

**PERSEPSI REMAJA PUTRI TERHADAP KOLAM RENANG SYARIAH
THE FOREST ISLAND PURWOKERTO**

SKRIPSI



Oleh :

Elmira Bella Radinka

F1C019005

**Disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.) pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

PURWOKERTO

2023

SKRIPSI

PERSEPSI REMAJA PUTRI TERHADAP KOLAM RENANG SYARIAH

THE FOREST ISLAND PURWOKERTO



Oleh :

Elmira Bella Radinka

F1C019005

**Disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.) pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

PURWOKERTO

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**PERSEPSI REMAJA PUTRI TERHADAP KOLAM RENANG SYARIAH
THE FOREST ISLAND PURWOKERTO**

Oleh :

ELMIRA BELLA RADINKA

F1C019005

Telah berhasil dipertahankan di depan dosen penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.) pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman

Purwokerto, 9 Agustus 2023

1. Dosen Pembimbing I
Dr. Agoeng Nugroho, S.Sos., M.Si.

(.....)

2. Dosen Pembimbing II
Dra. Dwi Pangastuti Marhaeni, M.Si.

(.....)

3. Dosen Penguji
Dr. Agus Ganjar Runtiko, S.IP., M.Si.

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jenderal Soedirman



Dr. Wahyuningrat, M.Si.

NIP. 196611111992032003

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Elmira Bella Radinka

NIM : F1C019005

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**PERSEPSI REMAJA PUTRI TERHADAP KOLAM RENANG SYARIAH
THE FOREST ISLAND PURWOKERTO**

adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Purwokerto, 9 Agustus 2023



Elmira Bella Radinka

NIM. F1C019005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

Bapak Agus Riyatno dan Ibu Sri Haryanti

Sebagai tanda hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada bapak dan mamah dengan segala dukungan dan semangat yang telah diberikan.

Maajid Jati Laksamana

Sebagai bentuk terima kasih atas segala dukungan dan perhatiannya selaku kakak yang berwibawa dan selalu rendah hati.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Persepsi Remaja Putri terhadap Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto" dengan baik dan lancar. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung dan membantu. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Akhmad Sodik, M.Sc., Agr selaku Rektor Universitas Jenderal Soedirman.
2. Ibu Dr. Wahyuningrat, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman.
3. Bapak Dr. Edi Santoso, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman.
4. Bapak Dr. S. Beki Istiyanto, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
5. Bapak Dr. Agoeng Nugroho, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Dwi Pangastuti Marhaeni, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Agus Ganjar Runtiko, S.IP., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Orang tua penulis, Bapak Agus Riyatno dan Ibu Sri Haryanti yang selalu memberikan doa dan dukungan terbaik kepada penulis.
9. Teman-teman KKN Tematik MBKM Desa Melung : Febbry, Kandi, Hamada, Anggita, Bulan, Nandita, Lina, Syifa, Revitha, dan Bernadetha yang telah menyukseskan tahap seminar proposal skripsi ini.

10. Teman penulis dari Staf dan Relawan Siaga Peduli Cilacap yang telah mendukung penulis menyelesaikan skripsi di tengah proses magang.
11. Sania Akira Minerva selaku sahabat penulis yang menjadi tempat berkeluh kesah dan penyemangat selama menyusun skripsi pada penulis.
12. Uni Ernawati, Era Hasannah, dan An-Nisa Fitri Andayani selaku sahabat penulis yang memberi dukungan bagi penulis selama menjadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi.
13. Seluruh informan yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
14. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Persepsi Remaja Putri terhadap Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto

Oleh :

Elmira Bella Radinka

F1C019005

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

Di Purwokerto, keberadaan fasilitas kolam renang syariah masih terhitung sedikit jika dibandingkan dengan kolam renang konvensional. Di beberapa keadaan hal ini menimbulkan potensi untuk terjadi pelecehan seksual. Adanya kolam renang syariah dapat menjadi sebuah upaya tindakan preventif untuk mengurangi kasus pelecehan seksual karena tempat yang didesain terpisah sehingga meminimalisasi pemicu terjadinya pelecehan seksual. Penelitian berjudul “Persepsi Remaja Putri terhadap Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto” bertujuan untuk mengetahui persepsi dari remaja putri terhadap Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto dan mengetahui peran kolam renang syariah sebagai upaya tindakan preventif untuk mengurangi kasus pelecehan seksual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pemilihan informan secara *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya persepsi positif dari remaja putri terhadap Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto yang ditunjukkan dari banyaknya populasi wanita muslimah yang mulai sadar untuk menjaga kebugaran dengan berolahraga renang secara aman dan nyaman tanpa terekspos lawan jenis. Selain itu, jumlah kolam renang syariah yang masih sedikit dibandingkan dengan kolam renang konvensional menjadikan persepsi informan terhadap Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto menjadi positif karena kolam renang syariah tersebut memiliki potensi pada pengembangan keamanan dan kenyamanannya. Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto dianggap mampu menjadi upaya preventif untuk mencegah terjadinya kasus pelecehan seksual. Hal ini dibuktikan dari sisi keamanan yang dirasakan oleh pengguna kolam renang syariah, seperti aman dari tindakan *catcalling* yang dilakukan oleh kaum pria. Selain itu, kawasan kolam renang syariah yang tertutup dan terpisah antara pria dan wanita juga mendukung sisi kenyamanan dari pengguna kolam renang syariah karena privasi mereka yang terjaga.

Kata Kunci : Persepsi Remaja, Kolam Renang Syariah

**Persepsi Remaja Putri terhadap Kolam Renang Syariah
The Forest Island Purwokerto**

Oleh :

Elmira Bella Radinka

F1C019005

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

In Purwokerto, the existence of sharia swimming pool facilities is still relatively small when compared to conventional swimming pools. In some circumstances this creates the potential for sexual harassment. The existence of a sharia swimming pool can be a preventive measure to reduce cases of sexual harassment because the place is designed separately so as to minimize triggers for sexual harassment. The research entitled "Young Women's Perceptions of The Forest Island Purwokerto Sharia Swimming Pool" aims to determine the perceptions of young women towards The Forest Island Purwokerto Sharia Swimming Pool and determine the role of Islamic swimming pools as a preventive measure to reduce cases of sexual harassment. This study used a descriptive method and purposive sampling as the technique of selecting informants.

The results of this study indicate that there is a positive perception of young women towards The Forest Island Purwokerto Sharia Swimming Pool which shows that the large population of Muslim women is starting to become aware of maintaining fitness by exercising safely and comfortably without being exposed to the opposite sex. In addition, the small number of sharia swimming pools compared to conventional swimming pools made positive perception because the sharia swimming pool has the potential to develop safety and comfort. The Forest Island Purwokerto Sharia Swimming Pool is considered capable of being a preventive measure to prevent cases of sexual harassment. This is evidenced in terms of the security felt by users of sharia swimming pools, such as being safe from catcalling by men. In addition, the sharia swimming pool area which is closed and separated for men and women also supports the comfort side of sharia swimming pool users because their privacy is maintained.

Keywords : Youth Perception, Sharia Swimming Pool

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Kerangka Konsep	12
1. Persepsi	12
2. Remaja Putri	13
3. Kolam Renang Syariah.....	14
C. Kajian Teori.....	15
D. Kerangka Pemikiran	16
BAB III	17
METODE PENELITIAN	17
A. Metode Penelitian	17
B. Sasaran Penelitian	17
C. Jenis Data.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Teknik Pemilihan Informan	18

F. Teknik Analisis Data	19
G. Teknik Validitas Data.....	20
BAB IV.....	21
HASIL PENELITIAN	21
A. Gambaran Umum	21
1. Deskripsi Lokasi.....	21
2. Deskripsi Informan	27
3. Proses Penelitian	35
B. Hasil Penelitian.....	38
1. Persepsi Remaja Putri Terhadap Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto.....	38
2. Peran Kolam Renang Syariah Sebagai Upaya Tindakan Preventif Untuk Mengurangi Kasus Pelecehan Seksual	60
C. Pembahasan	69
BAB V.....	72
PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut.....	2
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto	3
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.....	16
Gambar 3. Kolam Renang Semi Indoor.....	22
Gambar 4. Kolam Renang Indoor.....	22
Gambar 5. Kolam Renang Anak	23
Gambar 6. Kids Zone	23
Gambar 7. Taman Dinosaurus.....	23
Gambar 8. Hotel/Cottage Syariah.....	24
Gambar 9. Restoran Halal	24
Gambar 10. Gazebo dan Hutan Buatan.....	24
Gambar 11. Taman Anggur	25
Gambar 12. Gedung Pertemuan	25
Gambar 13. Kolam Renang Syariah Pertama	26
Gambar 14. Kolam Renang Syariah Kedua.....	27
Gambar 15. Informan Ayu Rosearea Indah saat wawancara.....	28
Gambar 16. Informan Nisa Nurhasanah Komalasari saat wawancara	30
Gambar 17. Informan Ana Nur Fatimah saat wawancara.....	32
Gambar 18. Informan Lutfi Ramadhani saat wawancara online.....	34
Gambar 19. Wawancara dengan Ibu Wiwik Novianti selaku Dosen Komunikasi Gender FISIP UNSOED.....	109
Gambar 20. Wawancara dengan Pak Yudhistira selaku Pengelola Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Renang merupakan sebuah kegiatan air yang dilakukan dengan menggerakkan hampir seluruh otot tubuh dengan gerakan tertentu untuk meningkatkan kesehatan. Dilansir dari *Alodokter.com* (2021), renang merupakan salah satu jenis olahraga kardio yang dapat melatih otot tubuh dan kekuatan jantung. Renang sebagai aktivitas olahraga juga memiliki manfaat lain untuk sarana relaksasi. Menurut Evans (2017) dalam penelitiannya tentang Pengalaman Aktivitas Akuatik terhadap Individu yang Didiagnosa Skizofrenia, dijelaskan bagaimana selama berenang, muncul rasa kebebasan yang bersifat emosional karena sejumlah klien mengacu pada karakteristik aktivitas renang yang 'santai' dan berorientasi pada diri sendiri; di mana meningkatnya kesadaran diri dapat mengembangkan bagaimana mereka bersikap. Pada wanita, aktivitas renang juga dinilai sebagai wujud dari kepedulian terhadap diri mereka. Menurut Heyes (2006), berenang merupakan manifestasi dari *self-care* yang juga juga mengarah pada pengembangan kapasitas dan keahlian mereka yang baru.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas yang diperoleh dari Kementerian Agama Kabupaten Banyumas pada tahun 2015, jumlah penduduk yang menganut Agama Islam di Kabupaten Banyumas mencapai 1.760.950 jiwa. Jumlah tersebut tergolong cukup besar jika dibandingkan dengan penganut agama lain di Kabupaten Banyumas. Banyaknya jumlah umat Muslim juga turut mendorong merebaknya sektor pariwisata yang

berbasis nilai-nilai syariah Islam, salah satunya adalah kolam renang syariah (Alam,dkk : 2022).

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Banyumas, 2015

Population by Subdistrict and Religion in Banyumas Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Islam	Protestan Christian	Katolik Catholic	Hindu	Budha Buddha	Konghucu Konghucu
1 Lumbir	52 124	8	-	-	-	-
2 Wangon	86 059	825	279	-	43	-
3 Jatilawang	70 945	202	145	2	3	-
4 Rawalo	50 242	30	5	-	-	-
5 Kebasen	67 952	389	126	-	311	-
6 Kemranjen	74 694	167	15	-	127	-
7 Sumpiuh	58 847	661	246	87	681	-
8 Tambak	53 876	101	60	1	117	-
9 Somagede	40 796	37	19	183	-	-
10 Kalibagor	53 041	557	140	10	1	7
11 Banyumas	52 528	916	501	-	10	-
12 Patikraja	58 117	310	77	-	18	-
13 Purwojati	37 961	36	-	1	-	1
14 Ajibarang	100 590	350	177	-	16	-
15 Gumelar	55 566	12	5	-	1	-
16 Pekuncen	77 449	10	-	-	2	-
17 Cilongok	125 079	82	27	-	12	-
18 Karanglewas	63 856	112	49	3	6	-
19 Kedungbanteng	62 644	83	6	-	-	-
20 Baturraden	49 700	661	483	89	75	-
21 Sumbang	83 856	263	85	-	-	-
22 Kembaran	76 808	425	294	-	12	3
23 Sokaraja	84 794	1 007	777	28	43	1
24 Purwokerto Selatan	72 634	2 907	2 619	104	220	20
25 Purwokerto Barat	52 429	1 445	1 261	24	68	1
26 Purwokerto Timur	52 012	3 934	3 115	110	424	52
27 Purwokerto Utara	46 351	923	782	19	15	-
Banyumas	1 760 950	16 453	11 293	661	2 205	85

Sumber/Daerah: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Banyumas 2015

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas

Kolam renang syariah menawarkan daya tarik yang berbeda dengan kolam renang konvensional atau non syariah. Pandangan masyarakat yang berkembang mengenai kaidah-kaidah syariah Islam membuat kolam renang syariah diminati karena kebutuhan akan rasa aman (Alam, dkk : 2022). Ruang renang yang dipisahkan berdasarkan gender penting bagi banyak wanita Muslim, antara lain, karena fasilitas tersebut memberikan kenyamanan di mana mereka merasa terlindung dari tatapan laki-laki dan pandangan diskriminatif kepada wanita Muslim (Lenneis et al., 2020).

Pada kolam renang syariah, hal yang paling terlihat adalah desain dua area kolam yang terpisah antara pria dan wanita atau adanya pembatas tinggi yang mengelilingi kawasan kolam sehingga tidak terlihat oleh lawan jenis (Azizuddin

& 'Ainulyaqin : 2022). Kebutuhan perempuan untuk menjaga kebugaran jasmani menjadi faktor lain mengapa pentingnya dibangun kolam renang syariah. Menurut Lenneis, et.al (2022), adanya kolam renang khusus wanita menawarkan kesempatan bagi wanita sebagai bentuk dalam melakukan kepedulian terhadap tubuhnya sendiri.

Di Purwokerto, keberadaan fasilitas kolam renang syariah masih terhitung sedikit jika dibandingkan dengan kolam renang konvensional. Di beberapa keadaan, hal ini menimbulkan potensi untuk terjadi pelecehan seksual. Dilansir dari *Pro Berau* (2015), terjadi kasus pelecehan seksual yang menimpa tiga orang siswi SMA di Kolam Renang Bais, Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara. Saat melakukan aktivitas berenang, payudara korban dipegangi oleh pelaku yang berstatus siswa SMK ternama di Tarakan. Kasus lain juga terjadi di Kolam Renang Krakatau Water World, Kota Cilegon. Dilansir dari *Indotren.com* (2022), terjadi kasus pelecehan seksual yang menimpa anak di bawah umur. Pelaku yang juga merupakan anak di bawah umur melakukan tindakan tidak senonoh pada korban saat berenang.



Gambar 1. Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto
Sumber : Ina Nurhidayah (2020)

Kecenderungan wanita untuk menjadi korban pelecehan seksual tidak lain karena stereotip yang terbentuk di masyarakat bahwa kaum wanita merupakan kaum yang lemah daripada kaum pria. Menurut Crouch (2001) dalam Efendi (2020), kekerasan seksual pada wanita adalah manifestasi dari adanya pengkelasan atau pengkastaan gender. Penyediaan infrastruktur ramah gender menjadi sebuah upaya preventif untuk mengurangi pelecehan seksual di ruang publik. Hal tersebut penting untuk diperhatikan lebih mengingat akses infrastruktur publik adalah hak dan kebutuhan privat bagi tiap individu (Efendi, 2020).

Kolam renang syariah dianggap menjadi sebuah upaya tindakan preventif untuk mengurangi kasus pelecehan seksual pada wanita karena desain tempat yang terpisah antara pria dan wanita sehingga meminimalisasi pemicu terjadinya pelecehan seksual. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti persepsi remaja putri terhadap Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi dari remaja putri terhadap Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto?
2. Bagaimana peran kolam renang syariah sebagai upaya tindakan preventif untuk mengurangi kasus pelecehan seksual?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui persepsi dari remaja putri terhadap Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto.
2. Mengetahui peran kolam renang syariah sebagai upaya tindakan preventif untuk mengurangi kasus pelecehan seksual.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini ialah :

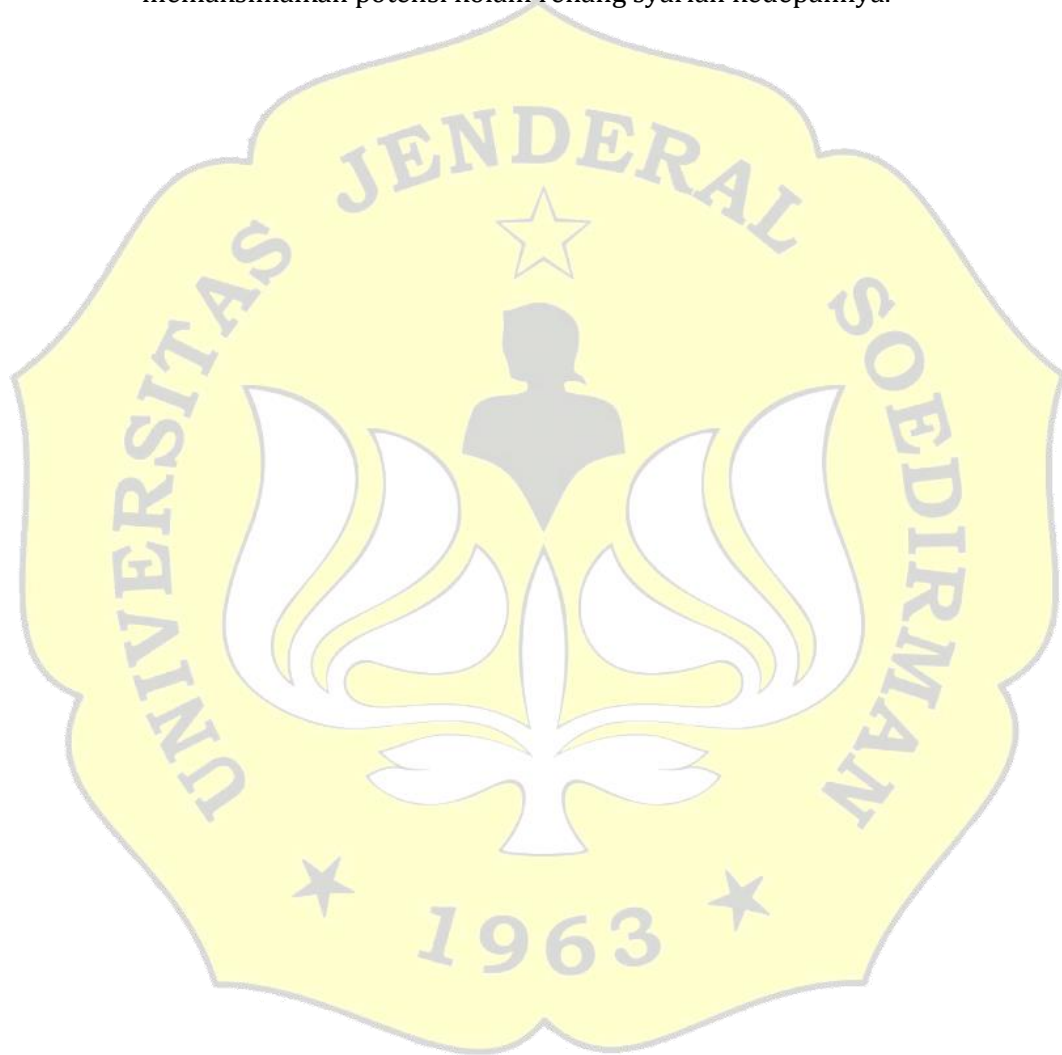
1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, meningkatkan perkembangan terhadap teori-teori dan kajian yang berhubungan dengan penelitian ini, serta memperluas khazanah kajian komunikasi gender.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui gambaran persepsi dari remaja putri terhadap sedikitnya fasilitas kolam

renang syariah di Purwokerto dan bagaimana kolam renang syariah menjadi upaya tindakan preventif untuk mengurangi kasus pelecehan seksual. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi *stakeholder* yang memiliki kepentingan dalam hal memperbanyak pembangunan fasilitas kolam renang syariah ataupun memaksimalkan potensi kolam renang syariah kedepannya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi untuk mengembangkan khazanah penelitian. Penelitian pertama dilakukan oleh Lenneis, et.al (2022) adalah penelitian yang berjudul "*Swimming as Self-Care – A Foucauldian Analysis of Swimming for Danish Muslim Women*". Penelitian tersebut meneliti tentang ruang renang khusus wanita 'non-kulit putih' dari perspektif wanita Muslim imigran di Denmark yang terkena rasisme. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman hidup wanita Muslim imigran Denmark dalam peraturan khusus mengenai kolam renang khusus wanita. Topik yang diangkat dalam penelitian ini menjadi relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengetahui persepsi tentang kolam renang yang terpisah antara pria dan wanita (kolam renang syariah) dari sudut pandang perempuan Muslim. Topik yang diangkat memiliki kesamaan, namun peneliti berfokus pada remaja putri Muslim yang tidak terkait dengan latar belakang rasnya.

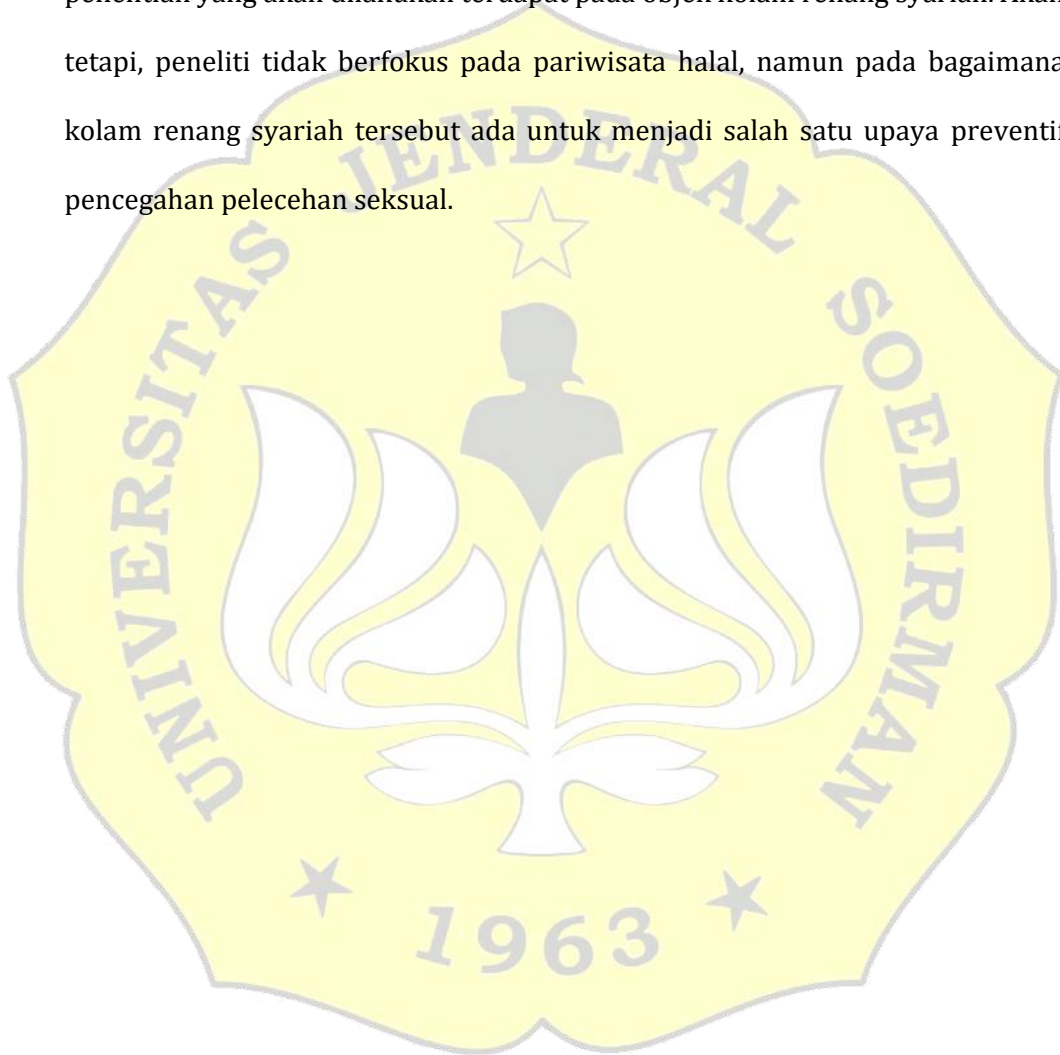
Penelitian kedua dilakukan oleh Muhammad Jadi (2021) berupa jurnal yang berjudul "Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia : Pemicu dan Alternatif Penanganan". Penelitian tersebut memaparkan tentang kekerasan terhadap perempuan di Indonesia secara holistik, termasuk latar belakang, faktor pendukung, bentuk kekerasan, dampak kekerasan, dan berbagai solusi yang diberikan. Pembahasan dalam penelitian tersebut dijelaskan dari sisi gender dan kesehatan. Topik yang diangkat dalam penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, terutama pada pencegahan terjadinya kekerasan seksual

secara general pada wanita. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada objek yang diteliti dan topik yang diangkat. Peneliti akan berfokus pada pencegahan pelecehan seksual dengan subjek remaja putri yang tinggal di Kabupaten Banyumas.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Bonar, et.al (2020) berupa jurnal yang berjudul *“Prevention of Sexual Violence among College Students : Current Challenges and Future Directions”*. Penelitian tersebut menganalisis bagaimana faktor resiko kekerasan seksual di lingkungan kampus dengan meneliti seluruh tingkat ekologi sosial (level individu, relasi, konteks kampus/komunitas dan budaya yang lebih luas). Selain itu, penelitian ini juga menyinggung bagaimana tindakan preventif untuk mencegah kekerasan seksual di lingkungan kampus, terutama bagi mahasiswa yang termarginalkan dari sisi ras ataupun gender. Terdapat relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti, yakni pada tindakan preventif mencegah pelecehan seksual. Akan tetapi, objek pada penelitian tersebut masih bersifat umum.

Penelitian keempat dilakukan oleh Syahri, N.M. (2022) berupa skripsi yang berjudul *“Persepsi Peserta Didik Tentang Kekerasan Seksual Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun)”*. Penelitian tersebut menganalisis tentang persepsi siswa remaja di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun mengenai pengetahuan, penilaian, dan tindakan untuk mencegah kasus kekerasan seksual yang ada di sekitar mereka. Meskipun terdapat persamaan variabel, penelitian ini berfokus pada subjek remaja putri di Kabupaten Banyumas dan persepsi mereka mengenai fasilitas kolam renang syariah *“The Forest Island”* di Purwokerto.

Penelitian kelima dilakukan oleh Alam, dkk. (2022) berupa jurnal yang berjudul “Konsep dan Pengelolaan Kolam Renang Berbasis Nilai-Nilai Syariah : Studi Kasus Telaga Alam Boyolali”. Penelitian tersebut menganalisis mengenai konsep dan pengelolaan Kolam Renang Syariah Telaga Alam Boyolali yang menerapkan fatwa DSN-MUI dari sisi pariwisata halal. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada objek kolam renang syariah. Akan tetapi, peneliti tidak berfokus pada pariwisata halal, namun pada bagaimana kolam renang syariah tersebut ada untuk menjadi salah satu upaya preventif pencegahan pelecehan seksual.



Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	2022	Verena Lenneis, Adam B. Evans, Sine Agergaard	<i>Swimming as self-care – A Foucauldian analysis of swimming for Danish Muslim women</i>	Kualitatif (analisis foucault)	Kolam renang khusus wanita menawarkan kesempatan bagi wanita muslim imigran Denmark untuk mewujudkan kepedulian bagi diri mereka (<i>self-care</i>) dan memunculkan rasa aman untuk melakukan aktivitas fisik (berenang).	Perbedaan : Subjek penelitian (berfokus pada remaja muslim putri yang tidak terkait dengan latar belakang rasnya). Persamaan : Persepsi tentang kolam renang yang terpisah antara pria dan wanita (kolam renang syariah) dari sudut pandang perempuan Muslim.
2	2021	Muhammad Jadi	Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia: Pemicu dan Alternatif Penanganan	Kualitatif	Adanya gambaran mengenai kasus kekerasan seksual pada wanita di Indonesia, termasuk latar belakang, faktor pendukung, bentuk kekerasan, dampak kekerasan, dan berbagai solusi yang diberikan dari sisi gender dan kesehatan.	Perbedaan : Objek penelitian dan topik. Persamaan : Pencegahan terjadinya kekerasan seksual pada wanita.
3	2020	Erin E. Bonar, et.al.	<i>Prevention of Sexual Violence among College Students : Current Challenges and Future Directions</i>	Kualitatif	Ditemukan hasil bahwa tingkat ekologi sosial (faktor resiko kekerasan seksual di lingkungan kampus dengan meneliti seluruh tingkat ekologi sosial (level individu, relasi, konteks	Perbedaan : Subjek penelitian dan objek penelitian Persamaan : Tindakan preventif mencegah kekerasan seksual

					kampus/komunitas dan budaya yang lebih luas).	
4	2022	Syahri, Nimas Meilen	Persepsi Peserta Didik Tentang Kekerasan Seksual Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun)	Kualitatif	Siswa MAN 2 Kota Madiun memiliki kesadaran tinggi tentang pencegahan kekerasan seksual dimulai dari diri sendiri.	Perbedaan : Subjek penelitian dan objek penelitian. Persamaan : Persepsi remaja mengenai pencegahan kekerasan seksual
5	2022	Azhar Alam, Muhammad Zulkifli, Aditya Nurrahman	Konsep dan Pengelolaan Kolam Renang Berbasis Nilai-Nilai Syariah : Studi Kasus Telaga Alam Boyolali	Kualitatif	Kolam Renang Telaga Alam Boyolali telah menerapkan pemisahan pengunjung antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan prinsip syariah, namun pada fasilitas tempat ibadah masih tercampur.	Perbedaan : Fokus kajian (kolam renang syariah sebagai satu tindakan preventif mencegah kekerasan seksual) Persamaan : Objek penelitian (kolam renang syariah)

B. KERANGKA KONSEP

1. Persepsi

Menurut Robert & Paul dalam Windrayani (2020), persepsi merupakan sebuah mekanisme seseorang dalam mengelola dan memaknai sebuah rangsangan dari lingkungannya. Persepsi memunculkan dampak pada perilaku yang ditunjukkan oleh individu tersebut. Menurut Couto (2016), persepsi dimaknai sebagai keterampilan individu untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan pikiran terhadap suatu hal kemudian menginterpretasikannya. Dari definisi para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan sebuah mekanisme ketika seseorang menangkap sensori yang didapat dari inderanya kemudian menginterpretasikannya dalam wujud makna. Walaupun setiap individu melihat hal yang sama, tetapi setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda.

Menurut Mulyana (2008), terdapat beberapa tahapan dalam pembentukan persepsi, yaitu sensasi, atensi, dan interpretasi. (1) Sensasi merupakan tahap pertama yang dialami oleh seseorang ketika suatu pesan dikirim ke otak dari alat inderanya seperti telinga, mata, lidah, kulit, dan otot. (2) Atensi merupakan tahap kedua yang dialami seseorang ketika individu memperhatikan sebuah kejadian/stimuli/pesan di dalam otaknya. (3) Interpretasi merupakan tahap ketiga yang dialami seseorang ketika rangsangan yang telah diterima kemudian diproses untuk diartikan oleh otak tentang bagaimana kejadian tersebut terlihat.

Menurut Kurniawati (2014), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses persepsi individu, di antaranya ialah fisiologi, umur, budaya, peran

sosial, dan kemampuan kognitif. (1) Faktor fisiologi, artinya tiap individu memiliki bioritemnya sendiri pada fisik, siklus emosional, dan intelektual yang mempengaruhi persepsinya pada hal yang diperhatikan atau dialaminya. (2) Faktor umur, artinya persepsi individu terhadap sesuatu berbeda tergantung dari usianya. Semakin berumur seseorang, maka ia memiliki sudut pandang yang lebih luas dalam mengamati sesuatu. (3) Faktor budaya, artinya persepsi individu dapat berbeda tergantung dari nilai-nilai, keyakinan, dan pemahamannya mengenai sesuatu. (4) Faktor peran sosial, yakni profesi atau tuntutan sosial yang melekat pada dirinya akan mempengaruhi bagaimana individu menerima, memahami, dan mengevaluasi stimulus yang diterima. (5) Faktor kemampuan kognitif, yakni tingkat kompleksitas kognitif tiap individu yang berbeda juga akan menghasilkan persepsi yang berbeda mengenai kejadian yang terjadi.

2. Remaja Putri

Menurut Golinko dalam Putro (2017), kata remaja berasal dari bahasa latin *adolescence* yang memiliki arti *to grow* atau *to grow maturity*. Menurut WHO, remaja didefinisikan sebagai penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. WHO juga memberikan tiga kriteria untuk membatasi remaja secara konseptual, di antaranya ialah (1) secara biologis, remaja merupakan individu yang mulai menampilkan tanda-tanda seksual sekundernya hingga saat mencapai kematangan seksual. (2) secara psikologis, individu dikatakan sebagai remaja ketika terdapat perkembangan dari sisi psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menuju dewasa. (3) secara kriteria sosial ekonomi, fase remaja ditunjukkan dari peralihan ketergantungan menuju keadaan yang lebih mandiri dalam sosial ekonomi (Putro, 2017).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 18-24 tahun dan belum menikah. Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti ingin mengetahui persepsi atau interpretasi pemikiran yang dimiliki oleh para remaja putri. Akan tetapi, remaja putri yang dimaksudkan disini dikategorikan lebih spesifik. Di antara kategorinya ialah remaja putri yang beragama Islam, tinggal di Kabupaten Banyumas dan memiliki kegemaran dengan aktivitas renang.

3. Kolam Renang Syariah

Menurut Nuramadhani (2020), kolam renang merupakan sebuah konstruksi buatan yang dirancang untuk diisi dengan air dan dimanfaatkan untuk berenang, menyelam, atau aktivitas air lainnya. Menurut Adinugraha, dkk. (2018) konsep syariah merupakan beberapa kaidah dalam hukum Islam yang sudah ditentukan oleh fatwa (Al-Qur'an dan Sunnah) serta telah disetujui oleh majelis ulama Indonesia. Kolam renang syariah didefinisikan sebagai kolam yang mengimplementasikan konsep syariah Islam pada kegiatan operasional kolam renang. Menurut Alam, dkk (2022), berdasarkan Fatwa DSN-MUI N0.108 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah, terdapat ketentuan terkait kolam renang syariah, di antaranya ialah :

- a. Kolam renang syariah tidak boleh memfasilitasi akses terhadap pornografi atau tindakan asusila.
- b. Kolam renang syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan tindak asusila.
- c. Makanan dan minuman yang disediakan kolam renang wajib sudah mendapatkan sertifikat halal dari MUI.

- d. Tersedianya fasilitas peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci.
- e. Pengelola dan karyawan/karyawati kolam renang wajib memakai pakaian yang sesuai syariah.
- f. Wajib mempunyai pedoman atau panduan tentang prosedur pelayanan kolam renang untuk menjamin terselenggaranya pelayanan kolam renang yang sesuai dengan prinsip syariah.
- g. Kawasan kolam renang terpisah antara perempuan dan laki-laki.
- h. Fasilitas kamar mandi terpisah antara perempuan dan laki-laki.

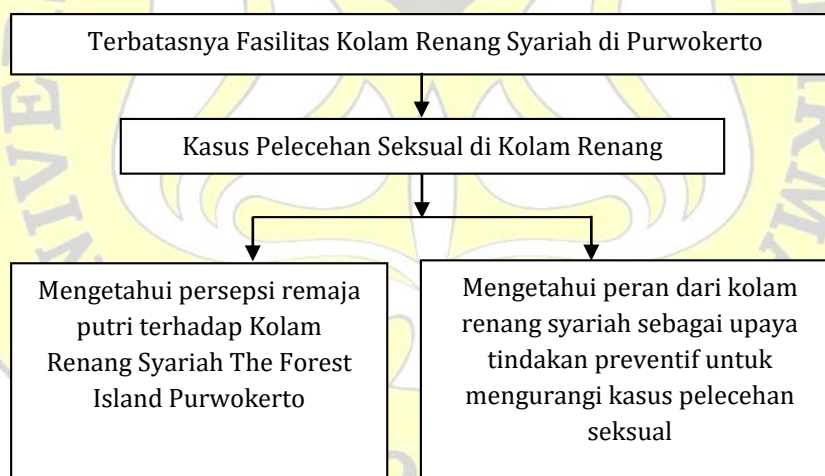
Kolam renang khusus wanita dirancang khusus untuk kaum wanita dengan pembatas yang mengelilingi kawasan kolam sehingga tidak terlihat oleh lawan jenis (Azizuddin & 'Ainulyaqin : 2022). Dari perspektif tersebut, keberadaan kolam renang syariah menjadi salah satu hal yang penting untuk diwujudkan. Hal ini mempertimbangkan dari sisi kenyamanan wanita serta upaya preventif untuk mencegah terjadinya kasus pelecehan seksual yang terjadi jika kolam renang tidak dipisah antara pria dan wanita.

C. KAJIAN TEORI

Penelitian ini akan menggunakan teori feminis. Menurut Aliyah & Chotim (2018), teori feminis adalah suatu teori mengenai pengalaman manusia serta kehidupan sosial yang dikaji melalui sudut pandang perempuan. Hal yang melatarbelakangi lahirnya teori feminisme ialah adanya kebutuhan untuk memahami penyebab ketertindasan kaum wanita yang berfungsi untuk membalikkan tatanan sosial yang didominasi oleh kaum pria (Bendar, 2019).

Menurut Rahman (2010:58) dalam Aliyah & Chotim (2018), teori feminis berfokus pada tiga hal; pertama, menjadikan situasi dan pengalaman wanita dalam masyarakat sebagai objek utama kajiannya; kedua, membicarakan wanita sebagai subjek utama dalam proses kajiannya; dan ketiga, teori ini kritis dan aktif membela wanita, berusaha menciptakan dunia yang lebih baik untuk wanita pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kegunaan teori ini dalam penelitian adalah sebagai kacamata untuk menganalisis persepsi mengenai kolam renang syariah The Forest Island Purwokerto sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kasus pelecehan seksual dari perspektif remaja putri.

D. KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., (2016), deskriptif kualitatif (QD) ditekankan untuk memenuhi pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan apa, siapa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi sehingga dibahas secara komprehensif untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Penulis akan mendeskripsikan data-data yang didapatkan untuk dapat menentukan hasil dari penelitian yang dilakukan.

B. SASARAN PENELITIAN

Sasaran dari penelitian ini ialah remaja putri yang tinggal di Kabupaten Banyumas, beragama Islam, dan memiliki kegemaran dengan aktivitas renang.

C. JENIS DATA

1. Data Primer

Menurut Hasan (2002), data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada informan dan hasil observasi di lapangan.

2. Data Sekunder

Menurut Hasan (2002), data sekunder merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data

sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip, buku-buku literatur, jurnal ilmiah, artikel dan *website* yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan studi literatur. Penulis melakukan observasi untuk mengamati perilaku dari subjek penelitian. Menurut Marshall (1995), observasi menjadikan peneliti akan belajar mengenai perilaku dan makna dari sebuah perilaku yang dilihatnya. Kemudian penulis melakukan wawancara mendalam untuk menggali data lebih rinci dari subjek penelitian. Menurut Susan (1988), wawancara memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali hal-hal yang lebih mendalam dari partisipan dalam menginterpretasikan fenomena atau situasi yang tidak bisa didapatkan dari proses observasi. Kemudian penulis juga melakukan studi literatur. Studi literatur dilakukan sebelum penulis melakukan observasi dan wawancara mendalam. Menurut Zed (2008), studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian.

E. TEKNIK PEMILIHAN INFORMAN

Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan secara *purposive sampling* supaya disesuaikan dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. Menurut Sugiyono & Puji (2021), *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari sumber data atau informan dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih informan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan agar penelitian yang dilakukan lebih efektif dan menghasilkan data

yang valid. Adapun informan yang akan dipilih merupakan remaja putri yang tinggal di Kabupaten Banyumas, beragama Islam, dan memiliki kegemaran dengan aktivitas renang. Informan tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan sehingga mempermudah pengambilan data.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Miles and Huberman. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh (Miles & Huberman : 1984). Pada teknik analisis data Miles and Huberman, terdapat empat aktivitas dalam menganalisis data, di antaranya :

1. Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian dari hasil wawancara dan observasi kemudian dikumpulkan menjadi satu kesatuan secara menyeluruh.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses untuk merangkum dan memilih data mentah menjadi intisari yang terfokus sehingga terbentuk analisis yang tajam. Data yang sudah terfokus kemudian diorganisasikan sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses untuk menampilkan data yang sudah direduksi sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan menjadi pertimbangan untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan tetap dapat berubah hingga meningkat menjadi lebih rinci dan kuat. Kesimpulan ini akan terus diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan tujuan untuk menguji validitasnya.

G. TEKNIK VALIDITAS DATA

Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut William Wiersma (1986), triangulasi merupakan sebuah cara untuk menilai kecukupan dari data yang mengacu pada konvergensi dari berbagai sumber data atau berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan. Teknik triangulasi meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Menurut Sugiyono & Puji (2021), triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara memberikan teknik yang berbeda untuk mengecek data pada sumber yang sama.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji validitas data mengenai Persepsi Remaja Putri terhadap Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto yang telah diperoleh dari remaja putri di Kabupaten Banyumas, Dosen Mata Kuliah Komunikasi Gender Unsoed, dan Pengelola Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto. Kemudian untuk triangulasi teknik, peneliti akan melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh melalui wawancara dengan observasi pada informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM

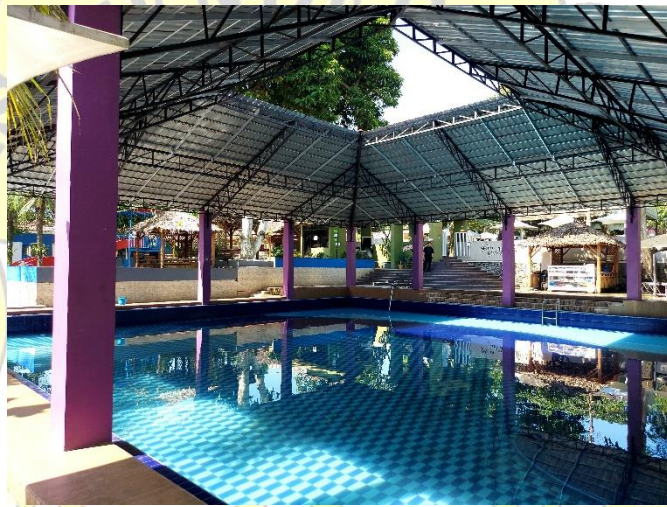
1. Deskripsi Lokasi

The Forest Island Purwokerto merupakan sebuah objek wisata buatan yang dibangun pada tahun 14 April 2017. Pemilik The Forest Island Purwokerto bernama Bapak Wastam. Objek wisata ini memiliki konsep *family oriented* dengan basis syariah, seperti kolam renang muslimah, kolam renang *indoor*, hotel, dan *food court*. Secara administratif, The Forest Island Purwokerto terletak di Jl. Raya Baturaden Desa No.Km. 6, Dusun I Pandak, Desa Pandak, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. The Forest Island memiliki luas sebesar 5 hektar dan berada di perbatasan antara Desa Pandak dengan Desa Rempoah.

The Forest Island dibangun atas dasar kehendak Bapak Wastam yang juga memiliki pengalaman usaha pada bidang pariwisata, terkhusus kolam renang. Beliau menghendaki sebuah tempat wisata baru yang memiliki daya tarik tersendiri dari tempat wisata lainnya di kawasan Baturraden. Dikarenakan beliau melihat peluang bahwa wisata dengan konsep syariah masih sangat langka, beliau akhirnya memprakarsai pembangunan kolam renang dengan konsep syariah (Nurhidayah, 2020).

Pada awalnya, The Forest Island merupakan wisata buatan yang berupa taman bunga plastik dan kolam renang syariah. Pemilihan bunga plastik oleh pemilik dikarenakan alasan perawatan yang mudah dan tidak mudah rusak, namun saat ini konsep taman bunga tersebut akhirnya berubah menjadi

area terbuka untuk keluarga. Meskipun demikian, keberadaan kolam renang syariah dan kolam renang lainnya masih dipertahankan sampai saat ini. The Forest Island Purwokerto juga memiliki beberapa wahana selain kolam renang syariah, di antaranya adalah kolam renang *semi-indoor* dan *indoor*, kolam renang anak, *kids zone*, taman dinosaurus, hotel syariah/*cottage*, *food court*/restoran halal, gazebo, gedung pertemuan, hutan buatan, serta taman anggur.



Gambar 3. Kolam Renang Semi Indoor
Sumber : Data Primer Peneliti (2023)



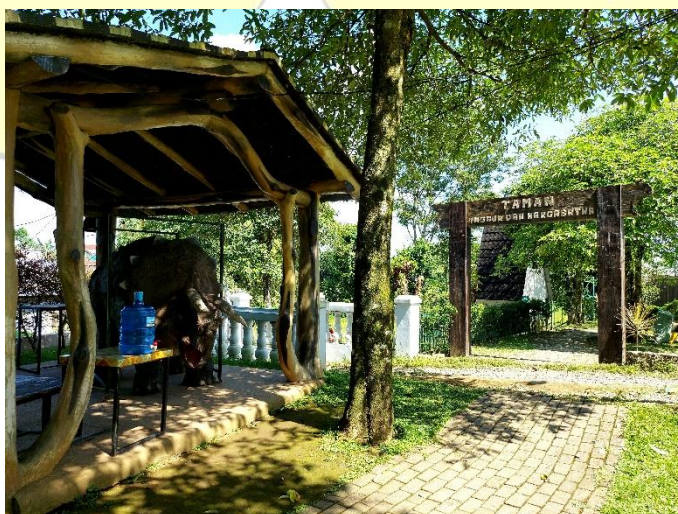
Gambar 4. Kolam Renang Indoor
Sumber : Data Primer Peneliti (2023)



Gambar 5. Kolam Renang Anak
Sumber : Data Primer Peneliti (2023)



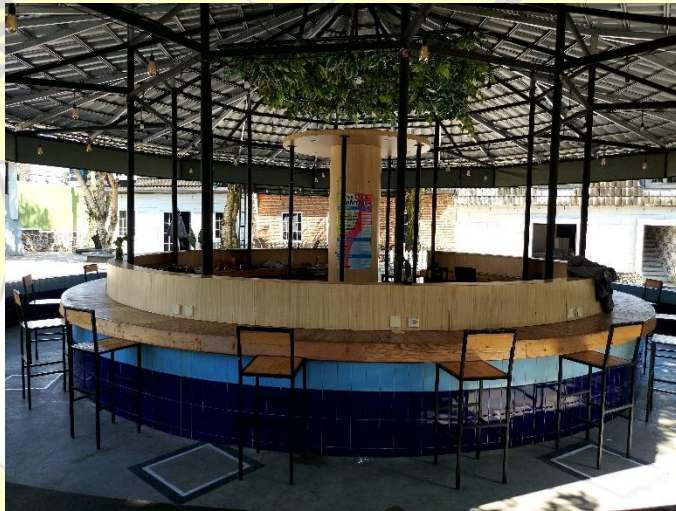
Gambar 6. Kids Zone
Sumber : Data Primer Peneliti (2023)



Gambar 7. Taman Dinosaurus
Sumber : Data Primer Peneliti (2023)



Gambar 8. Hotel/Cottage Syariah
Sumber : Data Primer Peneliti (2023)



Gambar 9. Restoran Halal
Sumber : Data Primer Peneliti (2023)



Gambar 10. Gazebo dan Hutan Buatan
Sumber : Data Primer Peneliti (2023)



Gambar 11. Taman Anggur
Sumber : Data Primer Peneliti (2023)



Gambar 12. Gedung Pertemuan
Sumber : Data Primer Peneliti (2023)

Saat ini, The Forest Island Purwokerto memiliki 2 kolam renang syariah dengan lokasi dan luas yang berbeda. Kolam renang syariah/muslimah pertama berada di tengah kawasan The Forest Island Purwokerto, tepatnya di belakang kawasan kolam renang anak. Kolam renang muslimah yang pertama ini memiliki kedalaman 130 cm dengan panjang 15 meter dan lebar 6 meter. Kolam renang tersebut tertutup dengan tembok keliling yang mengitari kawasan kolam, sebagian atap yang menutupi bagian atas kolam,

dan sebuah pintu untuk akses keluar masuk di sebelah selatan. Kolam renang muslimah ini dilengkapi dengan 2 toilet.



Gambar 13. Kolam Renang Syariah Pertama
Sumber : Data Primer Peneliti (2023)

Kolam renang muslimah yang kedua berada di belakang kawasan The Forest Island Purwokerto, tepatnya di dekat hotel syariah/*cottage*. Kolam tersebut memiliki kedalaman yang berbeda, mulai dari 145 cm hingga 170 cm dengan panjang 25 meter dan lebar 10 meter. Kawasan kolam renang muslimah yang kedua ini lebih luas daripada kolam renang muslimah yang pertama, sehingga biasa dipergunakan untuk rombongan anak-anak sekolah, les privat, atau lainnya. Sekeliling kolam ini tertutup dengan tembok keliling, atap, dan pintu. Selain itu, terdapat toilet, ruang bilas, dan ruang ganti.



Gambar 14. Kolam Renang Syariah Kedua
Sumber : Data Primer Peneliti (2023)

2. Deskripsi Informan

Peneliti memilih beberapa informan sebagai sumber data. Pemilihan informan tersebut dipertimbangkan dengan beberapa kriteria sehingga diperoleh informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari kualifikasi yang ditentukan sebelumnya, berikut beberapa informan yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1.1. Nama : Ayu Rosearea Indah
Usia : 22 tahun
Alamat : Desa Wlahar Wetan RT 05/ RW 02, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas



Gambar 15. Informan Ayu Rosearea Indah saat wawancara
Sumber : Data Primer Peneliti (2023)

Ayu merupakan seorang Mahasiswi semester 8 Prodi S1 Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saat ini Ayu sedang menempuh praktik kerja lapangan di Pondok Darul Qur'an, tepatnya di Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Selain itu, Ayu juga mengisi sela-sela waktunya untuk mengerjakan tugas akhir. Ayu merupakan sosok yang dikenal ramah dan mudah diajak bergaul sejak peneliti mengenalnya pada tahun 2017 di bangku SMA Negeri 1 Banyumas. Sejak SMA, Ayu aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti SPALA SMABA (Siswa Pecinta Alam SMA Negeri 1 Banyumas) dan di beberapa kesempatan juga mengikuti kegiatan keagamaan seperti kajian di masjid.

Ayu termasuk sosok yang religius. Hal ini terlihat dari kesehariannya yang memegang teguh nilai-nilai agama Islam, seperti tepat waktu mengerjakan shalat wajib, membaca Al-Qur'an, memakai pakaian dan hijab syar'i ketika keluar rumah, melaksanakan shalat sunnah,

serta aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian rutin baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ayu juga termasuk sosok yang perhatian pada urusan kesehatan jasmani. Hal tersebut terlihat saat peneliti berkesempatan mengunjungi rumahnya dan melihat ada beberapa alat-alat *fitness* yang ada di area belakang rumahnya. Selain itu, Ayu juga terlihat cukup sering melakukan olahraga *jogging* dan berenang.

Pada tahun 2022, peneliti pernah mengajak Ayu untuk mengunjungi Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto karena peneliti sering melihat *insta-story* Ayu yang cukup intens berenang di kolam renang. Peneliti berinisiatif mengajak Ayu dengan tujuan untuk berlibur sekaligus mengulas salah satu tempat olahraga renang syariah di Purwokerto. Sejak saat itu, Ayu menjadi cukup sering berenang di Kolam Renang Syariah The Forest Island untuk kepentingan olahraga dan juga *refreshing* di tengah kesibukan kuliahnya. Wawancara dengan Ayu Rosearea Indah dilakukan di area pinggiran Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto pada hari Kamis, 26 Januari 2023 pukul 09.52 hingga 09.59 WIB. Proses wawancara berlangsung cair dan cukup panjang dikarenakan banyaknya perbincangan yang terjadi antara peneliti dan informan.

1.2. Nama : Nisa Nurhasanah Komalasari
Usia : 22 tahun
Alamat : Gang Kepudang, Jalan Cendrawasih RT 02/RW 07,
Kelurahan Grendeng, Kecamatan Purwokerto Utara,
Kabupaten Banyumas



Gambar 16. Informan Nisa Nurhasanah Komalasari saat wawancara
Sumber : Data Primer Peneliti (2023)

Nisa merupakan seorang Mahasiswi semester 8 Prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Jenderal Soedirman. Saat ini Nisa sedang menempuh tugas akhir skripsi di Purwokerto. Peneliti mengenal Nisa pada momen *first gathering* mahasiswa baru Prodi S1 Ilmu Komunikasi UNSOED angkatan 2019. Di masa awal menjadi mahasiswa, Nisa aktif mengikuti beberapa unit kegiatan mahasiswa, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UNSOED Divisi Media Kreatif, Unit Kerohanian Islam (UKI) FISIP, dan FISIP TV UNSOED.

Nisa dikenal sebagai sosok yang supel dan kritis. Hal tersebut dapat terlihat pada ketertarikannya mengenai isu kesehatan. Nisa

berpandangan bahwa dengan memperhatikan kesehatan itu termasuk salah satu bentuk *self-love* atau kecintaan terhadap diri sendiri. Awalnya Nisa seringkali mencari informasi kesehatan untuk dirinya sendiri. Akan tetapi, sejak Covid-19 banyak sekali hoax yang tersebar, terutama pada keluarga Nisa. Dari hal tersebut, Nisa berinisiatif untuk mempelajari ilmu-ilmu kesehatan agar diri dan keluarganya mampu menyaring berita-berita hoax tersebut. Selain itu, Nisa juga mengikuti beberapa akun seleb-dok (selebritis dokter) di sosial media yang membuat Nisa juga secara tidak langsung mengikuti isu-isu kesehatan.

Nisa juga dikenal sebagai sosok yang religius. Hal ini terlihat pada pakaian yang ia gunakan, seperti jilbab syar'i dan pakaian yang longgar. Selain itu, Nisa juga memiliki ketertarikan di dunia keagamaan. Pada beberapa kesempatan, peneliti melihat Nisa membagikan unggahan Nisa tentang nasihat keagamaan atau acara keagamaan di sosial media. Di lingkungan kampus, Nisa juga aktif mengikuti acara kerohanian seperti Musyawarah Nasional Lembaga Dakwah FISIP.

Pada tahun 2022, Nisa mengunjungi Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto untuk pertama kalinya. Awalnya peneliti menawarkan pada Nisa untuk melakukan kegiatan olahraga dikarenakan sudah lama tidak aktif bergerak. Akhirnya, kami sepakat untuk melakukan olahraga renang di Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto. Wawancara dengan Nisa Nurhasanah Komalasari dilakukan di depan ruang Jurusan Ilmu Politik FISIP

UNSOED pada hari Jum'at, 27 Januari pukul 11.13 s.d. 11.23 WIB. Proses wawancara berlangsung cair dan cukup panjang dikarenakan banyaknya perbincangan yang terjadi antara peneliti dan informan.

- 1.3.** Nama : Ana Nur Fatimah
Usia : 21 tahun
Alamat : Desa Somagede RT 01/RW 02, Kecamatan Somagede,
Kabupaten Banyumas



Gambar 17. Informan Ana Nur Fatimah saat wawancara
Sumber : Data Primer Peneliti (2023)

Ana merupakan remaja putri lulusan Prodi D3 Gizi Politeknik Kesehatan Semarang tahun 2022. Peneliti mengenal Ana sejak berada di bangku SD. Sejak berusia 7 tahun, Ana sudah berlatih renang dengan guru les renang di kolam renang dekat rumahnya. Lambat laun, Ana mulai mengikuti perlombaan renang di tingkat kecamatan hingga kabupaten dan mendapatkan juara.

Ketertarikan Ana pada dunia olahraga renang dimulai sejak di bangku SD. Ketika itu, kakak perempuannya tengah melakukan

penilaian renang. Jadi, ibunya mengajak serta Ana dan kakak perempuannya untuk berlatih renang di kolam renang sekitar Kaliori atau Purwokerto. Di saat itu Ana masih takut. Akan tetapi, ketika dibangun kolam renang umum di dekat rumahnya (Kolam Renang Taman Lokasana Asri), mau tidak mau dirinya les berenang bersama sepupunya. Dari ketidaksengajaan tersebut, akhirnya Ana terjun menjadi atlet renang. Prestasi di bidang olahraga renang membuatnya jadi lebih menyukai dunia renang. Bagi Ana, berenang merupakan aktivitas yang menyenangkan karena membuat tubuhnya bugar dan meningkatkan *mood*.

Pada tahun 2023, peneliti mengajak Ana mengunjungi Kolam Renang Syariah The Forest Island untuk pertama kalinya. Awalnya Ana hanya mengetahui bahwa The Forest Island itu hanyalah wisata taman bunga. Setelah Ana sampai di The Forest Island, ia baru mengetahui kolam renang syariah yang ada di dalam lokasi tersebut.

Selama menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Semarang, Ana aktif mengikuti praktikum di jurusannya, mengikuti organisasi himpunan mahasiswa, dan ikut serta melakukan penelitian. Wawancara dengan Ana Nur Fatimah dilakukan di tempat tinggalnya (Desa Somagede) pada hari Selasa, 7 Februari pukul 10.48 s.d. 10.56 WIB. Proses wawancara berlangsung cair dan cukup panjang dikarenakan banyaknya perbincangan yang terjadi antara peneliti dan informan.

1.4. Nama : Lutfi Ramadhani Tiara Putri
Usia : 21 tahun
Alamat : Desa Kedunggede RT 03/RW 01, Kecamatan
Banyumas, Kabupaten Banyumas



Gambar 18. Informan Lutfi Ramadhani saat wawancara online
Sumber : Data Primer Peneliti (2023)

Lutfi merupakan seorang Mahasiswi semester 8 Prodi S1 Ilmu Hukum Universitas Jenderal Soedirman. Saat menjadi mahasiswa baru, Lutfi aktif mengikuti UKM *Justitia English Club* dan organisasi Dewan Legislatif Mahasiswa Fakultas Hukum. Akan tetapi, saat ini Lutfi sedang menempuh tugas akhir skripsi di Purwokerto. Peneliti mengenal Lutfi sejak di bangku SD karena saat itu peneliti dan Lutfi memiliki minat yang sama di dunia olahraga renang. Lutfi mulai aktif berenang sejak duduk di kelas 3 SD karena mengikuti les renang di Somagede. Dari hal tersebut, prestasi Lutfi di bidang olahraga renang mulai muncul sehingga ibunya mengikutsertakan Lutfi di klub renang “Tirta Utama Swimming Club” yang ada di Purwokerto ketika dirinya berada di kelas 5 SD.

Selama ia bergabung di klub renang, terdapat beberapa perlombaan renang pernah ia ikuti, seperti perlombaan di Wonosobo dan Yogyakarta. Akan tetapi, semenjak kelas 8 SMP, Lutfi memutuskan untuk non-aktif di dunia renang karena beberapa hal. Salah satu hal yang membuatnya berhenti di dunia renang ialah karena pelatih klub renangnya tidak mengizinkan Lutfi untuk berpakaian renang yang sedikit tertutup ketika latihan.

Lutfi mengenal Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto sejak dirinya duduk di bangku SMA Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto. Dikarenakan SMA-nya tersebut merupakan SMA yang berbasis nilai Islam, maka pemisahan laki-laki dan perempuan kerap terjadi pada beberapa kegiatan. Salah satu contohnya ialah kegiatan olahraga. Lutfi menjelaskan bahwa ketika dirinya tengah melaksanakan pelajaran olahraga berenang, terjadi pemisahan antara siswa dan siswi SMA Al Irsyad Al Islamiyah tersebut. Wawancara dengan Lutfi Ramadhani Tiara Putri dilakukan di secara daring melalui *Zoom Meeting* pada hari Senin, 13 Februari 2023 pukul 20.15 s.d. 20.37 WIB. Proses wawancara berlangsung cair dan cukup panjang dikarenakan banyaknya perbincangan yang terjadi antara peneliti dan informan.

3. Proses Penelitian

Penelitian dengan judul “Persepsi Remaja Putri terhadap Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto” diawali dari banyaknya kasus pelecehan seksual yang terjadi di kolam renang umum. Penelitian ini mencoba untuk menguraikan bagaimana persepsi dari sudut pandang

remaja putri muslimah yang memiliki kegemaran berenang terhadap sedikitnya kolam renang syariah yang ada di Purwokerto.

Proses penelitian ini diawali dengan pengajuan judul “Marginalisasi Fasilitas Kolam Renang Khusus Wanita di Purwokerto” melalui Sistem Informasi Akademik (SIA) kepada Komisi Tugas Akhir pada 29 September 2022. Setelah judul diterima oleh Komisi Tugas Akhir, peneliti mendapatkan nama-nama dosen pembimbing dan juga dosen penguji. Peneliti mulai menyusun proposal skripsi pada 3 Oktober 2022. Selama menyusun proposal skripsi, peneliti juga melakukan bimbingan tugas akhir selama 5 kali pertemuan untuk menyempurnakan proposal skripsi. Setelah proposal skripsi disetujui oleh kedua dosen pembimbing, peneliti mendaftarkan diri untuk melaksanakan seminar proposal.

Peneliti melaksanakan seminar proposal pada 18 November 2023. Setelah seminar proposal dilakukan, peneliti merevisi proposal yang sudah diseminarkan. Revisi proposal tersebut akhirnya mengubah judul penelitian menjadi “Persepsi Remaja Putri terhadap Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto”. Pada 24 Januari 2023, peneliti mendapatkan persetujuan revisi proposal dari dosen penguji. Peneliti juga mengajukan lembar pengesahan proposal penelitian kepada dosen penguji dan dosen pembimbing sebagai syarat untuk memperoleh surat izin penelitian dari Bapendik.

Peneliti mengajukan dua surat izin penelitian untuk melakukan wawancara dengan Pengelola Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto dan Dosen Komunikasi Gender FISIP UNSOED untuk keperluan triangulasi

sumber. Kedua surat tersebut terbit pada 1 Februari 2023. Pada hari sebelumnya, peneliti sudah melakukan wawancara pada 2 informan. Wawancara pada informan pertama dilakukan secara langsung pada Kamis, 26 Januari 2023 sedangkan wawancara pada informan kedua dilakukan secara langsung pada Jumat, 27 Januari 2023.

Peneliti mewawancarai informan ketiga pada Selasa, 7 Februari 2023. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Dosen Komunikasi Gender FISIP UNSOED pada Jumat, 10 Februari 2023. Di hari selanjutnya, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Pengelola Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto pada Sabtu, 11 Februari 2023. Setelah itu, peneliti mewawancarai informan keempat secara daring pada Senin, 13 Februari 2023 dikarenakan informan sedang berada di luar kota.

Pada proses wawancara, peneliti menemui sedikit kendala dikarenakan peneliti sedang menempuh kerja praktik di Cilacap yang membuat peneliti harus mengatur jadwal wawancara dengan informan secara efektif. Selain itu, ada pengunduran jadwal wawancara dengan salah satu informan dikarenakan pergeseran jadwal informan yang mendadak dan lokasi informan yang sedang tidak berada di dalam kota. Akhirnya, peneliti mengambil keputusan untuk mewawancarai informan tersebut secara daring.

Setelah melaksanakan wawancara pada keempat narasumber, data yang sudah peneliti kumpulkan dari informan selanjutnya diolah peneliti pada Rabu, 15 Februari 2023. Peneliti mereduksi data-data yang sudah diperoleh

dengan memilah dan mengkategorikan informasi yang didapat. Selanjutnya, peneliti merangkum dan memfokuskan hal-hal penting yang dapat menjadi substansi penelitian. Setelah itu, peneliti menyajikan data-data tersebut dalam tulisan.

Peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data penelitian. Triangulasi sumber peneliti lakukan dengan cara mewawancarai Dosen Mata Kuliah Komunikasi Gender Unsoed dan Pengelola Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto. Triangulasi sumber untuk menguji validitas data mengenai Persepsi Remaja Putri terhadap Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto yang telah diperoleh dari remaja putri di Kabupaten Banyumas. Kemudian untuk triangulasi teknik, peneliti akan melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh melalui wawancara dengan observasi pada informan. Peneliti melakukan analisis pada data yang sudah didapatkan. Kemudian, langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah melakukan penarikan kesimpulan.

B. HASIL PENELITIAN

1. Persepsi Remaja Putri Terhadap Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto

Pada penelitian ini, informan yang dipilih merupakan para remaja putri yang beragama Islam, memiliki kegemaran pada olahraga renang, dan bertempat tinggal di Kabupaten Banyumas. Wawancara diawali dengan perkenalan diri antara peneliti dengan informan serta menanyakan kesibukan yang sedang dijalani oleh informan belakangan ini. Secara umum, kolam renang syariah

merupakan sebuah bangunan yang dirancang untuk diisi dengan air, dimanfaatkan untuk berenang dan aktivitas air lainnya yang mana kawasan tersebut dikhususkan untuk perempuan (muslimah) dengan dikelilingi oleh dinding pembatas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ayu dan Ana.

“Kolam renang syariah itu kolam renang yang syar’i, tertutup, khusus untuk muslimah.” (Ayu : Wawancara, 26 Januari 2023)

“Menurut saya, kolam renang syariah itu kolam renang yang menspesialiskan gitu. Jadi ngga untuk umum, kalau untuk wanita ya wanita, kalau untuk lelaki ya lelaki, tidak digabung.” (Ana : Wawancara, 7 Februari 2023)

Kolam renang syariah juga dimaknai sebagai kolam renang yang tertutup dan dikhususkan untuk kaum wanita karena alasan privasi, seperti yang diungkapkan oleh Nisa sebagai berikut.

“Kolam renangnya itu dipisah antara laki-laki dan perempuan. Dan menurut aku kalo kolam renang syariah itu kolam renang yang buat perempuan, dia kawasannya tuh tertutup si, yang kaya bener-bener eksklusif itu cuma bisa dimasuki oleh perempuan aja. Laki-laki, baik itu anak kecil atau apalagi dewasa ya ngga boleh masuk, dilarang masuk, karena itu kan privacy.” (Nisa : Wawancara, 27 Januari 2023)

Dari sudut pandang Islam, penggunaan kata “syariah” memiliki arti berbasis nilai dan aturan Islam. Kolam renang syariah dimaknai juga sebagai kolam renang khusus muslimah yang mampu menjaga aurat mereka dari lawan jenis agar tidak terekspos. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Lutfi.

“Kolam renang syariah itu, ini ya mungkin di pandangan aku itu pasti pisah ya antara cewe dan cowo. Terus juga pasti juga dia inilah, lebih khusus ke putri dan dia sangat menjaga mar’ah perempuan, dimana dia itu kan apa ya, aurat-auratnya, gitu sih ya kalo menurut aku ya kolam renang syariah. Pokoknya ya dimana dia itu sangat mengedepankan

buat tidak terekspos gitu, si perempuan ini.” (Lutfi : Wawancara, 13 Februari 2023)

Istilah kolam renang syariah merujuk pada kolam renang yang terpisah antara perempuan dan laki-laki serta adanya pembatas antara kedua kawasan tersebut. Mayoritas kolam renang syariah lebih dikhususkan pada kolam renang yang dipergunakan khusus wanita. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Azizuddin & Ainulyaqin (2022) bahwa kolam renang khusus wanita dirancang khusus untuk kaum wanita dengan pembatas yang mengelilingi kawasan kolam sehingga tidak terlihat oleh lawan jenis.

Dari pertanyaan yang peneliti ajukan, mayoritas informan menjawab secara jelas bahwa kolam renang syariah merupakan kolam renang yang tertutup pembatas di sekeliling kolam, terpisah antara lelaki dan perempuan, serta mengedepankan keamanan bagi perempuan agar tubuhnya tidak terekspos. Berdasarkan jawaban tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh informan sudah mengetahui apa itu kolam renang syariah dan mendefinisikannya secara jelas dengan pendapatnya masing-masing.

Kolam renang syariah dianggap sebagai sarana olahraga yang penting bagi kaum wanita, terlebih muslimah. Hal ini dikarenakan aktivitas renang yang membuat lekuk tubuh terekspos sehingga muncul ketidaknyamanan jika dilihat oleh lawan jenis. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ayu sebagai berikut.

“Menurut saya pribadi karena sebagai muslimah, renang kan kegiatan yang lebih intim ora, si? Karena bentuk tube keton (tubuhnya kelihatan). Nek misale terbuka kie kadang mata lelaki kepriwe gitu (kalau misal terbuka itu kadang membuat mata lelaki mengumbar pandangan), angger sing tertutup khusus nggo perempuan kue ngrasa

aman lho dadine (kalau yang tertutup khusus untuk perempuan itu jadi merasa aman).” (Ayu, Wawancara : 26 Januari 2023)

Banyaknya populasi wanita muslimah yang berhijab juga menjadi pendukung bahwa kolam renang syariah juga dianggap penting. Sebab renang merupakan salah satu ekspresi diri sehingga keberadaan kolam renang syariah menjadi penting untuk mendukung wanita muslimah agar bebas berolahraga renang secara aman dan nyaman, seperti yang diungkapkan oleh Nisa sebagai berikut.

“Penting si, soalnya sekarang kan juga udah banyak ya wanita-wanita yang muslimah yang berhijab. Jadi, menurut aku, kolam renang syariah itu penting banget karena aku sendiri sebagai muslimah pengen gitu buat renang dengan bebas tanpa ada laki-laki yang ngeliat gitu. Soalnya kan kalo kita pake baju renang dan kita renang, terus baju kita kan otomatis basah. Itu kan jadi kaya melele, membentuk lekuk tubuh. Nah, lebih nyaman kalo kita itu renangnya tu ngga diliat sama cowo gitu. Jadi, sangat penting si adanya fasilitas kolam renang syariah itu. Biar kita sebagai muslimah itu bisa lebih bebas gitu buat berolahraga renang.” (Nisa : Wawancara, 27 Januari 2023)

Kolam renang syariah juga memfasilitasi kaum wanita yang kurang percaya diri ketika berenang di kolam renang umum. Hal ini diungkapkan oleh Ana sebagai berikut.

“Ya penting banget yah, karena ngga semua orang pede ya renang di tempat umum gitu, apalagi emang jarang kan kolam renang syariah. Makanya menurut saya itu penting banget, karena ngga semua orang pede renang kumpul-kumpul sama orang yang ngga kenal gitu. Orang yang kenal aja ngga pede, apalagi sama sekali ngga kenal gitu.” (Ana : Wawancara, 7 Februari 2023)

Komparasi pengalaman berenang antara berenang di kolam renang umum dan kolam renang syariah dari para muslimah juga mendukung pentingnya fasilitas kolam renang syariah. Alasan kebutuhan untuk berolahraga secara holistik serta kebutuhan akan keamanan dan kenyamanan selama

berenang juga menjadi faktor pendukung. Seperti yang dijelaskan oleh Lutfi sebagai berikut.

"Penting banget ya. Itu penting banget si. Karena balik lagi dari sependek pengalamanku, dan aku sendiri yang kaya udah ngga pede buat terlalu mengekspos kaya gitu kan. Dan sedangkan aku udah pernah ngrasain sendiri gimana rasanya enak dan ga enaknyanya berenang dengan pakaian yang terlalu tertutup gitu loh. Nah terus, sedangkan kalo kita ngga di kolam renang syariah, yang khusus wanita, kita sangat terekspos. Dari gitu kan kita kaya ngga pede, bahkan kalo semisal ibaratnya ya kita pake kaos biasa di kolam renang yang umum aja pun kalo naik ya kalo naik mohon maaf ngecap sana-sini itu bikin ngga enak ya. Jadi menurut aku itu penting banget si, biar kita juga bisa leluasa renang, bisa ngga pake kerudung, bahkan mungkin ya, bisa pake pakaian yang sedikit terbuka. Karena tujuannya untuk olahraga gitu loh, tidak untuk pamer mengekspos." (Lutfi : Wawancara, 13 Februari 2023)

Ketiga informan memberikan pendapat lain dari segi keleluasaan berenang, karena selain untuk sarana mengekspresikan diri, renang juga merupakan salah satu cara untuk membentuk postur tubuh sehingga diperlukan ruangan yang aman agar pergerakan tubuh mereka leluasa. Hal ini membuktikan bahwa kolam renang syariah juga membuka peluang bagi kaum wanita muslimah untuk dapat mengembangkan potensinya di dunia olahraga renang dan mampu untuk mengaktualisasikan gaya hidup sehat dengan olahraga renang, seperti yang disampaikan oleh Ayu, Ana, dan Lutfi.

"..Terus dewek bebas berekspresi, bebas renang mau gaya apapun kue bebas bergerak. Jadi, kolam renang yang tertutup nek secara syar'i ya dadine lewih aman." (Ayu : Wawancara, 26 Januari 2023)

".. Lebih ke males renang kalau rame, terus males renang kalau banyak cowo-cowonya, terus kalo rame-rame jadi ngga fokus sama ngga efektif. Kan Cuma jalan kesana kesini, ngga berenang gitu. Jadi, butuh tempat, butuh kolam renang yang spesial gitu." (Ana : Wawancara, 7 Februari 2023)

"..Ya ini mohon maaf aja ya, karena kan sebaiknya kita kan berenang itu kan mau buat olahraga yang bener-bener kita harus apa ya, postur tubuhnya bener. Kita bener-bener mau ngebentuk postur tubuh gitu

kan. Dimana kita harus elastis lah bajunya dan sebagainya. Sedangkan kalo kita pake baju renang yang panjang aja ya itu sedikit mengganggu, sedikit gitu loh. Nah jadi, apalagi, kita pake baju yang notabenenya itu bener-bener syar'i. Ya maaf ya, itu kan mungkin agak mengganggu.” (Lutfi : Wawancara, 13 Februari 2023)

Peneliti juga melakukan *cross check* pada pihak pengelola Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto mengenai tujuan awal dibangunnya kolam renang syariah tersebut yang ternyata juga turut memperhatikan sisi kebutuhan wanita yang ingin merasa aman dan nyaman ketika berenang.

“Jadi gini, kan kita selalu berpikir gini. Wanita, ibu-ibu, remaja yang memang suka renang terkadang risih kalau terbuka dan risih kalau berenang dengan orang-orang lain (laki-laki). Makanya kita buat kolam khusus wanita. Yang notabenenya ya itu bisa menjaga, dan ya kenyamanan juga. Dan dari kita pun walaupun pegawainya laki-laki pun kita ngga ada yang boleh masuk kecuali sudah di luar jam operasional” (Pak Yudhistira, Wawancara : 11 Februari 2023)

Ruang renang yang dipisahkan berdasarkan gender penting bagi banyak wanita Muslim, antara lain, karena fasilitas tersebut memberikan kenyamanan di mana mereka merasa terlindung dari tatapan laki-laki dan pandangan diskriminatif kepada wanita Muslim (Lenneis et al., 2020).

Pengetahuan informan mengenai Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto sangat beragam, salah satu faktornya ialah dari perbedaan waktu mereka ketika mengunjungi kolam renang syariah tersebut.

“Ya, kolam renang The Forest aku pertama kali nemuin kolam renang yang tertutup ya baru di sini. Jadi, secara fasilitas ya Alhamdulillah mendukung. Maksude, masih bagus, layak pakai..” (Ayu : Wawancara, 26 Januari 2023)

“Iya, saya baru tahu itu setelah dikasih tahu oleh teman saya. Terus saya cari tuh di Instagram. Nah aku pernah denger The Forest Island, tapi aku ngga pernah tahu kalo ternyata ada kolam renang muslimahnya

gitu. Cuma tau kalo itu tempat rekreasi di Baturraden gitu, tapi ngga tau kalo ada kolam renang syariah. Dulu taunya misal mau renang sepi ya di hotel. Iya bagus banget kalo menurut aku (kolam renang syariah), membantu banget buat kita ciwi-ciwi yang mau berenang tapi malu kalo di tempat konvensional (kolam renang umum).” (Ana : Wawancara, 7 Februari 2023)

Peneliti kemudian menanyakan secara lebih rinci mengenai Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto dari beberapa sisi, seperti keamanan, fasilitas, sirkulasi pencahayaan, dan pelayanan. Beberapa informan memberikan jawaban sesuai dengan waktu mereka berkunjung ke Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto.

“Oke, ya jadi sebenarnya aku tuh maaf banget kalo sebenarnya aku tuh masuk ke kolam renang syariah yang besar itu udah lama dari waktu aku kesana, mungkin sekitar tahun 2019 dan 2020 lah terakhir. Karena dulu kebetulan kan aku sekolahnya di Al-Irsyad ya, dimana kalo olahraga laki-laki dan perempuan itu dipisah. Jadi aku kalo olahraga berenangnya di situ.” (Lutfi : Wawancara, 13 Februari 2023)

Lutfi merupakan salah satu informan yang sudah lama mengenal Kolam Renang The Forest Island Purwokerto. Lutfi mengunjungi Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto pada 2019. Kemudian, informan lain yang mengunjungi Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto pada tahun 2022, yaitu Nisa dan Ayu.

“Tahun..? karo koe deh kayane 2022 (Tahun..? sama kamu deh kayaknya, tahun 2022)” (Ayu : Wawancara, 26 Januari 2023)

Nisa tidak menyebutkan secara eksplisit kapan ia mengunjungi Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto pada proses wawancara, namun peneliti pernah melakukan kegiatan renang bersama Nisa pada tahun 2022. Sedangkan, informan terakhir yang mengunjungi Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto pada tahun 2023, yaitu Ana.

- **Sisi Keamanan**

Dari perbedaan waktu kunjungan informan, peneliti menanyakan pendapat masing- masing informan mengenai sisi keamanan yang ada di Kolam Renang Syariah The Forest Island pada saat itu. Lutfi memberikan tanggapannya mengenai sisi keamanan di kolam renang tersebut disaat ia mengunjunginya pada tahun 2019.

“Nah kalo semisal dari sisi keamanannya itu seinget aku ya dulu itu pokoknya kalo kita masuk ke kolam renang syariah itu ngga ada penjaganya. Jadi cuma di depan doang, di depan yang waktu loket, ya udah gitu. Tapi ketika mau masuk ke kolam renang tersebut, udah ngga ada penjaganya, cuma memang ada tulisan stempel aja kalo kolam renang itu tuh emang untuk putri dan memang sejauh itu memang aman, ngga ada laki-laki yang mencoba buat masuk atau gimana. Ya kalo dari tembok keliling udah cukup si menurut aku, soalnya dia temboknya tinggi dan juga itu indoor si ya. Maksudnya ada atepnya gitu lho. Jadi menurutku kalo dari segi keamanan yang ngintip-ngintip kaya gitu tuh insyaAllah safety lah.” (Lutfi : Wawancara, 13 Februari 2023)

Peneliti menanyakan pendapat Ayu dari segi keamanan. Ayu yang mengunjungi Kolam Renang Syariah The Forest Purwokerto di tahun 2022 memberikan tanggapannya secara eksplisit jika kolam tersebut sudah cukup aman.

“Iya, aman.” (Ayu, Wawancara : 26 Januari 2023)

Diluar tanggapan yang mereka berikan, terdapat tanggapan kritis dari beberapa informan tentang sisi keamanan. Ana sebagai informan yang mengunjungi Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto pada tahun 2023 menanyakan tentang petugas keamanan (*lifeguard*) yang berada di kawasan Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto.

“Oiya. Nah keamanan aku sempet mikir. Itu sebenarnya ada ngga si kaya penjaganya gitu? Terus aku tanya ini loh, penjaga yang kalo misal ada yang tenggelem gitu, siapa yang mantau? Nah itu kalo menurut aku penting ya, soalnya ngga semua orang bisa renang dan langsung lancar gitu. Dan di kolam renang The Forest Island itu cuma satu gitu kan kedalamannya, dan langsung 130cm. Gak kaya yang mungkin ada yang 70cm dulu atau apa gitu. Nah, butuh itu (lifeguard) yang perempuan. Soalnya kemarin itu ditanyain juga sama bapakku kan, “penjaganya (lifeguard) tuh cewe juga apa gimana?” Maksudnya kan njagain, siapa tau ada yang tenggelem atau ada yang kram kan kita ngga tau. ” (Ana : Wawancara, 7 Februari 2023)

Dari jawaban Ana tersebut, peneliti menafsirkan bahwa Ana cukup perhatian terhadap masalah keselamatan di Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto. Hal ini berdasarkan observasi dari peneliti terhadap Ana yang juga memiliki latar belakang pengetahuan tentang olahraga renang dan fasilitas renang dikarenakan Ana merupakan anak dari pemilik Kolam Renang Taman Lokasana Asri di Kecamatan Somagede.

Masih terkait dengan sisi keamanan, keberadaan akses pintu keluar-masuk kawasan Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto juga menjadi hal yang dikritisi. Nisa sebagai informan yang mengunjungi Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto pada tahun 2022 memberikan masukan pada pemilik The Forest Island Purwokerto terkait akses pada pintu keluar-masuk kawasan kolam tersebut.

“Mungkin fasilitas dari yang punya kolam renangnya, mungkin itu (pintu ke kawasan kolam renang syariah) bisa difasilitasi dengan magnet gitu, biar dia itu bisa ketutup otomatis kalo ada yang buka. Soalnya kaya kalo pas aku ke sana, pintunya itu kadang kaya ada orang-orang yang masuk dan keluar tuh mereka lupa lagi buat nutup pintunya. Jadi kan eem kaya useless aja gitu. Namanya kolam renang syariah, tapi pintunya malah kebuka dan orang-orang dari

luar jadinya bisa liat yang ada di dalam, gitu si.” (Nisa : Wawancara, 27 Januari 2023)

Sejalan dengan akses pintu keluar-masuk kawasan Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto, peneliti juga menanyakan pada informan tentang adanya penjaga yang selalu menjaga di dekat pintu masuk kawasan kolam renang syariah. Dikarenakan pada beberapa keadaan pintu masuk kawasan kolam renang syariah tersebut tidak selalu tertutup akibat pengunjung yang lupa. Lutfi memberikan tanggapannya mengenai hal tersebut ketika ia mengunjungi Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto pada tahun 2019.

“Nah dulu ngga ada, Mir. Nah tapi sekali lagi ya, karena aku udah lama banget ngga ke sana juga. Jadi aku kurang tau. Tapi kalo dulu itu bener-bener ngga ada. Jadi kita ya udah tinggal masuk aja, kita selaku perempuan kalo memang mau ke situ ya udah silahkan. Dan balik lagi tadi sih, kan kamu bilang kalo semisal kita keluar terus lupa gitu, ya balik lagi pas aku bilang kalo masuk ke situ (kolam renang wanita) itu tuh ngga mesti berhijab tapi ya yang merasa perempuan kalau mau ke situ ya silahkan, monggo.” (Lutfi : Wawancara, 13 Februari 2023)

Peneliti melakukan *cross check* pada pihak pengelola Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto mengenai sisi keamanan, terutama pada keberadaan penjaga wanita dan *lifeguard* wanita.

“Kalau untuk penjaga ndak ada, tapi kalau untuk pengecekan itu kita ada sekuriti wanita. Seperti itu contohnya (menunjuk salah satu pegawai sekuriti wanita yang sedang lewat). Itu biasanya melakukan pengecekan ada beberapa kali dalam sehari. Ya mbok barangkali ada yang bawa anaknya, karena anak kecil cowo itu tetep kita ngga kasih masuk (ke area kolam renang wanita). Terus kalau misal ada pengaduan yang kaya modelnya apa ya, barang tertinggal. Kalau misalkan orangnya kan udah pulang nih, tiba-tiba nelpun kita ada pengaduan barang tertinggal, nanti cewe (sekuriti wanita) yang masuk.” (Pak Yudhistira : Wawancara, 11 Februari 2023)

The Forest Island Purwokerto memiliki 2 kolam renang syariah dengan ukuran dan kedalaman yang berbeda. Meskipun terdapat penjaga wanita (sekuriti), tetapi keberadaan *lifeguard* wanita yang memiliki tugas sebagai penyelamat ketika terjadi kecelakaan seperti pengunjung yang tenggelam atau kecelakaan dalam air lainnya masih sangat terbatas. Hal ini dijelaskan oleh Pak Yudhistira selaku pengelola.

“Tapi kayanya engga, kita ngga sedia itu. Karena kenapa? Satu, dari kolamnya sendiri yang ini (kolam renang syariah yang kedalaman 130cm) itu tidak terlalu dalam ya kayanya masih di titik aman untuk dewasanya wanita gitu. Karena kan ngga terlalu besar juga ya, dan misalkan banyak orang di situ juga kan masih kelihatan sama pengunjung yang lain ya. Gini kan kasare, kalo pengunjung ada 5 orang, yang ngga bisa berenang 1, masa iya yang 4 diem aja kalo yang 1 tenggelam” (Pak Yudhistira : Wawancara, 11 Februari 2023)

Meskipun demikian, Pak Yudhistira menjelaskan bahwa pasti terdapat *lifeguard* wanita pada kolam renang syariah kedua yang lokasinya di belakang dan memiliki kedalaman yang lebih.

“Kalo yang belakang si pasti, itu kan lebar. Karena itu lumayan dalam, itu kita pasti standby” (Pak Yudhistira : Wawancara, 11 Februari 2023)

Dari beberapa jawaban mengenai sisi keamanan yang telah dijelaskan oleh masing-masing informan, mereka berharap agar Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto dapat lebih dimaksimalkan lagi. Salah satu hal yang perlu dimaksimalkan ialah adanya sekuriti perempuan atau *lifeguard* yang ada di kawasan kolam renang syariah tersebut, seperti yang dijelaskan Ana sebagai berikut.

"Lalu juga itu apa tadi, sekuriti perempuan gitu untuk njaga di situ. Terus, mungkin juga sekuritinya perlu nanya juga sekalian jadi lifeguard, kaya "kamu bisa berenang apa ngga?" siapa tau ngga bisa berenang." (Ana : Wawancara, 7 Februari 2023)

Tidak hanya keberadaan *lifeguard* dan penjaga perempuan saja, namun informan juga mengharapkan adanya peraturan dan implementasi yang lebih tegas untuk kenyamanan dan keamanan pengunjung di Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto. Hal ini dijelaskan oleh Nisa dan Lutfi sebagai berikut.

"Eem, ya itu si tadi, peraturannya juga kaya diperketat lagi, biar privasi para pengunjung tuh lebih terjaga aja. Karena kan pengunjung yang dateng ke sana untuk berenang tuh kaya ya emang bener-bener pengen berenang dan privasinya itu terjaga gitu. Jadi, mungkin dari pihak kolam renangnya bisa memperketat peraturannya aja si." (Nisa : Wawancara, 27 Januari 2023)

"Oke harapan aku ya karena ini The Forest, dekat juga kan ibaratnya. Ya paling aku cuma mau minta si dipertegas lagi untuk aturan-aturannya. Terus kalopun bisa semoga The Forest itu bisa memaksimalkan potensinya gitu loh. Karena dia kan konsepnya udah bagus, ada kolam renang syariah, tinggal dimaksimalin lagi. Mungkin ya, bisa diperluas, bisa diperdalam, atau bisa dibuat lingkup sendiri untuk kolam renang syariah gitu. Tapi yang paling penting adalah ini si, rules nya, untuk penjagaannya. Namanya syariah yaa, kan banyak perempuan yang memang tidak mau terekspos." (Lutfi : Wawancara, 13 Februari 2023)

- **Sisi Fasilitas**

Dari perbedaan waktu kunjungan informan, peneliti menanyakan pendapat masing-masing informan mengenai sisi fasilitas yang ada di Kolam Renang Syariah The Forest Island pada saat itu. Fasilitas yang dimaksud disini terbagi menjadi 2, yakni fasilitas utama dan fasilitas pendukung. Fasilitas utama ialah mengenai kolam renang syariah itu sendiri yang dibahas dengan beberapa kriteria seperti jumlah kolam, luas, kedalaman, dan kualitas air. Sedangkan fasilitas pendukung ialah

seperti kamar mandi, ruang ganti, alat keselamatan, dan tempat penyimpanan barang.

Peneliti menanyakan jumlah kolam, luas, kedalaman kolam, dan kualitas air di kolam renang syariah yang ada pada saat itu. Lutfi memberikan tanggapannya mengenai fasilitas utama yakni kolam renang syariah itu sendiri disaat ia mengunjunginya pada tahun 2019. Dikarenakan Lutfi juga sebelumnya menjelaskan bahwa dirinya selalu berenang bersama rombongan siswa-siswi sekolahnya.

“Ooh iya itu mungkin itu si, Mir. Tapi itu aku ngga tau ya mungkin sekarang udah ada upgrade lagi yang bener-bener kolamnya lebih besar atau engga. Cuma terakhir itu satu kawasan di dalam The Forest itu pokoknya dulu kan kalo ngga salah ada beberapa kolam renang. Tapi yang khusus perempuan ini kan agak di belakang gitu loh. Dan memang kalo misal kita ngga ke situ ya kita ngga tau kalo itu ternyata kolam renang karena itu bener-bener kaya tembok aja gitu tapi ternyata itu kolam renang. Dan seinget aku, itu tuh ngga selebar kolam renang yang untuk umum yang ada di situ. Jadi, standar lah ngga gede-gede banget kok.” (Lutfi : Wawancara, 13 Februari 2023)

Lutfi juga memberikan tanggapan pada luas kolam renang yang dikunjunginya saat itu. Dari latar belakang Lutfi yang merupakan mantan atlet renang, ukuran kolam renang syariah yang ia datangi tersebut tidak sesuai standar untuk berolahraga renang.

“Cuma kekurangannya adalah itu kolam tidak standar untuk kita berolahraga secara kita bener-bener berolahraga gitu, Mir. Karena kolamnya tidak terlalu besar. Nah jadi yaa kecil aja, kaya cuma buat main-main aja, ngga standar olahraga lah ibaratnya.” (Lutfi, Wawancara : 13 Februari 2023)

Tanggapan mengenai luas, kedalaman, dan jumlah kolam renang syariah di The Forest Island juga diungkapkan oleh Ayu dan Nisa yang berkunjung pada tahun 2022. Sebab, di The Forest Island Purwokerto

saat itu sudah terdapat dua kolam renang muslimah dengan ukuran dan lokasi yang berbeda. Akan tetapi, tanggapan tersebut ditujukan pada kolam renang syariah pertama dengan ukuran 6 meter x 15 meter.

“Iya, aku pengine yang lebih dalem si. Enakan yang lebih dalem, enakan kana, panjang kan. Iya, kene kan kurang (di sini ‘kolam renang muslimah yang kecil’ kan kurang).” (Ayu : Wawancara, 26 Januari 2023)

“Kalo dari sisi fasilitas, kalo buat ruangnya dulu yah. Ruangnya udah cukup tertutup... Cuma, buat kolamnya menurut aku masih kurang juga karena kan populasi wanita muslimah sendiri juga lebih banyak dari laki-laki kan. Harusnya kolamnya tuh kalo bisa ada beberapa lah. Atau bisa lebih luas lagi. Karena yang aku rasain aku juga sebelumnya renang di situ jadi ramai gitu lah. Jadi kurang nyaman aja si, di kolam renangnya.” (Nisa : Wawancara, 27 Januari 2023)

Keduanya menyayangkan ukuran kolam renang syariah yang masih terbatas. Sebab, kolam renang yang mereka maksud itu adalah kolam renang syariah yang berukuran 6 meter x 15 meter. Keduanya belum mengetahui jika di kawasan belakang The Forest Island Purwokerto terdapat kolam renang syariah yang ukurannya lebih besar. Setelah peneliti melakukan observasi langsung di lokasi (Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto), ternyata didapati 2 kolam renang syariah dengan ukuran yang berbeda. Peneliti sempat menanyakan kepada pengelola mengenai hal tersebut, dan beliau membenarkan hal tersebut.

“..Terus juga ada kolam muslimahnya yang besar di belakang. Cuma sementara karena belum berfungsi semuanya, jadi sementara kolam renang yang besar kita fungsikan untuk yang privat-privat, kaya les atau apa gitu.. Dalem juga itu lumayan,” (Pak Yudhistira : Wawancara, 11 Februari 2023)

Tanggapan yang sama juga diungkapkan oleh Ana mengenai jumlah, luas, dan kedalaman Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto. Di saat Ana mengunjungi kolam renang tersebut pada tahun 2023, Ana sudah mengetahui 2 kolam renang syariah yang ada di The Forest Island Purwokerto. Akan tetapi, ia menanggapi kolam renang syariah pertama yang berukuran lebih kecil.

“Kalo cuma buat renang-renang biasa si menurutku cukup ya, kalo buat renang yang sendiri (sepi) si cukup. Tapi kemaren pas renang di sana cukup ramai. Jadinya, menurutku kurang. Jadinya ngga efektif, soalnya tubruk-tubruk sana-sini. Ngga leluasa ” (Ana : Wawancara, 7 Februari 2023)

Dari semua tanggapan informan, semua mengatakan bahwa jumlah, luas, dan kedalaman kolam renang syariah The Forest Island perlu untuk ditingkatkan. Meskipun sudah ada 2 kolam renang syariah dengan ukuran yang berbeda, namun kolam renang syariah yang lebih populer dan sering dikunjungi adalah kolam renang syariah pertama yang berlokasi di bagian depan. Sedangkan kolam renang syariah kedua yang berlokasi di bagian belakang sebenarnya sudah hampir memenuhi standar kolam renang untuk olahraga. Akan tetapi, dikarenakan keterbatasan pengelola, kolam renang tersebut hanya difungsikan ketika ada rombongan saja. Hal ini dijelaskan oleh Pak Yudhistira selaku pengelola Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto.

“Iya umum boleh. Cuma kan kadang karena kolamnya terlalu besar perawatannya ya mandan lumayan lama lah, untuk pengisiannya (air kolamnya). Jadi biasanya kalo untuk ada rombongan, pesan dulu baru kita siapkan kolamnya gitu. Karena musim hujan juga si sekarang” (Pak Yudhistira : Wawancara, 11 Februari 2023)

Masih terkait dengan fasilitas utama di Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto, Ayu menanggapi kualitas air yang ada di kolam renang tersebut. Menurutnya, air di kolam tersebut masih alami karena berasal dari mata air.

“Banyune ora kaporiten banget si (Airnya tidak terlalu mengandung kaporit). Aku pengine yang lebih dalem si (kolam renang syariahnya). Enakan yang dalem.” (Ayu : Wawancara, 26 Januari 2023)

Kealamian air kolam tersebut juga dibenarkan oleh pengelola Kolam Renang The Forest Island Purwokerto.

“..Karena ini kan airnya dari mata air langsung. Jadi kalau misalkan memang kondisi airnya sudah ngga baik, itu langsung kita kuras. Diliatnya itu ya biasanya airnya juga cepet kotor. Ya walaupun baru dikuras tetep kita kuras lagi.” (Pak Yudhistira : Wawancara, 11 Februari 2023)

Peneliti menanyakan fasilitas pendukung, seperti kamar mandi, ruang bilas, P3K, pelampung dan loker penyimpanan di kolam renang syariah yang ada pada saat itu. Lutfi memberikan tanggapannya mengenai fasilitas kamar mandi dan ruang bilas disaat ia mengunjunginya pada tahun 2019. Menurutnya, jumlah kamar mandi dan ruang bilas saat itu jumlahnya masih terbatas.

“Iya, ya itu tapi ngga tau ya, balik lagi karena aku udah lama, mungkin sekarang udah ada upgrade yang khusus di situ yang khusus akhwat ya aku ngga tau. Cuma itu aku beberapa taun yang lalu, ketika aku berenang di situ, trus aku ibaratnya udahan selese gitu ya mau bilas. Ya udah, kita keluar di tempat bilas kamar mandi umum, bareng sama yang lain lagi gitu, balik lagi. Jadi khusus akhwatnya itu ya udah ketika kita berenang aja.” (Lutfi : Wawancara, 13 Februari 2023)

Lain halnya dengan Nisa yang berkunjung pada tahun 2022. Menurutnya, jumlah kamar mandi di kolam renang syariah tersebut terhitung sudah cukup.

“Terus kalo buat fasilitas yang lain kaya kamar mandi dan lain-lain ya udah cukup.” (Nisa : Wawancara, 27 Januari 2023)

Ana yang berkunjung pada tahun 2023 berpendapat bahwa fasilitas ruang ganti tersebut masih kurang dikarenakan fasilitas ruang ganti tidak sepadan dengan banyaknya jumlah pengguna kolam renang syariah tersebut.

“Kalo ruang ganti menurutku kurang ya. Soale cuma dua. Sebaiknya ditambah lagi karena biar ngga tunggu-tungguan gitu, langsung masuk-ganti, masuk-ganti.” (Ana : Wawancara, 7 Februari 2023)

Peneliti melakukan *cross check* pada Pak Yudhistira selaku pihak pengelola Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto mengenai jumlah ruang ganti dan kamar mandi yang ada. Menurutnya, jumlah ruang ganti di kawasan The Forest Island Purwokerto sudah cukup banyak. Akan tetapi, Pak Yudhistira menjelaskan jumlah ruang ganti dan kamar mandi secara keseluruhan di kawasan The Forest Island Purwokerto, bukan di kawasan kolam renang syariah.

“Kalo yang buat bilasnya si satu, terus toiletnya satu, Cuma kan. Jadi modelnya gini, misalkan ke kamar mandi masuk, di sini toilet, di sini kamar bilas, di sini kotakan besar itu kan ada tempat bilas juga kan ya sekalian ada kamar gantinya juga. Ya biasanya kalo cewe sama cewe ya ngga risih lah. Kayaknya cukup deh mba. Ruang gantinya itu udah banyak banget. Di situ ruang gantinya 5, terus di bawah toiletnya juga ada 6, terus di depan juga ada, di belakang mushola yang belakang juga ada toilet. Ya cukup banyak si mba”. (Pak Yudhistira : Wawancara, 11 Februari 2023)

Dari tanggapan informan, semua mengatakan bahwa jumlah kamar mandi dan ruang ganti di Kolam Renang Syariah The Forest Island perlu untuk ditambah. Alasannya, tidak semua pengguna kolam renang syariah nyaman untuk keluar kawasan kolam renang syariah dalam keadaan tubuh yang basah. Sedangkan, jumlah kamar mandi dan ruang ganti yang terbatas seringkali membuat antrean yang cukup panjang, terlebih jika pengunjung sedang ramai.

Peneliti kemudian menanyakan kepada informan mengenai fasilitas yang perlu ditingkatkan di Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto. Ayu mengharapkan kemajuan dari sisi kedalaman kolam, penambahan tempat ganti, dan variasi wahana kolam renang syariah air hangat.

“Harapannya, kolam renang The Forest Island bisa lebih berkembang ya. Ada kemajuan lah. Dari sisi sarpras (kolam renangnya) lebih dalam, dari sisi tempat gantinya ditambah. Nek bisa ana air anget (kalo bisa ada air hangatnya, untuk air kolamnya)” (Ayu : Wawancara, 26 Januari 2023)

Ana mengharapkan perluasan kawasan kolam renang syariah, terutama untuk kolam renang yang berada di bagian belakang The Forest Island Purwokerto. Karena menurutnya kolam renang syariah tersebut masih jarang dipergunakan daripada kolam renang syariah yang berada di tengah.

“Harapannya semoga kolam renangnya bisa tambah luas. Mungkin kalo memang ada kolam renang (syariah) yang lebih luas di The Forest Island itu bisa digunakan, dibersihkan, ngga dianggurin gitu kan.” (Ana : Wawancara, 7 Februari 2023)

Ana juga mengharapkan loker penyimpanan yang dapat memfasilitasi perempuan bergamis atau berkerudung lainnya supaya pakaiannya tersebut tidak mudah kusut jika dilipat di dalam loker selagi mereka berenang.

“Oiya mau nambah lagi. Kalo menurut saya perlu nambah fasilitas. Kemaren ada apa itu ya namanya, loker ya, tempat penyimpanan loker, storage. Cuma menurutku penting juga loker yang bisa gantungan baju. Jadi buat muslimah-muslimah yang datengnya misal pakai gamis, pake abaya gitu-gitu bisa digantung, ngga dilipet gitu, dan ngga kusut.” (Ana : Wawancara, 7 Februari 2023)

Selain fasilitas loker penyimpanan, Ana juga memberikan saran agar di kawasan kolam renang syariah juga dilengkapi dengan alat keselamatan pelampung dan P3K. Karena menurutnya, hal tersebut merupakan salah satu hal yang wajib pada kolam renang pada umumnya.

“Terus, selain itu harapannya juga bertambah fasilitasnya, dari mulai pengaman berenang (lifeguard), penjaganya, terus dari fasilitas ruang ganti, alat keselamatan berenang, alat keselamatan P3K entah kaya sekedar lecet-lecet gitu. Kan ngga mungkin kita lagi berenang, terus kita lari ke depan. Kan itu jauh banget kan. Apalagi kita kan pake baju yang minim gitu. Tiba-tiba cedera terus ngga ada P3K, terus kita lari ke depan itu kan lama ya. Iya, perlu lah. Kan itu, kan semua ngga bisa langsung berenang gaya-gaya apa gitu, perlu latihan dulu kan. Menurutku perlu pelampung.” (Ana : Wawancara, 7 Februari 2023)

- **Sisi Sirkulasi Pencahayaan**

Peneliti menanyakan kepada informan mengenai sirkulasi pencahayaan di Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto yang ternyata berperan pada suhu air kolam tersebut. Ternyata didapati persepsi positif dan juga negatif dari masing-masing informan. Ayu dan Lutfi menanggapi bahwa sirkulasi pencahayaan di

kawasan kolam renang syariah tersebut kurang sehingga suhu air kolam menjadi dingin.

“Kurang si, karena itu memang gelap si. Ibaratnya kalo kita renangnya pas mendung ya gelap. Soalnya siang-siang aja itu gelap karena itu indoor ya mir, semi indoor. Tapi karena pagernya kan tinggi dan dia di belakang gitu loh. Apalagi kan kawasan Baturraden.” (Lutfi : Wawancara, 13 Februari 2023)

“Cuma gampang kademen yaa, banyune (Cuma bikin gampang kedinginan ya airnya).” (Ayu : Wawancara, 26 Januari 2023)

Dari jawaban yang disampaikan Ayu dan Lutfi, peneliti menafsirkan bahwa dirinya kurang nyaman dengan sirkulasi pencahayaan di Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto tersebut. Dikarenakan air kolam yang juga berasal dari mata air, ditambah dengan kawasan kolam yang sedikit tertutup oleh atap membuat suhu air di kolam menjadi makin rendah. Hal itu membuat mereka mudah kedinginan. Di tambah lagi, peneliti juga mengobservasi keadaan mereka yang tinggal di daerah dataran rendah sehingga jika mereka berenang di kolam renang yang berlokasi di dekat pegunungan ia akan lebih sulit beradaptasi pada suhu airnya.

Lain halnya dengan persepsi yang disampaikan oleh Nisa dan Ana. Mereka beranggapan bahwa sirkulasi pencahayaan di kawasan kolam renang syariah tersebut sudah cukup baik.

“Kalo dari sirkulasi pencahayaannya, emm., menurut aku udah pas si. Kalo aku sendiri lebih suka kolam renang yang kaya gitu. Karena kan aku mikirnya kalo misal ruangnya terbuka, atasnya terbuka, itu kan kalo tiba-tiba ada yang nongol dari atas terus ngeliat kita. Jadi, menurut aku yang bagus si yang kaya gitu, atapnya juga tertutup.” (Nisa : Wawancara, 27 Januari 2023)

“Menurutku cukup ya. Itu ngga tertutup semua juga kan. Tapi maksudnya sirkulasinya cukup, cuman ya emang harus tertutup kan. Ngga mungkin rapet jipet. Kecuali emang renang di hotel atau apa yang ada blower nya itu kan. Kalau kemaren menurutku itu cukup” (Ana : Wawancara, 7 Februari 2023)

Dari jawaban yang disampaikan Nisa dan Ana, peneliti menafsirkan bahwa keduanya cukup nyaman berenang di kolam renang syariah tersebut. Peneliti juga mengobservasi keadaan Nisa dan Ana yang berasal dari daerah sejuk sehingga keduanya sudah cukup mampu beradaptasi dengan suhu yang cukup rendah tersebut.

- **Sisi Pelayanan**

Keberadaan penjual makanan dan minuman di kolam renang sudah menjadi keumuman. Beberapa di antara mereka menyediakan juga layanan antar atau *delivery order*. Pada kolam renang syariah yang utamanya hanya digunakan oleh kaum wanita saja, sisi pelayanan *delivery order* makanan menimbulkan pro dan kontra. Nisa dan Ayu menanggapi bahwa layanan *delivery order* itu diperlukan di kawasan kolam renang syariah.

“Terus, apa lagi ya? Oiya kantin sing nang njero (di dalam kawasan kolam renang syariah)” (Ayu : Wawancara, 26 Januari 2023)

“Perlu, bahkan menurut aku alangkah lebih baik kalo pedagangnya ada juga di situ si. Kaya biar pedagang itu ngga keluar masuk (area kolam renang syariah).” (Nisa : Wawancara, 27 Januari 2023)

Dari jawaban yang disampaikan Nisa dan Ayu, peneliti menafsirkan bahwa keduanya memerlukan layanan *delivery order* makanan ke area kolam renang syariah. Dari observasi yang dilakukan peneliti, terdapat alasan pendukung mengapa perlu adanya layanan *delivery*

order makanan ke area kolam renang syariah. Salah satu sebabnya ialah beberapa pengunjung, terutama kaum wanita yang berenang di kolam renang syariah kadang tidak semua nyaman keluar kawasan kolam dengan keadaan baju yang basah.

Lain halnya dengan Ana. Ia kurang setuju jika ada layanan *delivery order* makanan di area kolam renang syariah. Peneliti menafsirkan bahwa Ana memperhatikan masalah kebersihan dan kekondusifan dari area kolam renang syariah tersebut. Hal ini dikarenakan orientasi pengunjung seharusnya untuk aktivitas berenang saja jika di area kolam renang syariah.

"Kayaknya kalo misalnya mau renang, ya menurutku fokus renang dulu gitu. Nanti kalo misalnya laper, mau makan, itu baru setelah ganti baju gitu kan. Tapi kecuali emang kalo kita bawa dari rumah gitu, udah mempersiapkan gitu. Kayaknya kalo misal berenang ya renang aja gitu, ngga renang-makan-renang lagi, ngga. Menurutku si renang dulu, baru makan, gitu si. Itupun menurutku ngga perlu si, soalnya nanti juga kolam renangnya kotor kan. Misal nih, kalo DO makanan gitu. Misal dari kantin terus dianter ke situ. Itu kan pake piring kan? Nanti berantakan di situ. Padahal kan harusnya ngga terkontaminasi sisa makanan. Tapi kan soalnya ngga ada meja juga kan? Karena lokasinya emang cuma buat renang aja."
(Ana : Wawancara, 7 Februari 2023)

Dari keseluruhan jawaban informan, secara umum informan memiliki persepsi positif terhadap Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto. Meskipun masih terdapat kekurangan, namun konsep kolam renang syariah di Purwokerto yang masih langka ini diharapkan mampu dimaksimalkan lagi. Masing-masing informan memiliki harapan agar Kolam Renang Syariah The Forest Island

Purwokerto semakin meningkat dari sisi fasilitas, keamanan, dan komponen pendukung lainnya.

2. Peran Kolam Renang Syariah Sebagai Upaya Tindakan Preventif Untuk Mengurangi Kasus Pelecehan Seksual

Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto merupakan salah satu fasilitas olahraga yang memiliki prinsip syariah di Purwokerto. Munculnya kesadaran kaum wanita pada fasilitas olahraga yang aman dan nyaman menjadi faktor utama. Adanya kolam renang syariah menjadi sebuah tempat yang dapat memfasilitasi kaum wanita untuk dapat leluasa berenang tanpa khawatir terganggu oleh adanya lawan jenis dan bebas memakai pakaian apapun ketika berada di kawasan kolam renang syariah tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ayu, Nisa, dan Lutfi sebagai berikut.

“Ya, aman karena dangkal ya (kedalaman kolam), nggak terlalu dalam. Terus bebas berolahraga ya karena tertutup, jadinya bebas bergaya. Iya kan?” (Ayu : Wawancara, 26 Januari 2023)

“Iya, soalnya dari segi ruangnya udah cukup tertutup, dan yang masuknya juga yang perempuan semua ya. Paling ya yang kalo cowok ya paling yang anak-anak kecil. Jadi, aku sendiri waktu berenang di situ aku merasa cukup bebas si, buat kaya misal aku pake baju apa aja.” (Nisa : Wawancara, 27 Januari 2023)

“Kalo menurut aku ya cukup aja si ya, Mir. Tapi mungkin lebihnya itu ya memang di situ khusus perempuan. Jadi, kita lebih safety kan. Nggak ada laki-laki lah, kaya gitu.” (Lutfi : Wawancara, 13 Februari 2023)²⁰

Ana juga sependapat dengan Ayu dan Nisa bahwa kolam renang syariah di The Forest Island Purwokerto itu cukup aman. Akan tetapi, ia

mensyaratkan keamanan dari sisi akses pintu keluar masuk kawasan kolam renang syariah tersebut.

“Iya, menurut saya itu aman yaa. Cuma ya syaratnya itu kemaren pintunya kan ngga otomatis tertutup kan. Harusnya menggunakan pintu yang magnetik gitu. Otomatis ketutup kalo kebuka, kita masuk langsung tertutup. Soalnya kemaren kan kebuka, kebuka semua gitu kan, jadinya keliatan.” (Ana : Wawancara, 7 Februari 2023)

Pelecehan seksual merupakan semua bentuk perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak oleh pelaku dan tidak dikehendaki oleh korbannya (Winarsunu : 2008). Kolam renang syariah yang dikhususkan untuk kaum wanita dengan dinding pembatas yang menutupi seluruh kawasan kolam menjadi salah satu cara preventif untuk mengurangi terjadinya kasus pelecehan seksual. Dikarenakan adanya pemisahan antara pengunjung laki-laki dengan perempuan, hal ini mampu mencegah timbulnya keadaan tidak kondusif, seperti aktivitas renang yang bertabrakan. Hal ini disampaikan oleh Ayu sebagai berikut.

“Iya, bisa banget. Soale secara pribadi, emang nek bareng cowok kue ya kue didelengna, kadang renange bertabrakan kaya kue, satu kolam campur, ora enak banget. (Soalnya secara pribadi, memang kalau bersamaan dengan laki-laki itu ya dilihatin, kadang renangnya bertabrakan, satu kolam campur itu tidak nyaman). Iya bisa mencegah, kan preventif ya.” (Ayu : Wawancara, 26 Januari 2023)

Ana juga menambahkan jika pemisahan kolam pada Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto mendukung kenyamanan dan keamanan dari pengunjung wanita yang ingin berenang di kolam renang syariah tersebut. Menurut Ana, kenyamanan yang didapat tersebut juga berperan pada keefektifan aktivitas renang yang dilakukan.

“Apalagi kan ada kolam renang di The Forest Island, itu kan maksude aman, bebas, tenang gitu loh. Soalnya kalo kita renang di kolam renang

yang biasa itu kan walaupun aman, tapi kita kan ngga tenang gitu. Soalnya kan ada lawan jenis, kadang diliatin, kadang di-catcalling, terus jadi renangnya ngga efektif, renangnya ngga nyaman. Walaupun aman gitu loh.” (Ana : Wawancara, 7 Februari 2023)

Kolam Renang The Forest Island Purwokerto bisa menjadi sebuah upaya preventif untuk mencegah kasus pelecehan seksual jika didukung oleh fasilitas dan keamanan yang lebih baik. Seperti yang dijelaskan oleh Nisa, menurutnya perbaikan akses pintu keluar-masuk atau adanya penjaga di sekitar pintu area kolam renang syariah perlu untuk ditingkatkan karena hal tersebut membuka peluang bagi lawan jenis untuk masuk atau mungkin memotret keadaan dalam kawasan kolam renang syariah secara sengaja. Nisa juga berpendapat bahwa memotret atau merekam tanpa izin juga termasuk bentuk pelecehan seksual.

“Kalau fasilitasnya diperbaiki lagi, kayanya bisa deh. Misal kaya dari pintu aja dulu. Kalau pintunya ada yang jaga, atau mungkin pintunya dipakein kaya magnet itu, atau kaya aksesnya juga lebih diprivasi lagi, kayanya itu bisa mencegah untuk tidak terjadinya pelecehan seksual. Kenapa? Karena sekarang aku belum yakin, karena dari akses pintunya aja kaya anak kecil masih bisa bebas keluar masuk gitu yang cowok. Terus juga pintu masih suka kaya kebuka gitu. Nah kan dari situ juga menurut aku masih bisa membuka peluang pelecehan seksual. Karena kan pelecehan seksual bukan secara langsung aja ya, tapi kan bisa jadi tiba-tiba difoto atau direkam kan kita ngga tau yang ada di dalem. Jadi, menurut aku, itu bisa terwujud kalo fasilitasnya udah lebih baik.” (Nisa : Wawancara, 27 Januari 2023)

Pelaku pelecehan seksual tidak terbatas hanya pada kaum pria saja, namun juga bisa dilakukan oleh kaum wanita. Kepekaan atau *awareness* mengenai bentuk pelecehan seksual yang dimiliki oleh tiap orang pasti berbeda-beda. Hal ini dijelaskan oleh Nisa, menurutnya tidak semua orang paham bahwa perilaku memotret atau merekam tanpa izin juga merupakan sebuah pelanggaran ranah privasi. Nisa berharap agar pihak manajemen

Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto mampu menindak tegas hal yang demikian agar fungsi preventif pencegahan pelecehan seksual dapat diwujudkan di kolam renang syariah tersebut.

“Oh iya terus tambahan juga, kan pelecehan seksual juga ngga cuma dilakuin sama cowo ya, bisa jadi sama cewe juga. Eem takutnya, dan gak semua orang itu ngerti kalo itu ranah privasi gitu. Takutnya itu pas di dalem itu kaya ada pengunjung yang tiba-tiba ngerekam atau ngevidio gitu. Menurut aku itu juga harus diwaspadai si sama penjaganya gitu. Di-warning untuk kaya “Dilarang mendokumentasikan apapun di dalam area itu” gitu.” (Nisa : Wawancara, 27 Januari 2023)

Ada berbagai bentuk pelecehan seksual yang terjadi di sekitar kita. Menurut Santrock (2007) dalam Firdaus (2023), terdapat 5 bentuk pelecehan seksual, yaitu pelecehan fisik, pelecehan verbal/lisan, pelecehan nonverbal/isyarat, pelecehan visual, dan pelecehan psikologis/emosional. Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto bisa menjadi upaya preventif terjadinya pelecehan seksual seperti *catcalling*.

Catcalling adalah salah satu bentuk pelecehan verbal yang dipresentasikan dengan penggunaan kata-kata tidak senonoh, ekspresi secara verbal serta ekspresi nonverbal yang terjadi di tempat umum (Chhun : 2010). Ana berpendapat bahwa *catcalling* adalah sebuah bentuk pelecehan seksual yang saat ini dinormalisasikan. Dari pendapat Ana, istilah “*catcalling*” yang dimaksudkan itu dilakukan dari kaum pria. Ketika ada pemisahan pada kolam renang syariah ini, Ana berpendapat bahwa hal tersebut akan mengurangi potensi terjadinya *catcalling*.

*“Iya, menurut saya bisa banget untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual ya. Soalnya sekarang menurutku banyak kaya *catcalling*. Kan itu termasuk bentuk pelecehan seksual yang dinormalisasikan. Nah itu penting banget, soale kalo cewe sama cewe kayane ngga mungkin deh,*

maksude itu timbul dari lawan jenis kan. Menurutku penting banget si untuk mencegah pelecehan seksual.” (Ana : Wawancara, 7 Februari 2023)

Pelecehan seksual pada dasarnya tidak mengenal tempat, dimana pun tetap berpeluang untuk terjadi hal tersebut. Lutfi memberikan pendapat bahwa pelecehan seksual itu dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk sesama perempuan. Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto dapat menjadi sebuah upaya untuk mengurangi tindakan pelecehan seksual, seperti *catcalling* dari lawan jenis ataupun memegang tubuh tanpa izin. Akan tetapi, Lutfi memberikan beberapa kriteria tertentu agar upaya tersebut menjadi maksimal. Di antaranya ialah memasang CCTV di area kolam renang syariah, membuat ruang ganti yang terpisah, dan terdapat penjaga wanita yang mengawasi kawasan kolam renang syariah. Ia juga memberikan pendapat lain jika menginginkan proteksi lebih yang menurutnya lebih syariah, pengunjung kolam renang syariah tersebut khusus dibatasi hanya untuk mereka yang berhijab saja.

“Kalo menurut aku sangat bisa ya untuk mencegah pelecehan seksual, karena itu di situ dari yang sepengalaman aku memang untuk perempuan semua. Jadi, sangat bisa lah untuk menghindari catcalling dari lawan jenis, atau ibaratnya ya bahasa kasarnya sampe mungkin dipegang, itu si insyaAllah masih sangat bisa lah gitu. Tapi perlu banget untuk dimaksimalkan, karena kita kan ngga menutup kemungkinan ya Mir kalo masalah pelecehan seksual itu hanya dilakukan oleh laki-laki, bisa juga sama perempuan. Jadi, kalo menurut aku tetep mungkin safety-nya lagi itu mungkin dipasang CCTV ya mungkin. Atau kalo ngga ruang ganti itu harus tetep diupayakan sendiri gitu. Jangan kita cuma berenang tapi setelah itu (untuk bilas) kita tetep campur lagi di tempat kamar mandi umum. Dan ngga ada pembeda mana laki-laki mana perempuan. Kan sama aja. Menurut aku tetep perlu dimaksimalkan atau menurut aku juga bisa penjaganya tuh harus ada. Atau kalo mau yang lebih syariah lagi, menurut aku kolam renang syariah yang masuk ‘bukan sarkas yaa’, yaudah tapi yang berhijab aja.” (Lutfi : Wawancara, 13 Februari 2023)

Lutfi juga berpendapat bahwa Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto adalah kolam renang dengan basis syariat Islam. Ia menambahkan bahwa kolam renang syariah juga harus diikuti dengan aturan-aturan yang sesuai syariat.

"Ibaratnya itu kan kolam renang khusus akhwat ya dimana biasanya yaa di situ kan syar'i gitu kan. Ada yang mungkin ngga mau terekspos. Betul si Mir kaya gitu menurut aku ada larangan-larangan yang namanya kolam syariah ya harus sesuai dengan syariat gitu." (Lutfi : Wawancara, 13 Februari 2023)

Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto dengan klaim fasilitas kolam renang khusus wanita yang menjadikan nilai lebih jika dibandingkan dengan kolam renang konvensional lainnya. Hal ini disebabkan adanya privasi dan kenyamanan yang ditawarkan dalam aktivitas renang, terkhusus pada kaum wanita muslimah yang menginginkan tempat berenang yang tertutup dan terpisah lawan jenis. Dengan demikian, muncul anggapan bahwa Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto adalah fasilitas yang ramah gender, terutama untuk wanita. Ibu Wiwik selaku Dosen Komunikasi Gender FISIP UNSOED memberikan tanggapan mengenai hal tersebut.

"Iya, sebenarnya kalo ditanyakan itu ya. Sebenarnya saya belum pernah ke sana, gitu ya. Jadi kalo misalnya belum pernah ke sana, itu saya ngga bisa bilang itu ramah gender atau enggak gitu. Tapi kalo misalnya saya ditanya pemisahan, adanya kolam renang yang khusus perempuan itu apakah kemudian memberikan kenyamanan gitu bagi gender? Misalnya laki-laki sendiri, perempuan sendiri. Itu ya mungkin memang nyaman gitu kan. Karena persepsi kita terhadap gender itu kan dibentuk dengan budaya ya, di budaya kita itu kan kemudian apabila dibarengkan dengan gender yang lain, perempuan dengan laki-laki gitu, kita merasa jengah, merasa "aduh, kayaknya kok malu" gitu kan. Apalagi misalnya campur banget gitu antara laki-laki dan perempuan, dewasa dan anak-anak, remaja, orang tua, gitu. Jadi, dengan adanya pemisahan, khususnya yang gender ini memang mungkin akan memberikan rasa nyaman begitu. Nah, tapi kalo misalnya yang ada di

The Forest Island itu saya kurang paham seperti apa di sana.” (Ibu Wiwik : Wawancara, 10 Februari 2023)

Persepsi kaum wanita muslimah akan kenyamanan berenang yang terpisah dengan lawan jenis tentu tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan persepsi tersebut terbentuk karena ada faktor sosio-kultural. Di Indonesia yang merupakan negara dengan mayoritas Muslim, secara tidak langsung hal tersebut membentuk persepsi bahwa aktivitas yang intim seperti berenang antara pria dan wanita dalam satu keadaan dan tempat yang sama merupakan hal yang menimbulkan ketidaknyamanan, sehingga fasilitas kolam renang syariah yang dianggap ramah gender menjadi jawaban dari permasalahan tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Wiwik sebagai berikut.

“Sebenarnya bukan kemudian itu ramah gender ya. Karena tadi, dengan sosial budaya kita, itu kan kemudian ter-frame bahwa kita itu kemudian kalo dengan yang lain gender itu kita malu. Jadi, mungkin kalo di kita itu karena masyarakat kita secara sosio-kultural dan agama gitu ya, kurang memandang bahwa kalo dengan yang berbeda gender itu hal yang membuat kita malu, mungkin perlu fasilitas yang seperti ini yang membedakan gitu” (Ibu Wiwik : Wawancara, 10 Februari 2023)

Pada asalnya, aktivitas renang yang bercampur baur dan umumnya berada di tempat terbuka adalah sesuatu yang wajar. Dengan demikian, menurut Ibu Wiwik setiap orang perlu memahami bahwa hal tersebut bukan sesuatu yang dipermalukan.

“Tapi, sebenarnya kalo saya si, kita mungkin harus apa ya, harus melihat dari persepsi yang lain juga gitu. Karena tadi, dalam anggapan kita kan kita melihat “aduh ini malu” padahal itu sebenarnya bukan suatu hal yang malu gitu. Kalo misalnya di kolam renang, ya seperti itu kan (bercampur baur dalam keadaan tubuh yang terkena air). Tapi ya tadi, karena sosio-kultural kita seperti itu, adanya penambahan fasilitas umum yang memisahkan gender gitu, ya mungkin akan dianggap sebagai fasilitas yang nyaman gitu ya.” (Ibu Wiwik : Wawancara, 10 Februari 2023)

Pemisahan antara kaum pria dan wanita yang terjadi di kolam renang syariah diharapkan dapat mengurangi terjadinya kasus pelecehan seksual pada wanita. Meskipun demikian, peluang terjadinya pelecehan seksual tidak selalu disebabkan oleh kaum pria, namun juga wanita itu sendiri. Oleh karena itu, sebenarnya cara untuk mengatasi pelecehan seksual di tempat umum atau di kolam renang ialah pada tersedianya fasilitas seperti CCTV dan aturan yang ketat.

“Pelecehan pada wanita ya? Kalo dalam frame kita yang melecehkan wanita itu adalah laki-laki, mungkin itu bisa berkurang. Tapi kan masalahnya pelecehan wanita itu bisa juga sebenarnya oleh wanita. Jadi, kadang-kadang dalam pemikiran kita, yang bisa melakukan pelecehan itu adalah ketika berlainan gender. Padahal, sesama gender pun bisa, gitu. Jadi, sebenarnya belum tentu. Belum tentu pelecehan itu berkurang, karena tadi, aktornya itu siapa yang melecehkan? Apakah kemudian yang berbeda gender? Karena sebenarnya yang sesama gender pun bisa melakukan pelecehan. Jadi, sebenarnya untuk mengatasi supaya ngga ada pelecehan di tempat-tempat umum atau di kolam renang gitu ya, itu mungkin harus ada aturan-aturan di situ. Misalnya, dilarang memotret tanpa izin, kemudian perbanyak CCTV juga mungkin. Ya tadi, karena kalo ngga ada aturannya ya dikira bebas aja gitu. Jadi, tadi bukan kemudian karena perempuan semua kemudian ngga ada pelecehan. Itu sebenarnya kalo menurut saya itu keliru. Karena pelecehan bisa dilakukan oleh yang gendernya sama.” (Ibu Wiwik : Wawancara, 10 Februari 2023)

Mewujudkan fasilitas umum yang aman dan nyaman terutama untuk wanita membutuhkan upaya-upaya khusus, tidak hanya dari sisi fisiknya saja namun juga dari kesiapan para penggunanya. Adanya kolam renang syariah yang terpisah antara pria dan wanita mungkin saja akan membuat nyaman bagi beberapa pihak, walaupun standar kenyamanan yang diyakini setiap orang berbeda.

“Nah, fasilitas umum yang ramah bagi wanita, sport center khususnya ya? Kalo sport center ya itu tadi, karena kita itu secara sosial budaya itu kan yang paling mempengaruhi kenyamanan ya. Standar nyaman kita kan beda-beda gitu kan, yang paling sesuai aja dengan sosial budaya kita. Memang saat ini misalnya olahraga, kebanyakan di kita kan pada

pake kerudung, jadi kalo misalnya bareng-bareng gitu kan dengan yang laki-laki memang akan merasa jengah. Karena “waduh, ini ngga sesuai gitu dengan saya” gitu, karena sudah punya ideologi sendiri, sehingga ya akan lebih baik kalo untuk perempuan sendiri, laki-laki sendiri.” (Ibu Wiwik : Wawancara, 10 Februari 2023)

Pada realitanya, tidak semua keadaan selalu dapat terjadi pemisahan antara pria dan wanita. Meskipun sebenarnya dengan adanya kolam renang syariah yang terpisah antara pria dan wanita, ternyata tidak sepenuhnya menjamin terjadinya pelecehan seksual di tempat tersebut. Dengan demikian, untuk menciptakan keadaan yang aman dan nyaman dari potensi pelecehan seksual diperlukan penanaman pendidikan seksual pada setiap orang, menanamkan kesadaran penuh bahwa hal tersebut adalah hal yang merugikan, serta adanya peraturan yang tegas untuk menindak hal tersebut.

“Meskipun ya, sekali lagi, kita ngga selalu bisa ada pemisahan laki-laki perempuan. Jadi, sebenarnya kita harus disiapkan masyarakat kita itu untuk berada dalam situasi yang ngga selalu laki-laki dan perempuan dipisahkan. Nah, jadi yang namanya kesadaran untuk menghormati orang lain, kesadaran bahwa kita merugikan orang lain ketika kita melakukan pelecehan seksual itu sebenarnya harus ditanamkan. Bukan kemudian dengan pemisahan fasilitas-fasilitas umum seperti sport center gitu. Tapi lebih kepada tadi, bahwa itu adalah suatu hal yang merugikan. Harus ada pendidikan seksual dan kemudian harus ada kesadaran dan aturannya harus tegas gitu. Jadi kalo misalnya di kita mungkin harus ada nih kolam renang laki-laki perempuan, gym laki-laki perempuan, nanti di olahraga yang lain gitu dibuat laki-laki perempuan. Iya kalo kita hidupnya di lingkungan itu aja, tapi kan kita ngga dilingkungan itu aja. Jadi, selain ada fasilitas yang berbeda ya juga harusnya si memang disiapkan bahwa kita itu hidup dalam masyarakat yang heterogen, dengan kultur yang berbeda-beda. Sehingga bukan kemudian kita siapnya hanya karena terpaksa, kita ngga melakukan kekerasan seksual, pelecehan seksual itu karena tempat aja gitu. Karena tadi kan yang di jawaban pertama, ngga menutup kemungkinan sesama gender juga melakukan pelecehan seksual, tidak bisa aman dari peluang tersebut ya.” (Ibu Wiwik : Wawancara, 10 Februari 2023)

C. PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan persepsi pada informan mengenai Kolam Renang The Forest Island Purwokerto yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Kurniawati (2014), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses individu, di antaranya ialah faktor fisiologi, umur, budaya, peran sosial, dan kemampuan kognitif. Dari faktor fisiologi, peneliti sudah dapat memetakan persepsi yang dijelaskan informan. Tiap informan memiliki bioritemnya sendiri pada fisik mereka sehingga ketika peneliti menanyakan persepsi mereka mengenai kenyamanan ketika berenang di Kolam Renang The Forest Island Purwokerto, jawaban mereka akan berbeda karena perbedaan kemampuan beradaptasi yang terbentuk dari lingkungan tempat tinggal mereka. Adapun faktor umur, persepsi yang digambarkan oleh informan hampir sama dikarenakan usia informan yang hampir setara.

Dari faktor budaya, cara informan mempersepsikan Kolam Renang The Forest Island Purwokerto juga berbeda. Informan yang berinteraksi dengan lingkungan yang agamis akan mempersepsikan Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto sebagai fasilitas yang mampu mawadahi keperluan mereka untuk berenang dengan rasa aman dan nyaman sesuai nilai syar'i. Adapun faktor peran sosial juga menentukan cara informan mempersepsikan kolam renang syariah tersebut, seperti informan yang memiliki latar belakang pendidikan di ranah kesehatan atau ranah sosial. Sedangkan dari faktor kemampuan kognitif, persepsi yang digambarkan oleh informan berbeda. Hal ini terlihat pada tingkat kompleksitas atau wawasan mereka terhadap pertanyaan yang peneliti ajukan.

Menciptakan keadaan yang aman dan nyaman bagi kaum wanita di era ini perlu didukung oleh berbagai elemen. Pada perkembangannya, wujud nyata terkait pemenuhan hak tersebut salah satunya pada pengadaan fasilitas yang ramah gender. Dengan adanya fasilitas ramah gender tersebut, diharapkan kasus pelecehan seksual dapat diminimalisasi. Menurut Efendi (2020), realisasi pelayanan infrastruktur berbasis gender dibutuhkan perhatian serta solusi khusus pada beberapa faktor yang menimbulkan tidak nyamannya wanita dalam mengakses fasilitas tersebut.

Salah satu cara untuk merealisasikan fasilitas yang ramah gender terutama bagi wanita ialah dengan melibatkan kaum wanita itu sendiri. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori feminis. Menurut Rahman (2010:58) dalam Aliyah & Chotim (2018), teori feminis berfokus pada tiga hal; pertama, menjadikan situasi dan pengalaman wanita dalam masyarakat sebagai objek utama kajiannya; kedua, membicarakan wanita sebagai subjek utama dalam proses kajiannya; dan ketiga; teori ini kritis dan aktif membela wanita, berusaha menciptakan dunia yang lebih baik untuk wanita pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Keterlibatan kaum wanita menjadi penting karena kebijakan yang dibuat berdasarkan situasi dan pengalaman wanita sebagai objek utamanya. Dengan demikian, diharapkan teori tersebut dapat mendukung perwujudan dari fasilitas ramah gender. Penyediaan infrastruktur ramah gender memperhatikan beberapa faktor yang menjadi indikator dari aksesibilitas sarana bagi seluruh masyarakat (Efendi : 2020).

Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto termasuk sebuah fasilitas yang dapat mewadahi kebutuhan wanita untuk berenang di tempat yang aman dan sesuai dengan nilai syar'i. Meskipun penamaannya kolam

renang syariah, namun penggunaannya tidak terbatas pada wanita muslimah saja, tetapi semua kalangan wanita. Konstruksi sosial budaya, terutama yang dipengaruhi oleh faktor agama menjadi pendukung terciptanya fasilitas kolam renang syariah. Pada perjalanannya, banyak dari kaum wanita yang menganggap bahwa kolam renang syariah tersebut adalah fasilitas yang memudahkan mereka untuk bebas berolahraga maupun mengekspresikan dirinya.

Konstruksi bangunan yang tertutup dan dikhususkan untuk kaum wanita saja membuat Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto dianggap mampu menjadi upaya preventif terjadinya kasus pelecehan seksual. Akan tetapi, hal tersebut saja belum cukup. Masyarakat perlu memiliki pengetahuan mengenai gender dan berbagai macam bentuk pelecehan seksual. Dengan demikian, setiap orang akan menjaga dan saling menghormati terkait ranah privasi serta menyadari secara penuh tindakan apa saja yang dapat merugikan orang lain terutama mengenai tindak pelecehan seksual. Selain itu, penambahan fasilitas pendukung keamanan seperti CCTV dan sekuriti wanita akan menyempurnakan upaya preventif terjadinya kasus pelecehan seksual.

BAB V

PENUTUP

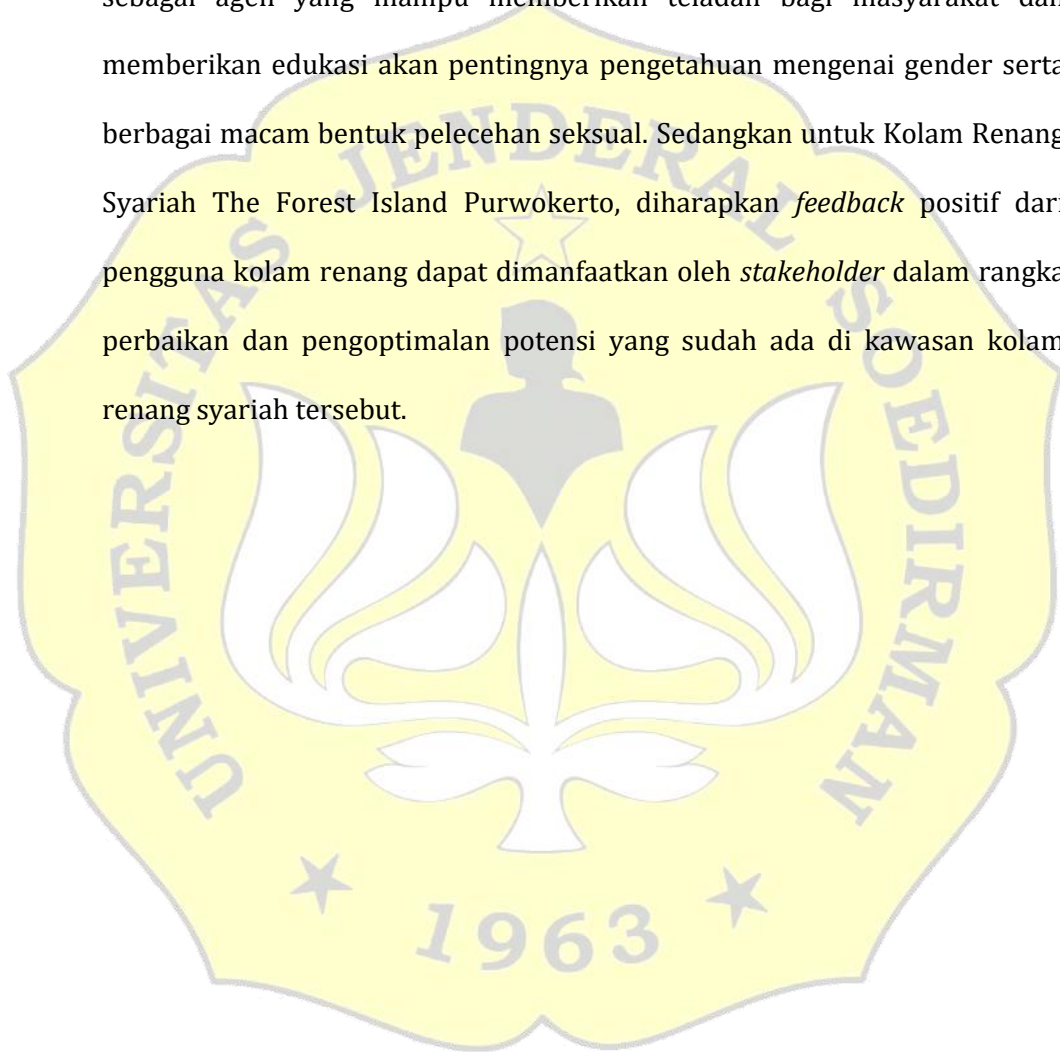
A. KESIMPULAN

Persepsi remaja putri terhadap Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto cukup positif. Informan mempersepsikan kolam renang syariah sebagai fasilitas yang penting bagi wanita, terlebih muslimah. Hal tersebut didukung juga dari banyaknya populasi wanita muslimah yang mulai sadar untuk menjaga kebugaran dengan berolahraga renang secara aman dan nyaman tanpa terekspos lawan jenis. Selain itu, jumlah kolam renang syariah yang masih sedikit dibandingkan dengan kolam renang konvensional menjadikan persepsi informan terhadap Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto menjadi positif karena kolam renang syariah tersebut memiliki potensi pada pengembangan keamanan dan kenyamanannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan temuan bahwa Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto dianggap mampu menjadi upaya preventif untuk mencegah terjadinya kasus pelecehan seksual. Hal ini dibuktikan dari sisi keamanan yang dirasakan oleh pengguna kolam renang syariah, seperti aman dari tindakan *catcalling* yang dilakukan oleh kaum pria. Selain itu, kawasan kolam renang syariah yang tertutup dan terpisah antara pria dan wanita juga mendukung sisi kenyamanan dari pengguna kolam renang syariah karena privasi mereka yang terjaga.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada remaja putri dan *Stakeholder* Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto. Dari persepsi positif yang diberikan dari informan secara khusus, peneliti menyarankan pada remaja putri (informan) agar dapat memposisikan diri sebagai agen yang mampu memberikan teladan bagi masyarakat dan memberikan edukasi akan pentingnya pengetahuan mengenai gender serta berbagai macam bentuk pelecehan seksual. Sedangkan untuk Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto, diharapkan *feedback* positif dari pengguna kolam renang dapat dimanfaatkan oleh *stakeholder* dalam rangka perbaikan dan pengoptimalan potensi yang sudah ada di kawasan kolam renang syariah tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, dkk. (2018). "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia," *J. Hum. Falah*, vol. 5, no. 1, pp. 28-48, 2018. <http://dx.doi.org/10.30829/hf.v0i0.1336>
- Alam, A., Zulkifli, M., & Nurrahman, A. (2022). Konsep Dan Pengelolaan Kolam Renang Berbasis Nilai-Nilai Syariah: Studi Kasus Telaga Alam Boyolali. *Halal Research Journal*, 1-15. <https://journal.its.ac.id/index.php/hr/article/view/247>
- Aliyah, I. H., Komariah, S., & Chotim, E. R. (2018). Feminisme Indonesia dalam Lintasan Sejarah. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 1(2), 140-153. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:0vHkvliMXW0J:scholar.google.com/+Feminisme+Indonesia+dalam+Lintasan+Sejarah&hl=id&as_sdt=0,5
- Azizuddin, I., & Ainulyaqin, M. H. (2022). Industri Pariwisata Halal: Pendorong Inovasi Untuk Halalpreneurs. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 106-116. <http://repository.uin-malang.ac.id/10242/>
- Bendar, A. (2019). Feminisme dan Gerakan Sosial. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 13(1). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1105283&val=16622&title=FEMINISME%20DAN%20GERAKAN%20SOSIAL>
- Bonar, E. E., DeGue, S., Abbey, A., Coker, A. L., Lindquist, C. H., McCauley, H. L., ... & Walton, M. A. (2022). *Prevention Of Sexual Violence Among College Students: Current Challenges And Future Directions. Journal of American college health*, 70(2), 575-588. <https://doi.org/10.1080/07448481.2020.1757681>
- Chhun, B. (2010). *Catcalls: Protected Speech Or Fighting Words*. *T. Jefferson L. Rev.*, 33, 273.
- Couto, N.A. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Crouch, Margaret A. (2001). *Thinking about Sexual Harassment: A Guide for the Perplexed*. Oxford: Oxford University Press.
- Effendi, Y. (2020). Urgensi Infrastruktur Ramah Gender Dalam Usaha Pencegahan Kekerasan Seksual Di Ruang Publik. *QAWWAM*, 14(2), 1-24. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i2.2368>
- Evans, A. B. (2017). *To 'Just Be Relaxed And With Your Own Thoughts': Experiences Of Aquatic Activity Amongst Individuals Diagnosed With Schizophrenia. Loisir et Société/Society and Leisure*, 40(2), 175-192. <https://doi.org/10.1080/07053436.2017.1328783>
- Firdaus, A. M. (2023). *Pendapat Hukum Tentang Pelecehan Seksual Secara Verbal (Catcalling) Terhadap Korban FRM Di Kabupaten Purwakarta (Doctoral*

dissertation, FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS PASUNDAN).
<http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/62731>

Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia, Bogor.

Heyes, C.J. (2006). *Foucault Goes To Weight Watchers*. *Hypatia: A Journal Of Feminist Philosophy* 21(2), 126-149. <https://doi.org/10.1111/j.1527-2001.2006.tb01097.x>

Jadi, M. (2021). Kekerasan Terhadap Perempuan: Pemicu Dan Alternatif Penanganan. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 110-126. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v6i2.161>

Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016). *Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review*. *Research in Nursing & Health*. 40(1), 23-42. <https://doi:10.1002/nur.21768/>

Kurniawati, N. K. (2014). *Komunikasi Antarpribadi : Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Lenneis V, Agergaard S & Evans AB. (2020). *Women-Only Swimming as a Space of Belonging*. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*: 1-16. DOI: 10.1080/2159676X.2020.1844790

Lenneis, V., Evans, A. B., & Agergaard, S. (2022). *Swimming as self-care—A Foucauldian analysis of swimming for Danish Muslim women*. *International Review for the Sociology of Sport*, 57(3), 401-420. <https://doi.org/10.1177/10126902211016843>

Marshall, C. & Rossman, G. B. (1995). *Designing Qualitative Research*. California : Sage Publication, Inc.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984), *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. USA : Sage Publications.

Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nuramadhani, M. F., & Kes, A. (2020). *Studi Literatur Kepuasan Pengunjung Terhadap Kualitas Fisik Air Kolam Renang* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta). [Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/Id/Eprint/3908](http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/Id/Eprint/3908)

Nurhidayah, Ina. (2020). Model Manajemen Diversifikasi Wisata (Studi Kasus Di Objek Wisata Syariah *The Forest Island* Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas) (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA*, 25-32.

Sugiyono & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Susan, S., & William, S. (1988). *Understanding & Conducting Qualitative Research*. Dubuque, Iowa : Kendall/Hunt Publishing Company.

Syahri, N. M. (2022). Persepsi Peserta Didik Tentang Kekerasan Seksual Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/18491>

Wiersma, W. (1986). *Research Methods in Educations : An Introduction*. Boston, London, Sydney, Toronto : Allyn and Bacon.

Winarsunu, T. (2008). *Psikologi Keselamatan Kerja*. UMMPress.

Windrayani, D. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Aktivitas Catcalling di Lingkungan Kampus Universitas Medan Area. *Repository UMA*, 8-14.

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Situs Daring

Agustin, Sienny. (2021). 7 Manfaat Berenang untuk Kesehatan yang Tak Boleh Dilewatkan. <https://www.alodokter.com/aneka-manfaat-berenang-untuk-kesehatan>, diakses pada 15 Juni 2022.

Anindito, Nathan. (2022). Pencabulan Anak di Kolam Renang KCC Cilegon, Polisi Sebut Pelakunya AW. Dilansir dari <https://www.indotren.com/nasional/pr-3225811500/pencabulan-anak-di-kolam-renang-kcc-cilegon-polisi-sebut-pelakunya-aw>, pada 30 November 2022.

Pro Berau. (2015). Payudaranya Diremas Saat Berenang, Bunga Laporkan Pelajar SMK ke Polisi. Dilansir dari <https://berau.prokal.co/read/news/41085-payudaranya-diremas-saat-berenang-bunga-laporkan-pelajar-smk-ke-polisi/>, pada 30 November 2022.

LAMPIRAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Remaja Putri

I. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Alamat :

III. Daftar Pertanyaan untuk Remaja Putri

1. Menurut anda, apa itu kolam renang syariah?
2. Apakah kolam renang syariah begitu penting? Mengapa?
3. Di Kabupaten Banyumas ada salah satu Kolam Renang Syariah "The Forest Island" di Purwokerto. Bagaimana pandangan anda mengenai Kolam Renang Syariah "The Forest Island" secara umum?
4. Menurut anda sebagai seorang perempuan, apakah Kolam Renang Syariah "The Forest Island" menjadi tempat yang aman untuk bebas berolahraga renang? Mengapa?
5. Menurut anda, apakah Kolam Renang Syariah "The Forest Island" dapat menjadi upaya untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual? Mengapa?
6. Apa yang anda harapkan dari adanya Kolam Renang Syariah "The Forest Island" sebagai seorang remaja putri yang memiliki hobi berenang?

2. Dosen Komunikasi Gender FISIP UNSOED

I. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Alamat :

III. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto termasuk fasilitas yang ramah gender, terutama untuk wanita?
2. Apakah rendahnya kesadaran gender berbanding lurus pada sedikitnya pengadaan fasilitas umum yang ramah gender seperti Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto?
3. Apakah Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto dapat menjadi sebuah upaya untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada wanita?
4. Bagaimana upaya untuk mewujudkan fasilitas umum yang ramah gender, terutama untuk wanita?

3. Pengelola Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto

I. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Alamat :

III. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah dari The Forest Island?
2. Bagaimana perencanaan awal dari pembangunan The Forest Island?
3. Dari beberapa wahana yang ada di The Forest Island, salah satu yang berbeda adalah kolam renang syariah. Bagaimana asal mula dibangunnya kolam renang syariah ini?
4. Apa saja faktor yang membuat kolam renang syariah menjadi diminati?
5. Apakah ada ide terkait pengembangan dari The Forest Island, terutama untuk fasilitas umum yang aman bagi wanita?

B. TRANSKRIP WAWANCARA

1. Remaja Putri 1

I. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 26 Januari 2023

Waktu : 09.52 s.d. 09.59 WIB

Tempat : Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto

II. Identitas Informan

Nama : Ayu Rosearea Indah

Usia : 22 tahun

Alamat : Desa Wlahar Wetan RT 05/ RW 02, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas

III. Wawancara dengan Remaja Putri

Peneliti : Menurut kamu, apa kolam renang syariah itu?

Informan : Kolam renang syariah itu kolam renang yang syar'i, tertutup, khusus untuk muslimah.

Peneliti : Apakah kolam renang syariah itu begitu penting? Kenapa?

Informan : Menurut saya pribadi penting, karena sebagai muslimah, renang kan kegiatan yang lebih intim *ora, si?* Karena *bentuk tubuhe keton* (tubuhnya kelihatan). *Nek misale terbuka kie kadang mata lelaki kepriwe gitu, angger sing tertutup khusus nggo perempuan kue ngrasa aman lho dadine, terus dewek bebas berekspresi, bebas renang mau gaya apapun kue bebas bergerak.* Jadi, kolam renang yang tertutup *nek secara syar'iy* *dadine lewih aman.*

Peneliti : Mungkin dari sisi keterjangkauan gitu?

Informan : Keterjangkauan mungkin si ini ya. Kalo tertutup si tertutup, tapi ngga ada sinar matahari ya jadinya dingin banget. Kekurangannya itu si. Kalo aku lebih suka yang terbuka, kena sinar matahari.

Peneliti : Tapi memang mungkin kalo misal terbuka iya, tapi dikhususkan untuk wanita gitu, biar ngga terlalu dingin.

Informan : Iya, kena sinar.

Peneliti : Di Kabupaten Banyumas kan ada Kolam Renang Syariah The Forest ya, menurut kamu, gimana si pandanganmu mengenai

Kolam Renang Syariah The Forest secara umum? Sejauh ini gimana?

Informan : Ya, kolam Renang The Forest aku pertama kali nemuin kolam renang yang tertutup ya baru di sini. Jadi, secara fasilitas ya Alhamdulillah mendukung. Maksudnya, masih bagus, layak pakai. Terus..

Peneliti : Oiya, kalau boleh tahu, tahun berapa ke sini?

Informan : Tahun..? *karo koe deh kayane* (2022).

Peneliti : Terus, dari sisi ini mungkin..

Informan : *Banyune ora kaporiten banget si.*

Peneliti : Terus dari sisi keamanannya?

Informan : Iya aman.

Peneliti : Terus di sini kan sebenarnya ada 2 kolam (khusus wanita) ya, yang di sini sama yang di belakang. Menurutmu, gimana sih? Apakah yang belakang itu perlu dikembangkan?

Informan : Iya, *aku pengine* yang lebih dalam si. Enakan yang lebih dalam, enakan kana, panjang kan, iya. *Kene kan kurang*, masih pendek (luas kolam renang syariah).

Peneliti : Terus juga mungkin karena makin banyak orang, jadi kurang leluasa lagi.

Informan : Mungkin, ditambah juga ya (kolam renang syariah), kurang banyak soalnya. *Request.*

Peneliti : Ok, ada lagi kah? Sejauh ini paling itu ya, aman dari sisi pandangan laki-lakinya, terus juga.. Oiya dari sisi *budgeting*?

Informan : Murah, Rp.10.000, terjangkau.

Peneliti : Iya, hari *weekdays*, kalau *weekend* agak mahal ya Rp.15.000

Peneliti : Terus, menurut anda, apakah Kolam Renang Syariah The Forest Island itu menjadi tempat yang aman untuk bebas berolahraga renang? Mengapa?

Informan : Ya, aman karena dangkal ya (kedalaman kolam), nggak terlalu dalam. Terus bebas berolahraga ya karena tertutup, jadinya bebas bergaya. Iya kan?

Peneliti : Terus, selama ini pernah nggak si menjumpai kayak, "aduh, aku nggak nyaman nih kalau renang di sini gara-gara mungkin

saat masuk tuh diliatin orang. Apa kayak ada sesuatu yang bikin kamu ngga nyaman untuk renang?

Informan : Ngga ada, cuma gampang *kademen* yaa, *banyune*.

Peneliti : Menurut kamu, apakah Kolam Renang Syariah The Forest Island ini dapat menjadi sebuah upaya untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual? Kan ada beberapa kejadian gitu yang aku temui di koran-koran *online*, ya tapi sebenarnya bukan kolam renang ini si, bukan kolam renang syariah. Itu kolam renang umum, cuman ada kejadian bahwa di situ tuh seakan-akan ceweknya kaya diintimidasi, dideketin, atau mungkin digrepe-grepe sama mereka. Terus, bisa ngga si kira-kira kolam renang syariah ini bisa jadi cara mencegah itu?

Informan : Iya, bisa banget. *Soale secara pribadi, emang nek bareng cowok kue ya kue didelengna, kadang renange bertabrakan kaya kue, satu kolam campur, ora enak banget.*

Peneliti : Terus juga mungkin ini kali ya, setiap orang kan beda-beda ya. Mungkin ngga mesti ada yang pikirannya sama-sama bisa menjaga..

Informan : Iya, bisa mencegah. Kan preventif ya.

Peneliti : Karena dari sisi apanya menurut kamu?

Informan : Dari sisi pemisahan antara laki-laki dan perempuannya itu.

Peneliti : Apa yang anda harapkan dari adanya Kolam Renang Syariah The Forest Island sebagai seorang remaja putri yang memiliki hobi berenang?

Informan : Harapannya, kolam renang The Forest bisa lebih berkembang ya. Ada kemajuan, lah.

Peneliti : Dari sisi apanya aja? Coba sebutkan.

Informan : Dari sisi sarpras.

Peneliti : Ok, mungkin kolam renangnya lebih panjang.

Informan : He'eh, lebih dalem.

Peneliti : Oiya, terus sama ini dari sisi tempat gantinya?

Informan : Ditambah

Peneliti : Terus, dari sisi airnya?

Informan : *Nek bisa ana air anget. Request.*

Peneliti : Terus, apa lagi ya? Oiya, kantin *sing nang njero* (di dalam kawasan kolam renang syariah)

Informan : Iya, *ben dewek ora mawi metu-metu*. Bisa.

Peneliti : Oke, makasih ya atas waktunya

Informan : Iya

2. Remaja Putri 2

I. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 27 Januari 2023

Waktu : 11.13 s.d. 11.23 WIB

Tempat : Depan Jurusan Ilmu Politik FISIP UNSOED

II. Identitas Informan

Nama : Nisa Nurhasanah Komalasari

Usia : 22 tahun

Alamat : Gang Kepudang, Jalan Cendrawasih RT 01/RW 07, Kelurahan Grendeng, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas

III. Wawancara dengan Remaja Putri

Peneliti : Menurut kamu, apa si kolam renang syariah?

Informan : Emm, yang ini, apa, kolam renangnya itu dipisah antara laki-laki dan perempuan. Dan menurut aku kalo kolam renang syariah itu kolam renang yang buat perempuan, dia kawasannya tuh tertutup si, yang kaya bener-bener eksklusif itu cuma bisa dimasuki oleh perempuan aja. Laki-laki, baik itu anak kecil atau apalagi dewasa ya ngga boleh masuk, dilarang masuk, karena itu kan *privacy*.

Peneliti : Ada lagi yang lain nggak? Misal kaya harus mengharuskan mereka pakai pakaian tertentu ketika kita masuk? Atau harus bagaimana?

Informan : Menurut aku, kalo kolam renang syariah karena udah dipisah ya, antara laki-laki dan perempuan, jadi kayanya nggak masalah pakaian. Mungkin baju renang ya maksudnya? Kalau masalah pakaian kayanya udah ngga perlu diatur lagi karena sama-sama gendernya perempuan. Jadi, kalo masalah tentang baju renangnya bebas aja si.

Peneliti : Karena jenis kelamin semuanya sama ya? Terus yang kedua, menurut kamu, kolam renang syariah itu penting ngga si? Kenapa?

Informan : Penting si, soalnya sekarang kan juga udah banyak ya wanita-wanita yang muslimah yang berhijab. Jadi, menurut aku, kolam renang syariah itu penting banget karena aku sendiri sebagai muslimah pengen gitu buat renang dengan bebas tanpa ada laki-laki yang ngeliat gitu. Soalnya kan kalo kita pake baju renang dan kita renang, terus baju kita kan otomatis basah. Itu kan jadi kaya melekek, membentuk lekuk tubuh. Nah, lebih nyaman kalo kita itu renangnya tu ngga diliat sama cowo gitu. Jadi, sangat penting si adanya fasilitas kolam renang syariah itu. Biar kita sebagai muslimah itu bisa lebih bebas gitu buat berolahraga renang.

Peneliti : Disisi lain karena menjaga tubuh dengan berolahraga renang gitu, terus juga biar aurat kita tetep terjaga ya?

Informan : Iya, biar auratnya tetep terjaga.

Peneliti : Terus, yang ketiga, di Kabupaten Banyumas itu kan ada kolam renang syariah The Forest Island. Nah, menurut kamu, gimana sih pandangan kamu mengenai kolam renang ini secara umum? Yang kamu liat dari *experience* kamu.

Informan : Emm, oke sih bagus.

Peneliti : Dari sisi fasilitas mungkin?

Informan : Kalo dari sisi fasilitas, kalo buat ruangnya dulu yah. Ruangnya udah cukup tertutup. Cuma sayangnya kekurangannya di situ yang akses itu masih kaya ada laki-laki, walau anak kecil. Tapi, emm, menurut aku mereka udah cukup dewasa gitu. Yaa ngga dewasa banget si..

Peneliti : Pertengahan *baligh*?

Informan : Yaa ABG lah. Jadi menurut aku tuh kaya kurang nyaman aja gitu, buat di akses ke kolam renangnya itu. Tapi buat ruangnya udah cukup tertutup, cuma buat kolamnya menurut aku masih kurang juga karena kan populasi wanita muslimah sendiri juga lebih banyak dari laki-laki kan. Harusnya kolamnya tuh kalo bisa kaya ada beberapa lah. Atau

bisa lebih luas lagi. Karena yang aku rasain aku juga sebelumnya renang di situ jadi ramai gitu lah. Jadi kurang nyaman aja si, di kolam renangnya. Terus kalo buat fasilitas yang lain kaya kamar mandi dan lain-lain ya udah cukup. Dan buat pintu. Eem pintunya juga masih kaya suka apa yah. Mungkin fasilitas dari yang punya kolam renangnya mungkin itu bisa difasilitasi dengan magnet gitu, biar dia itu bisa ketutup otomatis kalo ada yang buka. Soalnya kaya kalo pas aku ke sana, pintunya itu kadang kaya ada orang-orang yang masuk dan keluar tuh mereka lupa lagi buat nutup pintunya. Jadi kan eem kaya *useless* aja gitu. Namanya kolam renang syariah, tapi pintunya malah kebuka dan orang-orang dari luar jadinya bisa liat yang ada di dalem, gitu si.

Peneliti : Terus dari sirkulasi pencahayaannya gimana?

Informan : Kalo dari sirkulasi pencahayaannya, emm.., menurut aku udah pas si. Kalo aku sendiri lebih suka kolam renang yang kaya gitu. Karena kan aku mikirnya kalo misal ruangnya terbuka, atasnya terbuka, itu kan kalo tiba-tiba ada yang nongol dari atas terus ngeliat kita. Jadi, menurut aku yang bagus si yang kaya gitu, atapnya juga tertutup.

Peneliti : Terus tadi kan kamu bilang, kalo pintunya suka kebuka ketutup gitu. Perlu nggak si kaya ada penjaga di situ yang buat jagain? Misal kaya ada yang masuk, terus agak lupa, mereka yang nutupin. Atau mungkin “ini mas-mas ngga boleh masuk nih, usianya segini”

Informan : Iya perlu si, kalo misalkan. Eem, sebenarnya itu perlu ya, wajib. Tapi kalau misalkan pemilik kolam renangnya tidak memadai untuk menambah ee jumlah karyawan di pintu masuk (area kolam renang syariah), mungkin ya bisa memakai teknologi magnet tadi.

Peneliti : Terus juga ini, dari akses untuk makanan. Kan biasanya gini, mereka tuh yang renang kadang laper, atau mau beli makanan, tapi mau keluar ya masa dengan keadaan tubuh yang basah kaya gitu kan mungkin ngga semua orang mau pede keluar

dengan tubuh seperti itu. Kira-kira perlu nggak ada DO (*delivery order*) ke area kolam renang itu?

Informan : Perlu, bahkan menurut aku alangkah lebih baik kalo pedagangnya ada juga di situ si. Kaya biar pedagang itu ngga keluar masuk keluar masuk.

Peneliti : Menurut kamu, sebagai seorang perempuan, apakah kolam renang syariah The Forest Island itu jadi tempat yang aman buat berenang? Kenapa?

Informan : Iya, soalnya dari segi ruangnya udah cukup tertutup, dan yang masuknya juga yang perempuan semua ya. Paling ya yang kalo cowok ya paling yang anak-anak kecil. Jadi, aku sendiri waktu berenang di situ aku merasa cukup bebas si, buat kaya misal aku pake baju apa aja.

Peneliti : Menurut kamu, Kolam Renang Syariah The Forest Island itu bisa jadi upaya buat nyegah terjadinya pelecehan seksual ngga? Karena dari beberapa kasus yang aku temui di media online, ada tuh yang di kolam renang, mungkin bukan kolam renang syariah ya, kolam renang umum yang mana mereka berenang tapi mereka diliatin sama cowok. Mungkin juga sampai tahap grepe-grepe mereka. Menurut kamu, bisa nggak kira-kira kolam renang ini jadi sarana pencegah itu?

Informan : Kalau fasilitasnya diperbaiki lagi, kayanya bisa deh. Misal kaya dari pintu aja dulu. Kalau pintunya ada yang jaga, atau mungkin pintunya dipakein kaya magnet itu, atau kaya aksesnya juga lebih diprivasikan lagi, kayanya itu bisa mencegah untuk tidak terjadinya pelecehan seksual. Kenapa? Karena sekarang aku belum yakin, karena dari akses pintunya aja kaya anak kecil masih bisa bebas keluar masuk gitu yang cowok. Terus juga pintu masih suka kaya kebuka gitu. Nah kan dari situ juga menurut aku masih bisa membuka peluang pelecehan seksual. Karena kan pelecehan seksual bukan secara langsung aja ya, tapi kan bisa jadi tiba-tiba difoto atau direkam kan kita ngga tau yang ada di dalem. Jadi, menurut aku, itu bisa terwujud kalo fasilitasnya udah lebih baik.

Peneliti : Tadi kan kita juga bahas tuh, tentang penjaga di kolam renang itu. Bisa jadi mereka juga punya tugas ganda. Selain jaga pintu juga jaga orang-orang yang di dalam kaya negur oknum-oknum yang agak “menyimpang” yang ada di dalam. Takut kaya bikin keributan kah, atau ada gerak-gerak mencurigakan?

Informan : Kayaknya bisa sih. Oh iya terus tambahan juga, kan pelecehan seksual juga ngga cuma dilakuin sama cowo ya, bisa jadi sama cewe juga. Eem takutnya, dan gak semua orang itu ngerti kalo itu ranah privasi gitu. Takutnya itu pas di dalam itu kaya ada pengunjung yang tiba-tiba ngerekam atau ngevidio gitu. Menurut aku itu juga harus diwaspadai si sama penjaganya gitu. Di-*warning* untuk kaya “Dilarang mendokumentasikan apapun di dalam area itu” gitu.

Peneliti : Oke, terakhir. Apa yang kamu harapkan dari kolam renang ini sebagai seorang remaja putri yang hobi berenang?

Informan : Eem, ya itu si tadi, kayanya fasilitasnya aja si lebih ditingkatkan lagi, terus peraturannya juga kaya diperketat lagi, biar privasi para pengunjung tuh lebih terjaga aja. Karena kan pengunjung yang datang ke sana untuk berenang tuh kaya ya emang bener-bener pengen berenang dan privasinya itu terjaga gitu. Jadi, mungkin dari pihak kolam renangnya bisa memperketat peraturannya aja si.

Peneliti : Oiya, kalo dari sisi tarif gimana?

Informan : Berapa si ya?

Peneliti : 10 ribu kalo *weekdays*, 15 ribu kalo *weekend*. *Worth it* ngga?

Informan : *Worth it* banget si. Kan rata-rata kolam renang kayanya sekarang jarang deh yang tarifnya segitu. Itu sih sangat-sangat amat *worth it*.

3. Remaja Putri 3

I. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 7 Februari 2023

Waktu : 10.48 s.d. 10.56 WIB

Tempat : Rumah informan

II. Identitas Informan

Nama : Ana Nur Fatimah
Usia : 21 tahun
Alamat : Desa Somagede RT 01/RW 02, Kecamatan Somagede,
Kabupaten Banyumas

III. Wawancara dengan Remaja Putri

Peneliti : Menurut kamu, kolam renang syariah itu apa?

Informan : Menurut saya, kolam renang syariah itu kolam renang yang menspesialiskan gitu. Jadi ngga untuk umum, kalau untuk wanita ya wanita, kalau untuk lelaki ya lelaki, tidak digabung.

Peneliti : Ada lagi mungkin? Dari sisi kaya bangunannya gitu?

Informan : Ya bangunannya tadi spesial gitu. Mungkin misal kolam renang biasa itu kolam renangnya terbuka. Kalau kolam renang syariah itu tertutup ya, karena kan spesial ya. Terus apa yah? Mungkin kalau kolam renang konvensional itu lebih banyak ya (secara jumlah). Kalau kolam renang syariah ya mungkin perbandingannya 3 banding 5 mungkin.

Peneliti : Menurut kamu, kolam renang syariah itu penting apa engga? Dan kenapa?

Informan : Ya penting banget yah, karena ngga semua orang pede ya renang di tempat umum gitu, apalagi emang jarang kan kolam renang syariah. Makanya menurut saya itu penting banget, karena ngga semua orang pede renang kumpul-kumpul sama orang yang ngga kenal gitu. Orang yang kenal aja ngga pede, apalagi sama sekali ngga kenal gitu.

Peneliti : Mungkin bisa diceritakan apakah ada pengalaman yang seperti itu atau engga? Misal kaya aku lagi di kolam renang, terus mbatin kaya "*ih ana kancaku, ora sida lah*"

Informan : Engga si, lebih ke males renang kalo rame, terus males renang kalo banyak cowo-cowonya, terus kan kalo rame-rame jadi ngga fokus sama ngga efektif. Kan cuma jalan kesana sini, ngga berenang gitu. Jadi, butuh tempat, butuh kolam renang yang spesial gitu.

Peneliti : Di Kabupaten Banyumas kan ada Kolam Renang Syariah The Forest ya, gimana si pandanganmu mengenai Kolam Renang Syariah The Forest secara umum?

Informan : Iya, saya baru tahu itu setelah dikasih tahu oleh teman saya. Terus saya cari tuh di Instagram. Nah aku pernah denger The Forest Island, tapi aku ngga pernah tahu kalo ternyata ada kolam renang muslimahnya gitu. Cuma tau kalo itu tempat rekreasi di Baturraden gitu, tapi ngga tau kalo ada kolam renang syariah. Dulu taunya misal mau renang sepi ya di hotel. Iya bagus banget kalo menurut aku (kolam renang syariah), membantu banget buat kita ciwi-ciwi yang mau berenang tapi malu kalo di tempat konvensional (kolam renang umum).

Peneliti : Oya itu kan tadi kamu ngomentarin dari sisi bangunannya ya. Katanya udah ketutup. Terus, menurut kamu, dari sisi keamanan gimana?

Informan : Oiya. Nah keamanan aku sempet mikir. Itu sebenarnya ada ngga si kaya penjaganya gitu?

Peneliti : Kalau dari sepanjang yang aku tau, sebenarnya dulu-dulunya tuh ada. Tapi mungkin kan karena itu (penjaganya) dekat dengan pintu keluar masuk lokasi kolam renang syariahnya itu kan panas ya (tidak tertutup), jadi kalo misal di area itu ada kursi pun ya tetep kepanasan penjaganya. Harusnya tuh, misalpun ada, itu dikasih tempat yang agak khusus loh (misal ada atapnya sedikit) biar penjaganya ga kepanasan dan setiap kali ada pengunjung yang keluar masuk area kolam itu bisa terjaga gitu.

Informan : Oh, iya. Terus aku tanya ini loh, penjaga yang kalo misal ada yang tenggelem gitu, siapa yang mantau?

Peneliti : Ooh *lifeguard*?

Informan : Iya.

Peneliti : Kalau *lifeguard* si kayanya belum ada deh.

Informan : Nah itu kalo menurut aku penting ya, soalnya ngga semua orang bisa renang dan langsung lancar gitu. Dan di kolam renang The Forest Island itu cuma satu gitu kan kedalamannya, dan langsung 130cm. Gak kaya yang mungkin

ada yang 70cm dulu atau apa gitu. Nah, butuh itu (*lifeguard*) yang perempuan. Soalnya kemarin itu ditanyain juga sama bapakku kan, “penjaganya (*lifeguard*) tuh cewe juga apa gimana?” Maksudnya kan njagain, siapa tau ada yang tenggelem atau ada yang kram kan kita ngga tau.

Peneliti : Terus, emm. Dari sisi luas kolam renang gimana?

Informan : Kalo cuma buat renang-renang biasa si menurutku cukup ya, kalo buat renang yang sendiri (*sepi*) si cukup. Tapi kemaren pas renang di sana cukup ramai. Jadinya, menurutku kurang. Jadinya ngga efektif, soalnya tubruk-tubruk sana-sini. Ngga leluasa.

Peneliti : Terus, dari sirkulasi pencahayaan? Gimana menurut kamu?

Informan : Menurutku cukup ya. Itu ngga tertutup semua juga kan. Tapi maksudnya sirkulasinya cukup, cuman ya emang harus tertutup kan. Ngga mungkin *rapet jipet*. Kecuali emang renang di hotel atau apa yang ada *blower* nya itu kan. Kalau kemaren menurutku itu cukup.

Peneliti : Terus, dari sisi ruang ganti gimana?

Informan : Kalo ruang ganti menurutku kurang ya. Soale cuma dua. Sebaiknya ditambah lagi karena biar ngga tunggu-tungguan gitu, langsung masuk-ganti, masuk-ganti.

Peneliti : Terus kalo menurut kamu, di area kolam renang syariah itu perlu nggak si ada kantin yang buat DO gitu? Atau ada area buat makan yang ada di sekitar lokasi itu?

Informan : Kayaknya kalo misalnya mau renang, ya menurutku fokus renang dulu gitu. Nanti kalo misalnya laper, mau makan, itu baru setelah ganti baju gitu kan. Tapi kecuali emang kalo kita bawa dari rumah gitu, udah mempersiapkan gitu. Kayaknya kalo misal berenang ya renang aja gitu, ngga renang-makan-renang lagi, ngga. Menurutku si renang dulu, baru makan, gitu si. Itupun menurutku ngga perlu si, soalnya nanti juga kolam renangnya kotor kan.

Peneliti : Oiya, oke.

Informan : Misal nih, kalo DO makanan gitu. Misal dari kantin terus dianter ke situ. Itu kan pake piring kan? Nanti berantakan di

situ. Padahal kan harusnya ngga terkontaminasi sisa makanan. Tapi kan soalnya ngga ada meja juga kan? Karena lokasinya emang cuma buat renang aja.

Peneliti : Terus, menurut kamu sebagai perempuan, apakah Kolam Renang Syariah The Forest Island itu menjadi tempat yang aman untuk bebas berolahraga renang? Kenapa?

Informan : Iya, menurutku kolam renang syariah yang di The Forest Island itu menjadi tempat yang cukup aman ya untuk bebas berolahraga, berenang. Cuma ya itu, menurutku perlu untuk penjaga apa itu tadi?

Peneliti : *Lifeguard*

Informan : Nah iya itu. Karena kebetulan kalo saya itu bisa berenang ya. Tapi kan ngga tau ya misalnya kalo ada sesuatu. Dan ngga tentu orang lain itu bisa langsung lancar gitu (menyelamatkan orang lain yang mungkin tenggelam secara spontan).

Peneliti : Berarti diperlukan tenaga profesional khusus ya untuk itu?

Informan : Diperlukan, iya.

Peneliti : Terus, kan kolam renangnya tertutup tuh. Menurut kamu, bisa ngga si kalo perempuan olahraganya bisa kaya “Yaudah deh aku bebas pake baju apa aja, bebas berenang gaya apa aja”

Informan : Iya, menurut saya itu aman yaa. Cuma ya syaratnya itu kemaren pintunya kan ngga otomatis tertutup kan. Harusnya menggunakan pintu yang magnetik gitu. Otomatis ketutup kalo kebuka, kita masuk langsung tertutup. Soalnya kemaren kan kebuka, kebuka semua gitu kan, jadinya keliatan. Lalu juga itu apa tadi, sekuriti perempuan gitu untuk njaga di situ. Terus, mungkin juga sekuritinya perlu nanya juga sekalian jadi *lifeguard*, kaya “kamu bisa berenang apa ngga?” siapa tau ngga bisa berenang.

Peneliti : Oiya, terus perlu ngga si disediakan alat-alat keselamatan. Misal pelampung atau P3K di sekitar kolam renang syariah ini?

Informan : Iya, perlu lah. Kan itu, kan semua ngga bisa langsung berenang gaya-gaya apa gitu, perlu latihan dulu kan. Menurutku perlu pelampung.

Peneliti : Terus yang kelima. Menurut kamu, Kolam Renang The Forest Island itu bisa nggak jadi upaya untuk mencegah terjadinya kasus pelecehan seksual? Soalnya di beberapa kasus yang aku temui di media online, ada beberapa kasus pelecehan seksual yang terjadi di kolam renang umum yang menimpa perempuan gitu. Beberapa ada yang di bawah umur. Jadi tuh pas mereka berenang ya pertamanya mungkin diliatin, abis itu mungkin dideketin atau dirayu-rayu, terus mungkin dipegang-pegang juga. Itu kan apa ya, jadi suatu masalah gitu. Tapi kira-kira kalo kolam renang syariah ini bisa nggak jadi upaya buat ngurangi kasus yang serupa?

Informan : Iya, menurut saya bisa banget untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual ya. Soalnya sekarang menurutku banyak kaya *catcalling*. Kan itu termasuk bentuk pelecehan seksual yang dinormalisasikan. Nah itu penting banget, soale kalo cewe sama cewe kayane nggak mungkin deh, maksudnya itu timbul dari lawan jenis kan. Menurutku penting banget si untuk mencegah pelecehan seksual.

Peneliti : Terus, ada lagi?

Informan : Apalagi kan ada kolam renang di The Forest Island, itu kan maksudnya aman, bebas, tenang gitu loh. Soalnya kalo kita renang di kolam renang yang biasa itu kan walaupun aman, tapi kita kan nggak tenang gitu. Soalnya kan ada lawan jenis, kadang diliatin, kadang di-*catcalling*, terus jadi renangnya nggak efektif, renangnya nggak nyaman. Walaupun aman gitu loh.

Peneliti : Pasti ada sesuatu yang bikin nggak nyaman ya dari itu? Terus yang terakhir, apa yang kamu harapkan dari kolam renang syariah The Forest Island ini sebagai seorang remaja putri yang memiliki hobi berenang?

Informan : Harapannya semoga kolam renangnya bisa tambah luas. Mungkin kalo memang ada kolam renang (syariah) yang lebih luas di The Forest Island itu bisa digunakan, dibersihkan, nggak dianggurin gitu kan.

Peneliti : Dihidupkan kembali?

Informan : Iya, dihidupkan kembali. Terus, selain itu harapannya juga bertambah fasilitasnya, dari mulai pengaman berenang (*lifeguard*), penjaganya, terus dari fasilitas ruang ganti, alat keselamatan berenang, alat keselamatan P3K entah kaya sekedar lecet-lecet gitu. Kan ngga mungkin kita lagi berenang, terus kita lari ke depan. Kan itu jauh banget kan. Apalagi kita kan pake baju yang minim gitu. Tiba-tiba cidera terus ngga ada P3K, terus kita lari ke depan itu kan lama ya.

Peneliti : Terus juga ini, karena emang itu tempat khusus cewe jadi kan kalo misal kita kayak ruang ganti kan dikit tuh, misal kita mau keluar kayak “eh bajuku masih kaya gini (dalam kondisi basah), masa aku harus keluar?” sedangkan di waktu itu kayak “eh aku buru-buru juga” itu bikin ngga nyaman kan?

Informan : Iya, berarti ruang ganti harus ditambah.

Peneliti : Udah gitu aja?

Informan : Udah si. Itu menurutku paling penting nambah *lifeguard*-nya si. Soalnya kan bisa mantau renang, bisa njaga pintunya, bisa jadi sekuriti juga, terus misal ada perlu bantuan misal tiba-tiba laper itu bisa yang nge-*calling* kantin gitu. Menurut aku yang paling penting nambah itunya si.

Peneliti : Oke, terima kasih banyak.

Informan : Oiya mau nambah lagi.

Peneliti : Gimana-gimana?

Informan : Kalo menurut saya perlu nambah fasilitas. Kemaren ada apa itu namanya, loker ya, tempat penyimpanan loker, *storage*. Cuma menurutku penting juga loker yang bisa gantungan baju. Jadi buat muslimah-muslimah yang datengnya misal pakai gamis, pake abaya gitu-gitu bisa digantung, ngga dilipet gitu, dan ngga kusut.

4. Remaja Putri 4

I. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 13 Februari 2023

Waktu : 20.15 s.d. 20.37 WIB

Tempat : Zoom Meeting

II. Identitas Informan

Nama : Lutfi Ramadhani Tiara Putri
Usia : 22 tahun
Alamat : Desa Kedunggede RT 03/RW 01, Kecamatan Banyumas,
Kabupaten Banyumas

III. Wawancara dengan Remaja Putri

Peneliti : Yang pertama, menurut kamu, kolam renang syariah itu apa?

Informan : Oke mungkin kalo menurut aku, kolam renang syariah itu, ini ya mungkin di pandangan aku itu pasti pisah ya antara cewe dan cowo. Terus juga pasti juga dia inilah, lebih khusus ke putri dan dia sangat menjaga *mar'ah* perempuan, dimana dia itu kan apa ya, aurat-auratnya, gitu sih ya kalo menurut aku ya kolam renang syariah. Pokoknya ya dimana dia itu sangat mengedepankan buat tidak terekspos gitu, si perempuan ini.

Peneliti : Berarti dari sisi lain, kolam renang syariah itu definisinya ialah kolam renang yang tertutup, terpisah, terus juga mungkin ada tanda-tanda lain yang menunjukkan itu adalah kolam renang syariah gitu? Misal kalo masuk harus berpakaian tertentu atau gimana? Kira-kira ada ngga definisi lain menurut kamu? Selain yang tadi kamu jelasin?

Informan : Kalo ini dari sependek pengalaman aku ya, kalo dari aku yang udah pernah ke kolam renang syariah sebenarnya tidak ada aturan khusus kalo masuk itu harus memakai jilbab gitu ngga ada. Jadi walaupun misal nih, kita sebagai perempuan yang sudah besar gitu kan, terus kita dateng ke kolam renang syariah. Kita misal mau maaf ya pake pakaian yang terbuka, atau pake *tank top* kaya gitu, *It's Okey*, selama itu kolam khusus wanita. Berarti yang masuk ya wanita, kaya gitu. Ngga harus misal yang *syar'i* kaya gitu.

Peneliti : Iya, cukup berarti?

Informan : Cukup

Peneliti : Oke, nomer dua. Apakah kolam renang syariah itu begitu penting? Kenapa?

Informan : Penting banget ya. Itu penting banget si. Karena balik lagi dari sependek pengalamanku, dan aku sendiri yang kaya udah

ngga pede buat terlalu mengekspos kaya gitu kan. Dan sedangkan aku udah pernah ngrasain sendiri gimana rasanya enak dan ga enaknya berenang dengan pakaian yang terlalu tertutup gitu loh. Ya ini mohon maaf aja ya, karena kan sebaiknya kita kan berenang itu kan mau buat olahraga yang bener-bener kita harus apa ya, postur tubuhnya bener. Kita bener-bener mau ngebentuk postur tubuh gitu kan. Dimana kita harus elastis lah bajunya dan sebagainya. Sedangkan kalo kita pake baju renang yang panjang aja ya itu sedikit mengganggu, sedikit gitu loh. Nah jadi, apalagi, kita pake baju yang notabenenya itu bener-bener *syar'i*. Ya maaf ya, itu kan mungkin agak mengganggu. Nah terus, sedangkan kalo kita ngga di kolam renang syariah, yang khusus wanita, kita sangat terekspos. Dari gitu kan kita kaya ngga pede, bahkan kalo semisal ibaratnya ya kita pake kaos biasa di kolam renang yang umum aja pun kalo naik ya kalo naik mohon maaf ngecap sana-sini itu bikin ngga enak ya. Jadi menurut aku itu penting banget si, biar kita juga bisa leluasa renang, bisa ngga pake kerudung, bahkan mungkin ya, bisa pake pakaian yang sedikit terbuka. Karena tujuannya untuk olahraga gitu loh, tidak untuk pamer mengekspos.

Peneliti : Terus mungkin dari sisi ini ngga si, kan banyak tuh ya yang kamu jelasin ya mungkin perempuan yang dulunya aktif renang terus tiba-tiba semenjak ada perubahan di tubuhnya (puber) atau perubahan-perubahan lain yang membuat orang itu tuh kaya jadi "ah males kalo mau renang lagi". Terus karena ngga ada fasilitas itu mereka jadi menimbun bakat-bakat terpendam dan tidak bisa mengeksplor apa yang harusnya mereka eksplor gitu kan? Jadi kolam renang syariah itu jadi kaya fasilitas yang mawadahi kepentingan-kepentingan si muslimah ini.

Informan : Iya bener

Peneliti : Terus mungkin ada tambahan, barangkali kamu nemuin kasus-kasus pelecehan seksual di kolam renang? Misal kaya ada yang ngeliatin kek, atau *catcalling* gitu di kolam renang

umum? Jadi itu memprakarsai terwujudnya kolam renang syariah ini.

Informan : Pasti lah, iya. Karena kan gini ya, Mir. Kaya dari aku tu pokoknya masih inget lah, banyak waktu aku SMP itu di sekitar kelas 8 itu kan kaya aku masih aktif juga kan berenang. Kan aku dulu pakaiannya juga terbuka kan, maksudnya kan *swimsuit*-nya yang bener-bener mbentuk segitiga gitu kan. Nah sedangkan aku kan di kolam renang umum, ngga khusus club nya aku aja, tapi banyak juga masyarakat lain yang bisa ke situ. Dulu itu banyak kaya ada anak SMA itu olahraga, tapi ke Tirta Kencana. Ya udah kita bener-bener diliatin lah, kita wah kaya diomongin, ya entah itu omongannya apa. Ya tapi kan kita punya perasaan juga ya. Itu mungkin kalo sekarang itu mungkin bahasanya *catcalling*. Sampe kayak “wii” kaya gitu deh, tapi mungkin kan dulu kita belum tau itu istilahnya *catcalling* itu apa.

Peneliti : Baru muncul sekarang-sekarang ini kan ya?

Informan : Yes, baru muncul, *booming* gitu kan, ada bahasa *catcalling*. Nah makanya sekarang kaya “wah dulu pernah nih di *catcalling*”

Peneliti : Baik, nomer tiga selanjutnya. Di Kabupaten Banyumas kan ada salah satu fasilitas kolam renang syariah “The Forest Island Purwokerto”, nah sejauh ini menurut kamu gimana sih pandangan kamu secara umum mengenai kolam renang tersebut? Mungkin bisa dibandingkan dari dulu yang kamu pernah dateng pas jaman SMA sama yang terakhir kamu dateng pas udah kuliah?

Informan : Oke, ya jadi sebenarnya aku tuh maaf banget kalo sebenarnya aku tuh masuk ke kolam renang syariah yang besar itu udah lama dari waktu aku kesana, mungkin sekitar tahun 2019 dan 2020 lah terakhir. Karena dulu kebetulan kan aku sekolahnya di Al-Irsyad ya, dimana kalo olahraga laki-laki dan perempuan itu dipisah. Jadi aku kalo olahraga berenangnya di situ. Nah terus habis itu.. gimana tadi, Mir?

Peneliti : Gimana pendapat kamu secara umum tentang kolam renang syariah itu? Mungkin aku bisa kasih sedikit *clue* ya, kaya misal, dari segi keamanan bagaimana?

Informan : Ooh oke. Nah kalo semisal dari sisi keamanannya itu seinget aku ya dulu itu pokoknya kalo kita masuk ke kolam renang syariah itu ngga ada penjaganya. Jadi cuma di depan doang, di depan yang waktu loket, ya udah gitu. Tapi ketika mau masuk ke kolam renang tersebut, udah ngga ada penjaganya, Cuma memang ada tulisan stempel aja kalo kolam renang itu tuh emang untuk putri dan memang sejauh itu memang aman, ngga ada laki-laki yang mencoba buat masuk atau gimana.

Peneliti : Berarti yang di kawasan kolam renang syariahnya itu ngga ada yang jaga? *Literally* kaya misal cuma satu doang kek, di bagian pintu yang bagian jagain kalo misal orang keluar masuk tuh kan kadangan ada yang biasanya cok lupa gitu untuk nutup kembali. Nah itu dulu ada nggak?

Informan : Nah dulu ngga ada, Mir. Nah tapi sekali lagi ya, karena aku udah lama banget ngga ke sana juga. Jadi aku kurang tau. Tapi kalo dulu itu bener-bener ngga ada. Jadi kita ya udah tinggal masuk aja, kita selaku perempuan kalo memang mau ke situ ya udah silahkan. Dan balik lagi tadi sih, kan kamu bilang kalo semisal kita keluar terus lupa gitu, ya balik lagi pas aku bilang kalo masuk ke situ (kolam renang wanita) itu tuh ngga mesti berhijab tapi ya yang merasa perempuan kalau mau ke situ ya silahkan, monggo.

Peneliti : Oke, terus masih dari sisi keamanan ya. Menurut kamu tembok kelilingnya itu gimana? Apakah sudah cukup atau gimana?

Informan : Ya kalo dari tembok keliling udah cukup si menurut aku, soalnya dia temboknya tinggi dan juga itu *indoor* si ya. Maksudnya ada atepnya gitu lho. Jadi menurutku kalo dari segi keamanan yang ngintip-ngintip kaya gitu tuh insyaAllah *safety* lah.

Peneliti : Oke, terus dari sisi ini, dari jumlah kolam renang? Kan sebenarnya dulu tuh jamannya kamu ke situ tuh udah ada

belum kolam renang yang khusus cewe tapi yang di belakang, yang lebih luas, lebih gede, lebih dalam? Pernah tau ngga?

Informan : Waktu aku *club* itu?

Peneliti : Engga, waktu kamu SMA di kolam renang syariah itu? Apa belum ada?

Informan : Waktu aku SMA kolam renang yang di mana? Di The Forest?

Peneliti : He'em. Soalnya tuh belakangan ini kayak ini, banyak rombongan yang kaya misal dari Al-Irsyad atau apa itu dateng, mereka nge-*booking* kolam renang *private* di belakang khusus cewe, dan katanya lebih dalam dan lebih lebar.

Informan : Ooh iya itu mungkin itu si, Mir. Tapi itu aku ngga tau ya mungkin sekarang udah ada *upgrade* lagi yang bener-bener kolamnya lebih besar atau engga. Cuma terakhir itu satu kawasan di dalam The Forest itu pokoknya dulu kan kalo ngga salah ada beberapa kolam renang. Tapi yang khusus perempuan ini kan agak di belakang gitu loh. Dan memang kalo misal kita ngga ke situ ya kita ngga tau kalo itu ternyata kolam renang karena itu bener-bener kaya tembok aja gitu tapi ternyata itu kolam renang. Dan seingat aku, itu tuh ngga selebar kolam renang yang untuk umum yang ada di situ. Jadi, standar lah ngga gede-gede banget kok.

Peneliti : Bentar, aku mau interupsi sedikit. Itu berarti yang di belakang yang ngelewat in kolam renang anak kecil yang ada arena bermainnya itu belakang banget?

Informan : Iya itu

Peneliti : Sebenarnya itu kolam renang cewe ada 2 ngga si? Yang bagian tengah yang ada tulisannya tata tertib kolam renang khusus wanita gitu, itu udah ada belum jaman kamu?

Informan : Kok aku agak lupa ya, Mir. Setau aku iya. Pokoknya setau aku ada daripada kolam renang-kolam renang yang lain itu ya emang yang khusus di paling belakang gitu.

Peneliti : Nah kalo dari sisi sirkulasi pencahayaan itu gimana? Udah cukup kah atau kurang?

Informan : Kurang si, karena itu memang gelap si. Ibaratnya kalo kita renangnya pas mendung ya gelap. Soalnya siang-siang aja itu

gelap karena itu *indoor* ya mir, *semi indoor*. Tapi karena pagernya kan tinggi dan dia di belakang gitu loh. Apalagi kan kawasan Baturraden.

Peneliti : Nah terus dari sisi ruang ganti?

Informan : Ruang gantinya itu sama, bareng. Tetep di tempat umum.

Peneliti : Hah? Kok bisa?

Informan : Iya, ya itu tapi ngga tau ya, balik lagi karena aku udah lama, mungkin sekarang udah ada *upgrade* yang khusus di situ yang khusus akhwat ya aku ngga tau. Cuma itu aku beberapa taun yang lalu, ketika aku berenang di situ, trus aku ibaratnya udahan selese gitu ya mau bilas. Ya udah, kita keluar di tempat bilas kamar mandi umum, bareng sama yang lain lagi gitu, balik lagi. Jadi khusus akhwatnya itu ya udah ketika kita berenang aja

Peneliti : Terus, lanjut ke pertanyaan ke empat, menurut kamu sebagai seorang perempuan, apakah Kolam Renang Syariah The Forest Island itu jadi tempat yang aman buat bebas berolahraga renang? Dan kenapa?

Informan : Kalo menurut aku ya cukup aja si ya, Mir. Tapi mungkin kelebihanannya itu ya memang di situ khusus perempuan. Jadi, kita lebih *safety* kan. Ngga ada laki-laki lah, kaya gitu. Cuma, kekurangannya adalah itu kolam tidak standar untuk kita berolahraga secara kita bener-bener berolahraga gitu, Mir. Karena kolamnya tidak terlalu besar. Nah jadi yaa kecil aja, kaya cuma buat main-main aja, ngga standar olahraga lah ibaratnya. Dan minusnya lagi adalah ruang gantinya masih tetep bareng.

Peneliti : Iya juga si, sempet kepikiran gitu. Kalo misal memang kolam renangya itu memang udah *safety* untuk wanita-wanita, tapi itu ngga sesuai standar buat kita yang memang udah biasa berolahraga renang gitu ngga si? *At least* 50 meter kek atau gimana gitu dan itu dalem. Kan jadi kita tuh enak leluasa berenangya. Terus juga dari sisi kalo misal kolam renangya itu luas dan itu dalem, itu kalo pengunjunnya agak rame itu kita ngga terlalu tabrak-tabrakan

Informan : Nah betul, jadi kita tetep bisa berolahraga dengan leluasa ya kan. Nah yang ini ngga bisa.

Peneliti : Oke, terus pertanyaan kelima. Menurut kamu, apakah Kolam Renang Syariah The Forest Island itu bisa jadi upaya untuk mencegah terjadinya kasus pelecehan seksual? Kenapa?

Informan : Kalo menurut aku sangat bisa ya untuk mencegah pelecehan seksual, karena itu di situ dari yang sepengalaman aku memang untuk perempuan semua. Jadi, sangat bisa lah untuk menghindari *catcalling* dari lawan jenis, atau ibaratnya ya bahasa kasarnya sampe mungkin dipegang, itu si insyaAllah masih sangat bisa lah gitu. Tapi perlu banget untuk dimaksimalkan, karena kita kan ngga menutup kemungkinan ya Mir kalo masalah pelecehan seksual itu hanya dilakukan oleh laki-laki, bisa juga sama perempuan. Jadi, kalo menurut aku tetep mungkin *safety*-nya lagi itu mungkin dipasang CCTV ya mungkin. Atau kalo ngga ruang ganti itu harus tetep diupayakan sendiri gitu. Jangan kita cuma berenang tapi setelah itu (untuk bilas) kita tetep campur lagi di tempat kamar mandi umum. Dan ngga ada pembeda mana laki-laki mana perempuan. Kan sama aja. Menurut aku tetep perlu dimaksimalkan atau menurut aku juga bisa penjaganya tuh harus ada. Atau kalo mau yang lebih syariah lagi, menurut aku kolam renang syariah yang masuk 'bukan sarkas yaa', yaudah tapi yang berhijab aja.

Peneliti : Oke ngga papa, itu pendapat kok, beda juga gapapa yang penting bisa punya opini sendiri lah. Terus dari sisi tata tertib perlu ditekanin lagi ngga si? Walaupun kaya ada penjaga, mau ngga mau ya tetep tegas terhadap aturan yang berlaku.

Informan : Iya betul.

Peneliti : Misal nih, ngga boleh motret di suasana yang pas lagi banyak orangnya, terus apa lagi ya? banyak sebenarnya si.

Informan : Ibaratnya itu kan kolam renang khusus akhwat ya dimana biasanya yaa di situ kan syar'i gitu kan. Ada yang mungkin ngga mau terekspos. Betul si Mir kaya gitu menurut aku ada

larangan-larangan yang namanya kolam syariah ya harus sesuai dengan syariat gitu.

Peneliti : Biar *privacy*-nya kejaga. Terus pertanyaan terakhir nih. Menurut kamu, apa yang kamu harapkan dari adanya The Forest Island Purwokerto sebagai seorang remaja putri yang hobi berenang?

Informan : Oke harapan aku ya karena ini The Forest, dekat juga kan ibaratnya. Ya paling aku cuma mau minta si dipertegas lagi untuk aturan-aturannya. Terus kalopun bisa semoga The Forest itu bisa memaksimalkan potensinya gitu loh. Karena dia kan konsepnya udah bagus, ada kolam renang syariah, tinggal dimaksimalin lagi. Mungkin ya, bisa diperluas, bisa diperdalam, atau bisa dibuat lingkup sendiri untuk kolam renang syariah gitu. Tapi yang paling penting adalah ini si, *rules* nya, untuk penjagaannya. Namanya syariah yaa, kan banyak perempuan yang memang tidak mau terekspos.

Peneliti : Okee, cukup ya?

Informan : Cukup, cukup.

Peneliti : Oke, terima kasih Lutfi atas waktunya. Aku izin *off recordingnya* yaa.

Informan : Iya.

5. Dosen Komunikasi Gender Unsoed

I. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 10 Februari 2023

Waktu : 15.37 s.d. 15.47 WIB

Tempat : Ruang Dosen Ilmu Komunikasi FISIP UNSOED

II. Identitas Informan

Nama : Dr. Wiwik Novianti, M.I.Kom

Usia : 42 tahun

Alamat : Tambaksogra

III. Wawancara dengan Dosen Komunikasi Gender FISIP UNSOED

Peneliti : Baik, ibu. Saya mulai dari pertanyaan pertama nggih. Apakah

Kolam Renang Syariah “The Forest Island” Purwokerto termasuk fasilitas yang ramah gender, terutama untuk wanita?

Informan : Iya, sebenarnya kalo ditanyakan itu ya. Sebenarnya saya belum pernah ke sana, gitu ya. Jadi kalo misalnya belum pernah ke sana, itu saya ngga bisa bilang itu ramah gender atau enggak gitu. Tapi kalo misalnya saya ditanya pemisahan, adanya kolam renang yang khusus perempuan itu apakah kemudian memberikan kenyamanan gitu bagi gender? Misalnya laki-laki sendiri, perempuan sendiri. Itu ya mungkin memang nyaman gitu kan. Karena persepsi kita terhadap gender itu kan dibentuk dengan budaya ya, di budaya kita itu kan kemudian apabila dibarengkan dengan gender yang lain, perempuan dengan laki-laki gitu, kita merasa jengah, merasa “aduh, kayaknya kok malu” gitu kan. Apalagi misalnya campur banget gitu antara laki-laki dan perempuan, dewasa dan anak-anak, remaja, orang tua, gitu. Jadi, dengan adanya pemisahan, khususnya yang gender ini memang mungkin akan memberikan rasa nyaman begitu. Nah, tapi kalo misalnya yang ada di The Forest Island itu saya kurang paham seperti apa di sana.

Peneliti : Berarti kurang lebih seperti itu ya, bu?

Informan : Iya begitu.

Peneliti : Kemudian yang kedua, apakah rendahnya kesadaran gender berbanding lurus pada sedikitnya pengadaan fasilitas umum yang ramah gender seperti Kolam Renang Syariah “The Forest Island” Purwokerto?

Informan : Sebenarnya bukan kemudian itu ramah gender ya. Karena tadi, dengan sosial budaya kita, itu kan kemudian ter-*frame* bahwa kita itu kemudian kalo dengan yang lain gender itu kita malu. Jadi, mungkin kalo di kita itu karena masyarakat kita secara sosio-kultural dan agama gitu ya, kurang memandang bahwa kalo dengan yang berbeda gender itu hal yang membuat kita malu, mungkin perlu fasilitas yang seperti ini yang membedakan gitu. Tapi, sebenarnya kalo saya si, kita

mungkin harus apa ya, harus melihat dari persepsi yang lain juga gitu. Karena tadi, dalam anggapan kita kan kita melihat “aduh ini malu” padahal itu sebenarnya bukan suatu hal yang malu gitu. Kalo misalnya di kolam renang, ya seperti itu kan (bercampur baur dalam keadaan tubuh yang terkena air). Tapi ya tadi, karena sosio-kultural kita seperti itu, adanya penambahan fasilitas umum yang memisahkan gender gitu, ya mungkin akan dianggap sebagai fasilitas yang nyaman gitu ya.

Peneliti : Oke, yang ketiga, Apakah Kolam Renang Syariah “The Forest Island” Purwokerto dapat menjadi sebuah upaya untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada wanita?

Informan : Pelecehan pada wanita ya? Kalo dalam *frame* kita yang melecehkan wanita itu adalah laki-laki, mungkin itu bisa berkurang. Tapi kan masalahnya pelecehan wanita itu bisa juga sebenarnya oleh wanita. Jadi, kadang-kadang dalam pemikiran kita, yang bisa melakukan pelecehan itu adalah ketika berlainan gender. Padahal, sesama gender pun bisa, gitu. Jadi, sebenarnya belum tentu. Belum tentu pelecehan itu berkurang, karena tadi, aktornya itu siapa yang melecehkan? Apakah kemudian yang berbeda gender? Karena sebenarnya yang sesama gender pun bisa melakukan pelecehan. Jadi, sebenarnya untuk mengatasi supaya ngga ada pelecehan di tempat-tempat umum atau di kolam renang gitu ya, itu mungkin harus ada aturan-aturan di situ. Misalnya, dilarang memotret tanpa izin, kemudian perbanyak CCTV juga mungkin. Ya tadi, karena kalo ngga ada aturannya ya dikira bebas aja gitu. Jadi, tadi bukan kemudian karena perempuan semua kemudian ngga ada pelecehan. Itu sebenarnya kalo menurut saya itu keliru. Karena pelecehan bisa dilakukan oleh yang gendernya sama.

Peneliti : Baik, yang terakhir ibu. Bagaimana kira-kira upaya untuk mewujudkan fasilitas umum (*sport center* seperti kolam renang syariah) yang ramah gender, terutama untuk wanita?

Informan : Nah, fasilitas umum yang ramah bagi wanita, *sport center* khususnya ya? Kalo *sport center* ya itu tadi, karena kita itu

secara sosial budaya itu kan yang paling mempengaruhi kenyamanan ya. Standar nyaman kita kan beda-beda gitu kan, yang paling sesuai aja dengan sosial budaya kita. Memang saat ini misalnya olahraga, kebanyakan di kita kan pada pake kerudung, jadi kalo misalnya bareng-bareng gitu kan dengan yang laki-laki memang akan merasa jengah. Karena “waduh, ini ngga sesuai gitu dengan saya” gitu, karena sudah punya ideologi sendiri, sehingga ya akan lebih baik kalo untuk perempuan sendiri, laki-laki sendiri. Meskipun ya, sekali lagi, kita ngga selalu bisa ada pemisahan laki-laki perempuan. Jadi, sebenarnya kita harus disiapkan masyarakat kita itu untuk berada dalam situasi yang ngga selalu laki-laki dan perempuan dipisahkan. Nah, jadi yang namanya kesadaran untuk menghormati orang lain, kesadaran bahwa kita merugikan orang lain ketika kita melakukan pelecehan seksual itu sebenarnya harus ditanamkan. Bukan kemudian dengan pemisahan fasilitas-fasilitas umum apa *sport center* gitu. Tapi lebih kepada tadi, bahwa itu adalah suatu hal yang merugikan. Harus ada pendidikan seksual dan kemudian harus ada kesadaran dan aturannya harus tegas gitu. Jadi kalo misalnya di kita mungkin harus ada nih kolam renang laki-laki perempuan, gym laki-laki perempuan, nanti di olahraga yang lain gitu dibuat laki-laki perempuan. Iya kalo kita hidupnya di lingkungan itu aja, tapi kan kita ngga dilingkungan itu aja. Jadi, selain ada fasilitas yang berbeda ya juga harusnya si memang disiapkan bahwa kita itu hidup dalam masyarakat yang heterogen, dengan kultur yang berbeda-beda. Sehingga bukan kemudian kita siapnya hanya karena terpaksa, kita ngga melakukan kekerasan seksual, pelecehan seksual itu karena tempat aja gitu. Karena tadi kan yang di jawaban pertama, ngga menutup kemungkinan sesama gender juga melakukan pelecehan seksual, tidak bisa aman dari peluang tersebut ya.

Peneliti : Baik, terima kasih Bu Wiwik.

Informan : Iya, sama-sama

6. Pengelola Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto

I. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 11 Februari 2023

Waktu : 10.48 s.d. 10.59 WIB

Tempat : Kawasan Kolam Renang The Forest Island Purwokerto

II. Identitas Informan

Nama : Yudhistira

Usia : 38 tahun

Alamat : Arcawinangun

III. Wawancara dengan Pengelola Kolam Renang The Forest Island Purwokerto

Peneliti : Baik, yang pertama bagaimana sejarah The Forest Island Purwokerto itu?

Informan : Dulu itu, The Forest itu taman bunga, tapi bunganya masih bunga plastik. Karena konsepnya kita kan kalo bunga plastik itu lebih mudah secara perawatan. Ngga terlalu butuh banyak orang buat ngerawat dan jangka waktunya (keawetan bunganya) pun panjang. Lalu ada kolam renang dan kolam syariah. Tapi, taman bunganya itu sekarang kita ubah konsepnya jadi area rekreasi keluarga, tapi kolam renangnya masih, kolam syariahnya juga masih.

Peneliti : Terus, ini dulu berdirinya taun berapa?

Informan : 14 April 2017

Peneliti : Kalo boleh tahu, pemiliknya siapa ya?

Informan : Bapak Haji Wastam

Peneliti : Terus, ini luas kawasannya berapa ya?

Informan : Ini kurang lebih 5 hektar

Peneliti : Dari depan sampai yang lokasi kolam renang besar itu kah pak?

Informan : Iya sampe paling belakang sana. Di sana kan ada *cottage*-nya juga kita lagi bangun. Terus juga ada kolam muslimahnya yang besar di belakang. Cuma kita sementara karena belum berfungsi semuanya, jadi sementara kolam renang yang besar kita fungsikan untuk yang privat-privat, kaya les atau apa gitu.

Peneliti : Kalau boleh tahu, itu yang kolam renang besar kedalamannya berapa?

- Informan* : Dalem juga itu lumayan, sekitar 170cm.
- Peneliti* : Itu apakah dalemnya langsung rata 170cm semua atau bertahap pak?
- Informan* : Ndak, itu dari 145 kalo ngga salah.
- Peneliti* : Oalah jadi 145 sampai 170 ya ?
- Informan* : Iya sekitar segitu, kalo lagi penuh bisa sampe 170-an, tapi kalo ngga penuh paling 160-an.
- Peneliti* : Berarti kalau renang di kolam renang belakang itu apakah harus reservasi dulu atau boleh yang umum boleh masuk ke situ?
- Informan* : Iya umum boleh. Cuma kan kadang karena kolamnya terlalu besar perawatannya ya mandan lumayan lama lah, untuk pengisiannya (air kolamnya). Jadi biasanya kalo untuk ada rombongan, pesan dulu baru kita siapkan kolamnya gitu. Karena musim hujan juga si sekarang
- Peneliti* : Terus yang kedua, dulu tuh kira-kira perencanaan awal dari pembangunan The Forest Island itu gimana si?
- Informan* : Sebenarnya dulu pencetusnya si kolam renang ya. Cuma kolam renang kalo ngga ada penunjang-penunjang yang lainnya kan ya garing juga.
- Peneliti* : Jadi, satu kompleks lokasi wisata yang lengkap gitu ya?
- Informan* : Iya gitu. Akhirnya pelan-pelan, kan karena dalam berwisata itu kalo misalkan *stuck* begitu-gitu aja kan ya bosan orang gitu. Jadi kalo bisa setiap taun itu ada pembaruan, ada penambahan kaya taman dino, ada gazebo-gazebonya, mungkin ya itu si.
- Peneliti* : Terus yang ketiga, dari beberapa wahana yang ada di The Forest Island, salah satu yang berbeda kan kolam renang syariah. Gimana si asal mula dibangunnya kolam renang syariah ini?
- Informan* : Jadi gini, kan kita selalu berpikir gini. Wanita, ibu-ibu, remaja yang memang suka renang terkadang risih kalau terbuka dan risih kalau berenang dengan orang-orang lain (laki-laki). Makanya kita buat kolam khusus wanita. Yang notabenenya ya itu bisa menjagam, dan ya kenyamanan juga. Dan dari kita pun walaupun kita pegawainya laki-laki pun kita

ngga ada yang boleh masuk kecuali sudah di luar jam operasional.

Peneliti : Terus apakah di dalam kolam renang syariah itu apakah ada penjaganya pak?

Informan : Kalo untuk penjaga ndak ada, tapi kalo untuk pengecekan itu kita ada sekuriti wanita itu ada. Seperti itu contohnya (menunjuk salah satu pegawai sekuriti wanita yang sedang lewat). Itu biasanya melakukan pengecekan ada beberapa kali dalam sehari.

Peneliti : Biasanya kalo ngecek ngapain aja itu pak?

Informan : Ya mbok barangkali ada yang bawa anaknya, karena anak kecil cowo itu tetep kita ngga kasih (masuk ke area kolam renang wanita). Terus kalau misal ada pengaduan yang kaya modelnya apa ya namanya, barang tertinggal. Kalau misalkan orangnya kan udah pulang nih, tiba-tiba nelpon kita ada pengaduan barang tertinggal, nanti cewe yang masuk (sekuriti wanita).

Peneliti : Terus ini, apakah di kolam renang syariah itu ada *lifeguard* wanitanya? Soalnya bisa jadi kan gini, misal salah satu kejadian ada yang tenggelam kah atau kenapa

Informan : Tapi kayanya engga, kita ngga sedia itu. Karena kenapa? Satu, dari kolamnya sendiri yang ini (kolam renang syariah yang kedalaman 130cm) itu tidak terlalu dalam ya kayanya masih di titik aman untuk dewasanya wanita gitu. Karena kan ngga terlalu besar juga ya, dan misalkan banyak orang di situ juga kan masih kelihatan sama pengunjung yang lain ya. Udah ngeliat belum?

Peneliti : Udah si, waktu itu belum lama saya juga pernah masuk ke lokasinya.

Informan : Gini kan kasare, kalo pengunjung ada 5 orang, yang ngga bisa berenang 1, masa iya yang 4 diem aja kalo yang 1 tenggelam.

Peneliti : Tapi kalo kolam yang belakang (kolam syariah khusus wanita yang lebih besar) itu gimana pak?

Informan : Kalo yang belakang si pasti, itu kan lebar. Karena itu lumayan dalam, itu kita pasti *standby*.

Peneliti : Oiya kalo boleh tahu itu di belakang juga ada alat keselamatan ngga pak? Misal kaya pelampung? Atau alat bantu renang?

Informan : Nanti semuanya ada.

Peneliti : Berprogres?

Informan : He'em, kalo untuk yang saat ini kita belum operasional buat sampe sana. Karena memang tempatnya belum *ready*, tempat penunjangnya loh, maksudnya sekelilingnya. Kalo dalemnya udah tapi penunjangnya belum ya sama aja bohong. Tapi kalo dalemnya sudah, tapi kita gunakan untuk privat, les, ataupun lainnya. Dan airnya pun kita pengisian mengikuti *request*.

Peneliti : Ooh begitu pak?

Informan : Iya, kan kadang ada yang rombongan anak SMP, bilang "Mas, airnya jangan tinggi-tinggi". Terus ada nih yang anak SMP pun mintanya dari gurunya atau dari Kabupaten minta "airnya yang tinggi sekalian aja"

Peneliti : Ooh, kalo kolam renang syariah yang tengah itu kira-kira pengurasannya berapa hari sekali?

Informan : Semua itu setiap hari kalo memang kondisi airnya udah ngga bagus, setiap hari itu. Karena ini kan airnya dari mata air langsung. Jadi kalo misalkan memang kondisi airnya sudah ngga baik, itu langsung kita kuras. Diliatnya itu ya biasanya kalo pengunjungnya banyak. Kalo pengunjungnya lagi banyak gitu biasanya airnya juga cepet kotor. Ya walaupun baru dikuras ya tetep kita kuras lagi.

Peneliti : Terus yang keempat, apa aja si faktor yang membuat kolam renang syariah ini menjadi diminati?

Informan : Ya mungkin kalo buat perempuan itu lebih nyaman kali ya. Kadang kan orang kalo udah nyaman, cocok, jauh aja didatengin, kan kaya gitu biasanya.

Peneliti : Langganan juga ya?

Informan : Iya

Peneliti : Terus juga mungkin karena banyak fasilitas pendukung lainnya, jadi sekalian renang sekalian *refreshing*.

Informan : Iya, karena kan keluarga kesini kan macam-macam tujuannya. Ada yang mau renang, keluarga lainnya main-main di sini, terus anak-anaknya pun, karena kenapa kita kan ada *kids zone* yang untuk anak-anak, permainan kolam renangnya anak-anak. Terus, ada taman dinonya juga. Ada anggur juga di belakang.

Peneliti : Ooh di belakang ada kebun anggur juga?

Informan : Iya, di paling belakang itu, masih satu kawasan dengan kita. Terus rencananya juga kan karena kita lagi targetnya yang dari luar kotaan, itu juga makanya kita bikin *cottage*-nya juga, di belakang juga ada *outbond* juga.

Peneliti : Terfasilitasi semuanya di sini ya?

Informan : Penunjang-penunjangnya kita lengkapi. Makanya ada gazebo-gazebo di belakang itu kan buat rombongan keluarga, mau neduh, mau makan, mau nyantai gitu kan bebas.

Peneliti : Oiya, itu kalo boleh tau, biasanya kebanyakan yang datang itu dari kalangan apa aja si pak? Misal rombongan anak sekolah kah atau yang lain?

Informan : Semua kalangan, dari kantor pun, dari karyawan. Kaya gini contoh, kita punya program sebulan sekali misalnya dari SS yang di gor, karyawan intinya lah, dari rumah makan atau apa. Itu ada *schedule*.

Peneliti : Kalo boleh tahu itu acaranya apa aja pak?

Informan : *Schedule* renang aja mereka. Mungkin juga ternyata dari orang yang dewasa itu mungkin banyak yang belum bisa berenang.

Peneliti : Sambil belajar gitu ya? Terus yang terakhir, apakah ada ide terkait pengembangan dari The Forest Island, terutama untuk fasilitas kolam renang syariah yang aman bagi wanita?

Informan : Ada, ada Instagram, marketingnya ada, Facebook-nya juga ada. Kita kalo ada *event*, kita pasti *share* ke sosmed.

Peneliti : Oiya pak, terus kalo boleh tau itu kan di kolam renang yang belakang itu kan kedalamannya dalam dan juga luas ya. Itu kalo boleh tau, itu ruang gantinya ada berapa ya jumlahnya?

Informan : Kalo yang buat bilasnya si satu, terus toiletnya satu, Cuma kan. Jadi modelnya gini, misalkan ke kamar mandi masuk, di sini toilet, di sini kamar bilas, di sini kotakan besar itu kan ada tempat bilas juga kan ya sekalian ada kamar gantinya juga. Ya biasanya kalo cewe sama cewe ya ngga risih lah.

Peneliti : Terus, kalo yang kolam renang yang tengah itu kira-kira ada penambahan lagi ngga pak? Terutama untuk ruang ganti dan toiletnya?

Informan : Kayanya cukup deh mba. Ruang gantinya itu udah banyak banget. Di situ ruang gantinya 5, terus di bawah toiletnya juga ada 6, terus di depan juga ada, di belakang di mushola yang belakang juga ada toilet. Ya cukup banyak si mba.

Peneliti : Berarti tersebar ya pak?

Informan : Iya benar

Peneliti : Mungkin cukup nggih pak, terima kasih banyak

C. DOKUMENTASI



Gambar 19. Wawancara dengan Ibu Wiwik Novianti selaku Dosen Komunikasi Gender FISIP UNSOED
Sumber : Data Primer Peneliti (2023)



Gambar 20. Wawancara dengan Pak Yudhistira selaku Pengelola Kolam Renang Syariah The Forest Island Purwokerto
Sumber : Data Primer Peneliti (2023)

